

**MARITAL POWER ISTRI YANG BERSTATUS
SEBAGAI AKTIVIS FEMINIS PADA KELUARGA
DUAL CAREER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**



Oleh:

Pertiwi Chintya Dewi

NIM : 14710011

Dosen Pembimbing :

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pertiwi Chintya Dewi
NIM : 14710011
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dalam saya yang berjudul ***“Marital Power Istri yang Berstatus sebagai Aktivis Feminis pada Keluarga Dual Career”*** tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi ini adalah asli karya peneliti sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan tertulis dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 31 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Pertiwi Chintya Dewi
14710011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb,

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing mengatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Pertiwi Chintya Dewi
NIM : 14710011
Program Studi : Psikologi
Judul : ***Marital Power Istri yang Berstatus sebagai Aktivis Feminis pada Keluarga Dual Career***

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga skripsi saudara segera dipertanggungjawabkan dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, terima kasih.

Wassalamuataikum Wr.Wb,

Yogyakarta, 31 Agustus 2019

Pembimbing,



Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si.Psi
NIP.19731229 200801 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-599/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : MARITAL POWER ISTRI YANG BERSTATUS SEBAGAI AKTIVIS FEMINIS
PADA KELUARGA DUAL CAREER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PERTIWI CHINTYA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 14710011
Telah diujikan pada : Kamis, 19 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

an Ketua Sidang
Kaprodi

Retno Pandan Arumi Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Penguji I

Sathi Saadiah, Dipl. Psy, M.Si.
NIP. 19780805 200501 2 003

Penguji II

Nuristighfar Masi Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001



Yogyakarta, 19 September 2019
Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan

Retno Pandan Arumi Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Wanita adalah lambang kehidupan dan penghidupan, kesuburan, kemakmuran, kesejahteraan. Dia bukan sekedar istri untuk suami. Wanita sumbu pada semua, penghidupan dan kehidupan berputar dan berasal”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Jangan sebut aku perempuan sejati jika hidup hanya berkalang lelaki. Tapi bukan berarti aku tak butuh lelaki untuk aku cintai”

(Nyai Ontosoroh)

“Dalam hidup jangan pernah lupa untuk selalu menolong orang lain. Selalu ingat untuk menolong orang lain sekalipun dirimu butuh pertolongan. Hidup tidak akan rugi karena saling menolong”

(Bapak)

“Apapun itu selalu niatkan untuk berbuat baik”

(Tiwi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Dalam restu dan kasih sayang Allah *subhanahuwata'ala*;
berkat risalah yang dibawa Rasulullah Muhammad
shallallahu 'alaihiwasallam;
dengan segala doa, perjuangan, kesabaran, dan keyakinan;
dari ketulusan hati dan penuh rasa syukur,
karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Kedua Orang Tuaku -

Bapak dan Mami Soimah

- Mas dan Adikku -

Pemadi Abdi Sutrimo dan Permana Bayu Aji

- Kakak Ipar dan Keponakanku -

Kak Aii dan Satrio Abimanyu

- Keluarga Besarku -

Seluruh keturunan mbah Samijan dan mbah Supar

- Calon Suamiku -

- Semua Sahabatku -

- Almamaterku -

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah *subhanahuwata'ala*, Tuhan semesta alam, berkat kasih dan sayang-Nya telah memberikan kekuatan lahir dan batin kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, hingga ‘titik darah penghabisan’. Shalawat dan salam juga peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu'alaihiwasallam*, Rasulullah pembawa risalah kejayaan Islam, suri tauladan yang mulia bagi umat manusia hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga terselesaikannya penelitian skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan segenap kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi.,M.Si.Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikirannya memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini, dan juga memberikan bimbingan akademik selama peneliti menjadi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Dr. Erika Setyanti K.,M.Psi selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi, staff Laboratorium Psikologi, para Asisten Praktikum Psikologi, pimpinan dan staff Bagian Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, dan seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora pada khususnya, serta seluruh karyawan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada umumnya, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Para subjek yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk membantu peneliti mendapatkan data dan menjadi subjek penelitian.
7. Keluarga tercinta, terkasih, dan tersayang: kedua orang tua bapak dan mami soimah, mas permadi yang menyebalkan dan dek bayu yang selalu menanyakan kapan wisuda, kak aii dan keponakanku abim yang selalu jadi mood booster. Sepupu-sepupuku, umi CK yang menjadi tempatku berbagi. Anak-anakku dek Kayla dan kak Chalisa yang selalu menyenangkan bunda, dan semua keluarga yang telah mendukung. Terimakasih atas segala doa, cinta, kasih, sayang, dukungan, motivasi, kepercayaan, pengorbanan, dan semua kebaikan yang tidak akan ada habis-habisnya jika peneliti ungkapkan satu per satu.
8. Keluarga Besar Lembaga Psikologi Terapan (LPT) DELTA, terkhusus Bunda Nursasi Dian Mumpuni, S.Psi., M.Psi., Psi. yang telah memberikan kesempatan, kepercayaan, ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga kepada peneliti sejak tahun 2017 bersama LPT DELTA untuk mengembangkan diri di bidang keilmuan psikologi terapan, dan juga segenap rekan kerja yang pernah bekerja bersama peneliti di LPT DELTA. Khususnya makasih buat

bunda yang selalu menguatkan, menyadarkan dan mengajarkan penerimaan. The best bunda pokoknya.

9. Dua sahabatku tercinta, terkasih, tersayang dan terpeduli. Ainas Sa'adah dan Sri Yuliatin Azizah, terimakasih telah meluangkan waktu kalian untuk mendengarkan keluh kesah kakak dan selalu menguatkan kakak.
10. Orang-orang hebat di balik layar yang mendukung kesuksesan proses penelitian ini, Erita, Sekar, Hastutik, kak Bayu dan teman-teman Gamelan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
11. Teman-teman kelas Psikologi A 2014 dan teman-teman angkatan 2014 Prodi Psikologi yang selama ini telah berjuang bersama hingga 'titik darah penghabisan', juga kepada adik-adik angkatan 2015 dan 2016 Prodi Psikologi yang dengan rela sempat menerima peneliti untuk bergabung ke dalam aktifitas perkuliahan.
12. Teman-teman yang secara langsung ataupun secara tidak langsung membantu peneliti untuk menemukan subjek penelitian.
13. Mas Irawan, terimakasih sudah datang dan bikin nyaman lalu pergi tanpa pesan. Untuk semua hal yang telah kamu berikan, untuk semua kenangan yang pernah kamu ciptakan, untuk semua kebaikan

yang telah kamu tularkan, untuk semua doa yang telah kamu panjatkan, terimakasih mas.

14. Para sahabat, teman-teman, dan semua pihak, baik yang saya kenal dan yang mengenali saya, yang tidak akan ada habis-habisnya peneliti sebutkan satu per satu, atas kebaikan dan jalinan silaturahmi yang begitu hangat di tanah rantauan ini.

Semoga Allah *subhanahuwata'ala* membalas kebaikan kalian semua dengan limpahan rahmat, kenikmatan, dan kemuliaan di dunia dan akhirat, *amiin*. Selanjutnya, harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan keilmuan Psikologi keluarga pada khususnya, dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari penelitian skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 5 September 2019
Peneliti,

Pertiwi Chintya Dewi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Bagan	xvii
Intisari	xviii
Abstract	xix
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
LANDASAN TEORI	17
A. <i>Marital power</i>	17
B. Istri sebagai Wanita Karir menurut Islam	21
C. Istri sebagai Aktivis Feminis	24
1. Ideologi Peran Gender	24

2. Aktivis Feminis.....	25
D. Keluarga.....	27
1. Pengertian Keluarga	27
2. Struktur Keluarga	28
3. Fungsi Keluarga.....	30
4. Keluarga <i>Dual career</i>	31
5. Pengasuhan Anak	33
E. Relasi Suami Istri.....	35
1. Pengertian.....	35
2. Relasi Suami Istri yang Ideal dan Harmonis ...	36
3. Problematika Relasi Suami Istri	38
F. Kerangka Berpikir <i>Marital power</i> Istri yang berstatus sebagai Aktivis Feminis pada Keluarga <i>Dual career</i>	40
G. Pertanyaan Penelitian	43
METODE PENELITIAN	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	45
C. Metode Pengumpulan Data	46
D. Teknik Analisis Data	47
E. Keabsahan Data	48
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	50
1. Orientasi Kacah	50
2. Persiapan Penelitian.....	50

B. Pelaksanaan Penelitian	52
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Penelitian	56
1. Faktor Pendukung.....	56
2. Faktor Penghambat	57
D. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Subjek 1	57
a. Profil Subjek KH	57
b. Komitmen Pra Nikah	62
c. Suami Telah Memiliki Perspektif Adil Gender	64
d. Prinsip-prinsip dalam keluarga	65
e. Berbagi Peran dalam Rumah Tangga	69
f. Proses Komunikasi dalam Berbagi Peran..	74
g. Pola Pengasuhan Anak	76
h. Hubungan Intrapersonal Orang Tua dengan Anak.....	77
i. Resolusi Konflik	80
j. Proses Menuju Relasi yang Harmonis.....	82
2. Subjek 2	83
a. Profil Subjek NP	83
b. Komitmen Pra Nikah	88
c. Suami Telah Memiliki Perspektif Adil Gender	89
d. Prinsip-prinsip dalam keluarga	90

e. Berbagi Peran dalam Rumah Tangga	91
f. Proses Komunikasi dalam Berbagi Peran..	94
g. Pola Pengasuhan Anak	96
h. Hubungan Intrapersonal Orang Tua dengan Anak.....	97
i. Resolusi Konflik.....	101
j. Proses Menuju Relasi yang Harmonis.....	103
E. Pembahasan	106
1. Gambaran <i>Marital power</i> yang Setara.....	107
2. Proses Membentuk <i>Marital power</i>	114
3. Relasi yang Ideal dan Harmonis	116
PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Narasumber Penelitian.....	52
Tabel 2. Rekapitulasi Pengumpulan Data Subjek 1 (KH) ...	55
Tabel 3. Rekapitulasi Pengumpulan Data Subjek 2 (NP)....	55



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir42

Bagan 2. Gambaran Marital power istri yang berstatus sebagai aktivis feminis dan Proses yang dilalui untuk mendapatkan level marital power yang seimbang..... 119



INTISARI
MARITAL POWER ISTRI YANG BERSTATUS
SEBAGAI AKTIVIS FEMINIS PADA
KELUARGA *DUAL CAREER*

Pertiwi Chintya Dewi

14710011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *marital power* istri yang berstatus sebagai aktivis feminis pada keluarga *dual career* dan bagaimana proses yang dilalui istri untuk mendapatkan level *marital power* yang seimbang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Subjek pada penelitian ini berjumlah dua pasang suami istri dimana istri sebagai sumber data utama dan suami sebagai sumber data pendukung yang di dapat menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran *marital power* istri yang berstatus sebagai aktivis feminis pada keluarga *dual career* cenderung bersifat equality of power yang berarti adanya keseimbangan kekuasaan. Hal tersebut dilihat dari pengasuhan anak, pembagian tugas domestic, pengambilan keputusan, kontribusi ekonomi, berbagi dalam pekerjaan serta berbagi dalam organisasi. Proses mendapatkan *marital power* tersebut dilakukan dengan proses komunikasi melalui cara negosiasi, bersifat dinamis dan proporsional. Dari gambaran marital power dan pola komunikasi tersebut terwujudlah sebuah relasi yang ideal dan harmonis.

Kata Kunci: *Marital power, Aktivis Feminis, Dual career*

ABSTRACT
MARITAL POWER OF A WIFE WHO IS ACTIVIST
FEMINIST IN DUAL CAREER FAMILY

Pertiwi Chintya Dewi

14710011

This study aims to find out how the description of marital power of a wife who is a feminist activist in a dual career family and how the process goes through the wife to get a balanced level of marital power. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. This research was conducted in Yogyakarta. Subjects in this study amounted to two pairs of husband and wife where the wife as the main data source and the husband as a source of supporting data that obtained through purposive sampling techniques. The results of this study indicate that the marital power picture of a wife who is a feminist activist in a dual career family tends to be equality of power which means there is a balance of power. This can be seen from childcare, division of labour, decision making, economic contribution, sharing at work and sharing within the organization. The process of obtaining marital power is carried out through a communication process through negotiation, which is dynamic and proportional. From the description of marital power and communication patterns, an ideal and harmonious relation is realized.

Keyword: Marital Power, Feminist Activist, Dual Career

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2017 menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pekerja perempuan mengalami peningkatan sebesar 2.33 persen menjadi 55.04 persen dari sebelumnya yaitu 52.71 persen pada Februari 2016. Hal tersebut menunjukkan berubahnya konteks sosial budaya masyarakat Indonesia. Dahulu perempuan identik dengan pekerjaan domestik seperti membereskan rumah, mencuci pakaian, mengurus anak dan pekerjaan rumah lainnya. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan dunia kerja, saat ini laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk memilih, memiliki dan mengembangkan pekerjaan. Hal ini berarti perempuan dapat mengembangkan karir diluar kehidupannya di ranah domestik. Seperti ungkapan Wicaksono (Larasati, 2012) bahwa tugas istri yang dahulu hanya mengurus anak dan rumah tangga saat ini mengalami pergeseran.

Tuntutan ekonomi dan pergerakan perempuan menjadi alasan berubahnya kondisi sosial masyarakat yang membuat perempuan menjadi pekerja. Kondisi tersebut

berdampak pada berubahnya dinamika keluarga dari keluarga tradisional menjadi keluarga *dual career*. Dalam keluarga tradisional suami merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab menafkahi istri dan anak-anak, serta tidak terlibat banyak dalam urusan rumah tangga seperti mengasuh anak dan penyelesaian tugas rumah tangga.

Sementara dalam keluarga *dual career*, menurut Saraceno (Adelina, 2014) masing-masing suami dan istri memiliki karir pribadi dan mencoba menyeimbangkan karir dengan kehidupan rumah tangga. Kustantyo (Adelina, 2014) menjelaskan bahwa sebagai pasangan *dual career* ada konsekuensi keuntungan dan kerugian yang muncul dalam pernikahan. Keuntungan yang didapat diantaranya adalah adanya dukungan emosional ketika salah satu pasangan memiliki masalah pekerjaan dan kebutuhan ekonomi yang lebih terjamin. Namun di sisi lain juga terdapat kerugian yang muncul berupa sulitnya mengatur urusan pekerjaan dan urusan keluarga.

Kesulitan mengatur urusan pekerjaan dan urusan keluarga berpotensi menyebabkan terjadinya ketegangan peran (*role strain*) dalam keluarga. Ketegangan tersebut umumnya berasal dari pembagian peran gender yang tidak jelas antara suami dan istri (Adelina, 2014). Peran gender merupakan seperangkat ekspektasi yang menentukan

bagaimana pria dan wanita seharusnya berpikir, bertindak dan merasa (Santrock, 2012). Dalam sebuah keluarga setiap anggota keluarga memiliki peran sebagai bentuk dari keberfungsian sebuah keluarga. Pada keluarga tradisional, suami memiliki peran utama dalam mencari nafkah sedangkan segala urusan rumah tangga dan pengasuhan anak menjadi tanggung jawab istri (Lestari, 2016).

Namun pada keluarga *dual career* dimana suami dan istri sama-sama bekerja dan memiliki karir, terjadi ketimpangan pembagian peran dalam keluarga. Dalam beberapa penelitian terkait istri bekerja, ditemukan bahwa istri yang bekerja tetap mengerjakan sebagian besar tugas-tugas rumah tangga seperti mengasuh anak dan membereskan rumah. Sesuai dengan pernyataan Blair and Lichter (Galliano, 2003) bahwa dua wilayah utama berkaitan dengan pekerjaan keluarga adalah pengasuhan anak dan pekerjaan rumah yang lain dan apapun cara pengukuran yang dilakukan, istri mengerjakan sebagian besar pekerjaan rumah tangga yang tidak memiliki bayaran.

Hal tersebut membuat istri mendapatkan beban ganda sehingga timbul ketidaksetaraan antara suami dan istri dalam pembagian tugas rumah tangga. Ketidaksetaraan tersebut merupakan dampak dari adanya perbedaan gender yang membagi peran gender suami dan istri ke dalam dua wilayah

yakni sektor publik dan sektor domestik. Peran di sektor publik idealnya menjadi tanggung jawab suami dan peran di sektor domestik idealnya menjadi tanggung jawab istri, sehingga suami tidak memiliki tanggung jawab untuk membantu istri menyelesaikan pekerjaan di sektor domestik seperti mengurus anak, membereskan rumah dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri (Kadariusman, 2005).

Ketidaksetaraan gender ini juga tak luput dari pandangan aktivis feminis. Kadariusman (2005) menjelaskan bahwa konsep feminisme terjadi karena adanya manifesto ketidakadilan gender, salah satunya adalah beban ganda. Aktivitas-aktivitas feminisme mengarah kepada tuntutan perempuan untuk mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Dalam hal ini perempuan yang mengalami beban ganda mengharapkan adanya relasi yang ideal dan harmonis antara suami dan istri. relasi yang ideal dan harmonis itu bisa dilihat dari adanya pembagian peran yang proporsional antara suami dan istri dalam relasi rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Mufidah (2013) bahwa relasi suami istri yang ideal dan harmonis adalah relasi suami istri yang berprinsip pada *“Mu’asyarah bi al ma’ruf”* yakni pergaulan suami istri yang baik yang dapat di bangun melalui kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga.

Ketidaksetaraan pembagian peran tersebut juga terjadi karena latar belakang budaya. Latar belakang budaya Jawa secara umum menganut system patriarki dimana perempuan hanya merupakan *konco wingking* (teman di belakang) bagi laki-laki. Budaya Jawa tersebut tidak memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengakses kegiatan-kegiatan di luar kegiatan domestik. Sehingga ketika seorang perempuan memilih untuk bekerja, perempuan tersebut pada akhirnya mengalami beban ganda karena bekerja adalah bukan tugas utama perempuan namun urusan domestik yang menjadi tanggung jawab utama perempuan. Dalam kondisi seperti itu juga muncul sebuah ketidaksetaraan pembagian peran dalam keluarga karena perempuan masih mengalami beban ganda.

Begitu juga dengan yang diungkapkan Ross (Baxter, 1992) bahwa ketidaksetaraan dalam pembagian tugas rumah tangga telah terjadi dengan asumsi laki-laki berkuasa atas perempuan dan berhak menyerahkan pekerjaan dengan status rendah kepada perempuan, yakni pekerjaan mengasuh anak dan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga lainnya. Dengan kata lain, adanya kekuasaan yang dimiliki pasangan terhadap pasangan lainnya dapat menentukan pembagian peran dalam sebuah keluarga. Kekuasaan dalam hal ini disebut juga dengan istilah *marital power*.

Marital power merupakan level dalam sebuah hubungan dimana pasangan yang satu memiliki kemampuan mempengaruhi pasangan yang lainnya (Chapman, 2013). Nurhamida (2013) menjelaskan terdapat dua aspek dalam *marital power*. Pertama adalah relasi kekuasaan dalam pernikahan berupa pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Kedua adalah pembagian tugas rumah tangga meliputi pekerjaan-pekerjaan domestik dan mengasuh anak.

Dalam sebuah penelitian yang mengkaji terkait *marital power* ibu bekerja menunjukkan bahwa keadaan ibu yang bekerja tidak serta merta meningkatkan level *marital power* yang dimiliki ibu. Secara keseluruhan, ibu yang bekerja dan memiliki penghasilan hanya mengalami peningkatan kekuasaan sedikit dan tetap menjalani pembagian kerja domestik yang tidak proporsional (Nurhamida, 2013).

Fenomena *marital power* tersebut juga ditemui langsung oleh peneliti dalam sebuah wawancara dengan seorang istri sekaligus wanita karir, berstatus sebagai aktivis feminis dan memiliki suami yang juga berkarir. Subjek merupakan seorang dosen yang telah meniti karir sejak awal pernikahannya. Menurut penuturan subjek, *marital power* yang dimiliki subjek saat ini tidak didapatkan begitu saja. Terdapat sebuah perjalanan panjang dan proses pembelajaran

untuk mengenalkan dan menyadarkan peran gender pada suami demi terwujudnya sebuah kesetaraan sehingga terbentuk keluarga yang egaliter.

Pedagogi kesetaraan tersebut terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama yakni sekitar 17 tahun. Walaupun subjek telah aktif berkarir sejak masa awal pernikahan namun kekuatan yang dimiliki subjek masih dibawah kekuasaan suami. Tugas-tugas domestik masih tetap sepenuhnya menjadi tanggung jawab subjek dan suami merasa tidak memiliki kewajiban untuk membantu menyelesaikan tugas domestik tersebut. Subjek juga menuturkan bahwa memiliki kontribusi untuk ekonomi keluarga dan jam kerja penuh waktu, tidak membuat suami memiliki kesadaran dan kewajiban untuk berbagi tugas rumah tangga dan mengasuh anak. Subjek juga telah aktif dalam aktivitas feminis selama kurun waktu 15 tahun, namun pengalaman dan pengetahuan subjek tentang kesetaraan gender tidak serta merta membuat subjek memiliki kekuatan yang sama dengan suami dalam rumah tangga. Subjek tetap merasakan salah satu bentuk ketidakadilan gender dalam bentuk beban ganda (Wawancara dengan subjek A. pada 7 Agustus 2018).

Fenomena lain juga ditemukan peneliti pada sebuah wawancara dengan seorang istri yang juga aktivis feminis, bekerja dan memiliki keluarga *dual career*. Subjek adalah

pemimpin kelompok feminis dari sebuah lembaga dan bekerja sebagai seorang dosen. Suami subjek bekerja di bidang yang berbeda dengan subjek, yakni di bidang teknik bukan di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa walaupun subjek aktif di kelompok feminis dan memiliki kesadaran tentang kesetaraan gender namun di kehidupan rumah tangga subjek, relasi yang terjalin antara subjek dengan suami subjek tidak seperti yang subjek harapkan yaitu setara. Subjek tetap saja mengalami beban ganda. Subjek mengerjakan lebih banyak tugas-tugas domestik dan relasi yang terjalin didominasi oleh suami subjek. Padahal menurut subjek seharusnya tidak seperti itu, tidak perlu ada pihak yang mendominasi dalam sebuah relasi karena semuanya bisa dikomunikasikan untuk saling berbagi, sehingga dalam hubungan suami istri tidak ada yang mendapatkan peran yang lebih berat antara pasangan satu dengan pasangan yang lainnya. Sehingga subjek melakukan upaya-upaya tertentu untuk memberikan pemahaman pada suami terkait kesetaraan, untuk membentuk pembagian peran yang seimbang, karena menurut subjek hal-hal yang tidak bersifat kodrati perempuan seharusnya bisa dilakukan secara bersama-sama. (wawancara dengan subjek W pada 1 Agustus 2018).

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diketahui bahwa istri yang mengalami beban ganda masih memiliki

level *marital power* yang cenderung lebih rendah dari pasangannya. Beban ganda yang dialami istri tersebut tak terlepas dari konstruk budaya patriarki yang menggambarkan adanya dominasi laki-laki atas perempuan. Sementara itu, perempuan aktivis feminis secara tidak langsung memiliki kesadaran kognitif akan pentingnya kesetaraan dalam sebuah hubungan, termasuk dalam hubungan suami istri. Berdasarkan kesadaran kesetaraan tersebut, seorang istri menganggap seharusnya hal-hal yang tidak bersifat kodrati bisa saling dipertukarkan. Suami bisa saja mengerjakan tugas domestik dan mengasuh anak. Istri bisa untuk memberikan pertimbangan dalam setiap keputusan. Namun pada kenyataannya, istri yang bekerja tetap mengalami beban ganda dan kesadaran kesetaraan yang dimiliki istri tidak serta merta memberikan istri kesempatan secara utuh untuk berbagi peran dengan suami karena masih ada faktor dominasi dari suami. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana gambaran *marital power* yang dimiliki istri yang berstatus sebagai aktivis feminis dalam konteks keluarga *dual career* dan bagaimana proses yang dilalui istri untuk mendapatkan level *marital power* yang seimbang yang sesuai dengan kesadaran tentang kesetaraan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diperoleh rumusan masalah yaitu :

Bagaimana gambaran *marital power* istri yang berstatus sebagai aktivis feminis dalam konteks keluarga *dual career*, dan bagaimana proses yang dilalui istri untuk mendapatkan level *marital power* yang seimbang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran *marital power* menurut istri yang berstatus sebagai aktivis feminis pada keluarga *dual career*
2. Mengetahui proses yang dilalui istri untuk membuat level *marital power* yang seimbang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Dapat menambah khazanah keilmuan psikologi pada umumnya serta psikologi keluarga pada khususnya untuk memahami *marital power*. Mengingat bahwa penelitian terkait *marital power* masih sedikit dilakukan. Lebih khusus lagi penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk

menambah kajian keilmuan psikologi terkait *marital power* istri dalam konteks keluarga *dual career*

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi rujukan bagi para perempuan yang mengalami beban ganda untuk mewujudkan *marital power* yang seimbang sehingga terwujud konsep keluarga yang egaliter. Kemudian dapat juga digunakan untuk kaum millennial yang memasuki usia menikah supaya mempersiapkan diri untuk bisa mewujudkan relasi yang memiliki *equality of power*. Serta diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait *marital power* yakni :

1. *Power in marriage* pada ibu bekerja dan ibu rumah tangga (Yuni Nurhamida, 2013). Penelitian ini menjelaskan perbedaan *power in marriage* pada ibu bekerja dan ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan di kota Malang dan kota batu. Subjek penelitian berjumlah 120 orang dengan pembagian 60 orang ibu bekerja dan 60 orang ibu rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu bekerja lebih

banyak berbagi tugas rumah tangga dengan suami dibandingkan ibu rumah tangga. Sementara untuk pengambilan keputusan, tidak ada perbedaan signifikan antara ibu bekerja dan ibu rumah tangga. Kedua kelompok tersebut sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

2. *Power Attitudes and Time : The Domestik Division Labour* (Janeen Baxter, 1992). Penelitian ini menjelaskan tentang pembagian pengerjaan tugas rumah tangga ditinjau dari keterlibatan dan durasi yang dilakukan untuk mengerjakan tugas rumah tangga tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor untuk melihat pembagian tugas rumah tangga antara suami dan istri yakni waktu, *sex role attitudes*, *marital power* dan faktor tambahan berupa kelas sosial, umur, pendidikan dan jumlah anak dalam keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama seorang suami bekerja di luar rumah maka semakin sedikit keterlibatannya untuk membantu menyelesaikan tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun sebaliknya perempuan yang bekerja dan memiliki penghasilan tidak membuat pembagian tugas rumah tangga didalam keluarga menjadi egaliter. Tetapi penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan lebih sedikit

menghabiskan waktu untuk mengerjakan tugas rumah tangga sementara laki-laki tidak terlibat banyak untuk terlibat dalam tugas rumah tangga.

3. Pasangan Dual Karir : Hubungan Kualitas Komunikasi dan Komitmen Perkawinan di Semarang (Retno Ayu Astri Adelina, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan komunikasi dengan komitmen perkawinan pada pasangan *dual career*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Semarang dengan subjek penelitian sebanyak 104 subjek. Hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi dengan komitmen perkawinan pada pasangan *dual career*
4. *Husband and Wives in Dual Earner Marriages : Decision Making, Gender Role Attitudes, Division of House Labour and Equity* (Bartley, Blanton dan Gilliard, 2005). Penelitian ini mengkaji tentang pengambilan keputusan, peran gender, pembagian tugas rumah tangga untuk mendapatkan *marital equity* pada pasangan *dual earner*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian tugas rumah tangga masih mengacu pada pola keluarga tradisional dimana perempuan mengerjakan dua sampai tiga tugas rumah tangga (terutama dengan tugas yang berstatus

rendah) dan suami mengerjakan satu sampai tiga tugas dengan status tinggi.

5. Membangun relasi keluarga berbasis kesetaraan dan keadilan gender (Siti Rofi'ah, 2015). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk mengkonstruksi relasi keluarga yang berbasis kesetaraan dan keadilan gender dibentuk melalui empat hal. *Pertama*, kerjasama antara suami dan istri yang berbasis kesetaraan dan keadilan gender. *Kedua*, transparansi penggunaan sumber daya sehingga terbentuk rasa saling ketergantungan berdasarkan kepercayaan. *Ketiga*, kemitraan dalam pembagian tugas antara suami dan istri dalam menjalankan fungsi keluarga. *Keempat*, kemitraan gender yang merujuk pada konsep gender
6. *The Division of Labor at Home* (Cathrine E. Ross, 1987). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembagian kerja dalam rumah tangga. Hasilnya didapatkan bahwa ketika sang istri bekerja, maka suami mengalami peningkatan kontribusi untuk menyelesaikan tugas rumah tangga. Suami yang berpendidikan juga turut meningkatkan kontribusi dalam urusan rumah tangga. Serta semakin kecil rasio penghasilan antara suami dan istri maka semakin besar keterlibatan suami dalam tugas rumah tangga.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat dilihat minimnya penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang *marital power*. Jika pun ada, penelitian yang dilakukan sebelumnya merupakan penelitian lama. Untuk itu diperlukan pembaharu untuk mengkaji terkait *marital power*. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Tema

Penelitian ini mengambil tema *Marital power* Istri yang berstatus sebagai Aktivis Feminis pada Keluarga *Dual career*. Tema *Marital power* pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya pada subjek yang berbeda.

2. Subjek

Pada penelitian ini, subjek juga menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Subjek pada penelitian ini adalah istri yang berstatus sebagai aktivis feminis dan beragama Islam.

3. Teori

Teori pada penelitian ini menggunakan teori *marital power* dari Chapman (2013) yang menilai *marital power* melalui tiga kondisi yang saling berhubungan yakni *power bases*, *power process* dan *power outcomes*.

4. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi.

Demikianlah beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di lakukan di ruang lingkup, subjek, teori dan metode yang berbeda.

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian *Marital power* istri yang berstatus sebagai aktivis feminis pada keluarga *dual career* ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran *marital power* menurut istri yang berstatus sebagai aktivis feminis pada keluarga *dual career*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *marital power* yang dirasakan oleh subjek adalah *equality of power* dimana adanya keseimbangan kekuasaan antara suami dan istri sehingga tidak ada salah satu pihak yang mendominasi pihak lain. *Equality of power* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah komitmen pra nikah, perspektif adil gender yang telah dimiliki sebelum menikah dan prinsip-prinsip dalam keluarga yang ditetapkan secara bersama. *Equality of power* tersebut dapat dilihat melalui pembagian peran dalam pengasuhan anak, pembagian tugas domestik, pengambilan keputusan, kontribusi ekonomi, berbagi dalam pekerjaan dan berbagi dalam organisasi.

2. Proses membentuk *marital power*

Berdasarkan hasil penelitian ini, proses yang dilalui istri dilakukan dengan cara komunikasi yang meliputi beberapa pola komunikasi yakni:

- a. Negosiasi, berdiskusi dalam menentukan setiap hal, tugas dan keputusan
- b. Dinamis, tidak menentukan aturan-aturan khusus dalam setiap hal, tugas dan keputusan
- c. Proporsional, tidak berat sebelah sehingga tidak ada pasangan yang merasa mendapatkan tugas lebih berat dari pasangan lainnya

Selain itu, dalam resolusi konflik komunikasi juga menjadi faktor penting untuk menyelesaikan masalah, baik komunikasi secara langsung walaupun komunikasi melalui medi *whatsapp* atau *email*.

3. Relasi yang ideal dan harmonis

Relasi yang ideal dan harmonis dapat terwujud karena adanya kerjasama suami istri yang dipengaruhi beberapa faktor yakni:

- a. Penyesuaian, dilakukan di awal pernikahan sehingga terwujud pola komunikasi yang paling sesuai
- b. Saling memahami karakter pasangan
- c. Saling memahami lingkungan sosial pasangan
- d. Saling terbuka pada pasangan, terbuka untuk setiap hal sehingga tidak ada hal yang ditutup-tutupi

B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Bagi Pasangan Suami Istri

Bagi pasangan suami istri penelitian ini berguna untuk membentuk sebuah relasi yang ideal dan harmonis, dengan cara melakukan pola komunikasi yang dirasa paling sesuai. Menentukan prinsip-prinsip dalam keluarga secara bersama, dan selalu melibatkan pasangan dalam setiap hal.

Penelitian ini juga berguna bagi pasangan yang baru dan atau akan menikah, untuk menjadi rujukan dalam berbagi peran di relasi suami istri supaya terwujud relasi keluarga yang ideal dan harmonis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan pandangan Islam dengan subjek yang beragama Islam, untuk itu jika peneliti selanjutnya ingin meneliti tentang *marital power* diharapkan memiliki keunikan sendiri yang menjadi ciri khas, disarankan untuk menggunakan pandangan lain selain pandangan Islam atau dilakukan pada subjek yang beragama non Islam.

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *marital power* juga disarankan untuk menyesuaikan tema ini dengan kondisi masyarakat, karena seiring berjalannya waktu fenomena *marital power* bisa mengalami perubahan sehingga jika dilakukan penyesuaian dengan kondisi masyarakat, penelitian ini akan sesuai dengan kebutuhan publik dan berguna bagi masyarakat umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Retno Ayu Astri. 2014. *Pasangan Dual Karir : Hubungan Kualitas Komunikasi dan Komitmen Perkawinan di Semarang*. Developmental and Clinical Psychology. Universitas Negeri Semarang.
- Ajidahun, Beatrice O.. 2015. *Dual Career Family and Emotional Development of Adolescent*. British Journal of Education, Society and Behavioural Science. 8(3) : 159-166. Article No.BJESBS.2015.9. ISSN: 2278-0998.
- Anwar, E. (2017). *Jati Diri Perempuan Dalam Islam*. Bandung : PT. Mizan Pustaka.
- Anwaruddin. 2014. *Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Dalam Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Fakultas Syari'ah dan Hukum.
- Baxter, Janeen. 1992. *Power Attitudes and Time: The Domestic Division of Labour*. Journal of Comparative Family Studies, Vol.23, No.2, pp.165-182. University of Toronto Press.

Berns, R.M. (2004). *Child, Family, School, Community : Socialization and Support*. (6th ed.). Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.

Chapman, Aliya Razvi. (2013). *Marital Power and Marital Satisfaction among American Muslims*. George Mason University.

Cresswell, J.W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (2nd ed.) (Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari, penerjemah). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Demografi.bps.go.id diakses pada 11 November 2018.

Galliano, Grace. (2003). *Gender, Crossing Boundaries*. Canada : Wordsworth.

Handayani, Christina S. dan Ardhian Novianto. (2004). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta : LKis.

Hasbiyallah. (2015). *Keluarga Sakinah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kulitatif Untuk Psikologi*. Jakarta : Salemba Humanika.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Larasati, Alpenia. 2012. *Kepuasan Perkawinan Istri ditinjau dari Keterlibatan Suami dalam Menghadapi Tuntutan Ekonomi dan Pembagian Peran dalam Rumah Tangga*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan

Perkembangan, Vol.1, No.03. Fakultas Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya.

Lee, G.R. (1982). *Family Structure and Interactions*.
Minneapolis: University of Minnesota Press.

Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai
dan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta :
Prenadamedia Group.

McDonald, Gerald W., 1980. *Family Power : The Assesment
of a Decade Theory and Research, 1970-1979*.
Journal of Marriage and Family, Vol.42, No.4,
Decade Review (Nov.1980), pp. 841-854. National
Council of Family Relations.

Moelong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mufidah. (2013). *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan
Gender*. (2nd ed.). Malang : UIN Maliki Press.

Nurhamida, Yuni. 2013. *Power in Marriage pada Ibu
Bekerja dan Ibu Rumah Tangga*. Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang.

Nurhayati, E. (2014). *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai
Perspektif*. (2nd ed.) Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rofi'ah, S. 2015. *Membangun Pola Relasi Keluarga Berbasis
Kesetaraan dan Keadilan Gender*. Jurnal Muwazah.
Volume 7 Nomor 2 Desember 2015:93-10.

Ross, Catherine E., 1987. *The Division of Labor*. Social Force, Vol.65, No.3 (Mar., 1987). pp. 816-833. Oxford University Press.

Santrock, John.W. (2012). *Perkembangan Masa Hidup* (Benedictine Wisdyasinta, penerjemah. Novieta, I. Sallama, editor). Erlangga.

Scanzoni, D. Letha dan John Scanzoni. (1981). *Men Women and Change : A Sociology of Marriage and Family*. New York : McGraw-Hill Book company.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Steinberg, Julia R., dkk. *Psychology of Women: A Handbook of Theories and Issues*. (2nd ed.) (Florence L. Denmark dan Michele A. Paludi, editor). Preager.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VERBATIM OBSERVASI OBSERVASI 1

Nama : KH
 Usia : 43 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tanggal Observasi : 27 Februari 2019
 Waktu Observasi : 19.00-20.00 WIB
 Tempat Observasi : Rumah Subjek
 Observer : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : KH-O1

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1.	Penelitian ini dilakukan di rumah subjek,	
2.	Lebih tepatnya pengambilan data ini di	
3.	Lakukan di ruang tamu. Di dalam ruangan	
4.	Ini terdapat banyak sekali buku-buku milik	
5.	Subjek dan suami sehingga terkesan	
6.	Sebagai sebuah perpustakaan mini. Selain	
7.	Buku-buku juga terdapat meja kerja suami	
8.	Subjek dan seperangkat komputer yang	
9.	Digunakan suami subjek untuk bekerja.	
10.	Pada pertemuan pertama subjek memakai	
11.	Rok, baju kaos dan berkerudung. Subjek	
12.	Selalu tersenyum kepada peneliti dan	
13.	Menjawab semua pertanyaan subjek	
14.	Dengan riang. Di dalam ruang tamu	
15.	Tersebut, tidak hanya terdapat subjek dan	
16.	Peneliti tetapi juga terdapat suami subjek	
17.	Yang sedang bekerja. Di dalam rumah	
18.	Tersebut juga terdapat anak-anak subjek,	
19.	Sesekali anak subjek yang terakhir	
20.	Mengintip ke ruang tamu untuk melihat	
21.	Subjek yang sedang di wawancara oleh	
22.	Peneliti. Ketika anak subjek di minta untuk	
23.	Turut hadir di ruang tamu, anak subjek	
24.	Menolak dengan alasan malu. Di tengah-	
25.	Tengah wawancara yang membahas	
26.	Tentang kedekatan subjek dengan anak-	
27.	Anaknya, subjek menunjukkan sebuah	

28	Karya dari anak pertama yang khusus di	
29	Buat untuk subjek. karya itu berupa sebuah	
30	Buku dengan desain gambar yang	
31	Menunjukkan rasa sayang anak kepada ibu.	
32	Subjek menunjukkan karya tersebut kepada	
33	Peneliti dan menceritakannya sambil	
34	Berkaca-kaca, subjek merasa terharu.	
35	Wawancara ini dilakukan dalam durasi	
36	Hampir satu jam, diakhiri dengan subjek	
37	Mendoakan agar peneliti selalu diberi	
38	Kemudahan dalam proses penelitiannya.	



VERBATIM OBSERVASI OBSERVASI 1

Nama : KH
 Usia : 43 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tanggal Observasi : 12 Agustus 2019
 Waktu Observasi : 19.00-20.00 WIB
 Tempat Observasi : Rumah Subjek
 Observer : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : KH-O2

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Pertemuan kedua dilakukan di tempat yang	
2	Sama yaitu rumah subjek. pertama kali	
3	Peneliti sampai di rumah subjek, peneliti	
4	Bertemu dengan anak terakhir dan	
5	Keponakan subjek. di dalam rumah juga	
6	Ada anak kedua subjek. pada pertemuan	
7	Kedua ini, subjek terlihat lebih lelah	
8	Dengan ekspresi wajah yang sayu,	
9	Diketahui kemudian bahwa subjek	
1	Memang baru pulang dari acara organisasi	
1	Yang bertempat di Mlati, Sleman. Pada	
1	Pertemuan kedua ini subjek menggunakan	
1	Rok batik, baju kaos dan kerudung instan.	
1	Tidak ada orang lain di rumah selain	
1	Subjek, karena suami subjek pergi takbiran	
1	Dan anak-anak subjek pergi melihat orang	
1	Takbiran bersama tetangga.	

VERBATIM OBSERVASI OBSERVASI 1

Nama : NP
 Usia : 31 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tanggal Observasi : 31 Maret 2019
 Waktu Observasi : 13.00-13.50 WIB
 Tempat Observasi : Rumah Subjek
 Observer : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : NP-O1

No	Catatan Observasi	Anali sis Gejal a
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21.	Pertemuan ini dilakukan di rumah subjek Di daerah Godean. Rumah subjek berada di Area perumahan. Ketika peneliti sampai di Rumah subjek, peneliti di sambut oleh Anak-anak subjek, kemudian anak subjek Memanggil subjek yang baru saja bangun Tidur. Pada pertemuan pertama ini subjek Menggunakan baju tidur warna merah Muda, mengenakan kacamata warna hitam Dengan rambut terurai. Subjek mengaku Baru bangun tidur karena malamnya Begadang untuk meliput acara debat calon Presiden. Subjek langsung mempersilahkan Peneliti untuk mengajukan pertanyaan. Awalnya Subjek menjawab pertanyaan Peneliti dengan singkat. Selama proses Wawancara, anak-anak subjek terlihat Bermain-main. Di dalam rumah subjek Terdapat banyak sekali mainan. Anak-anak Subjek sambil bermain juga sambil Menonton televisi. Di pertengahan proses	

22.	Wawancara anak subjek merengek kepada	
23.	Subjek minta dibelikan permen, namun	
24.	Subjek menolak untuk membelikan	
25.	Permen. Ketika anak subjek ingin buang	
26.	Air, subjek menyuruh anak subjek untuk	
27.	Langsung ke toilet dan anak subjek	
28.	Mematuhinya, barulah ketika anak subjek	
29.	Selesai buang air, anak subjek memanggil	
30.	Subjek untuk membantu membersihkan	
31.	Diri. Beberapa kali subjek terlihat bolak-	
32.	Balik ke toilet untuk membantu anak	
33.	Subjek membersihkan diri sehabis buang	
34.	Air. Durasi wawancara subjek berlangsung	
35.	Selama 50 menit. Di akhiri dengan	
36.	Wawancara lanjutan dengan suami subjek.	

VERBATIM OBSERVASI OBSERVASI 1

Nama : NP
 Usia : 31 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tanggal Observasi : 8 Agustus 2019
 Waktu Observasi : 15.50-16.20 WIB
 Tempat Observasi : Kantor Subjek
 Observer : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : NP-O2

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20.	Pertemuan kedua ini dilakukan di kantor Subjek yang berada di daerah Maguwo. Kantor subjek berupa rumah 2 lantai, di Kantor tersebut terdapat rekan kerja subjek Yang sedang mengerjakan beberapa tugas. Wawancara dilakukan di teras kantor, Disitu juga terdapat teman subjek yang Sedang mengerjakan sebuah desain grafis. Subjek merasa tidak keberatan dengan Adanya teman subjek dalam proses Wawancara yang akan dilakukan. Proses Wawancara tersebut berlangsung selama Setengah jam. Pada pertemuan tersebut Subjek menggunakan celana jeans, kaos Hijau dan kacamata hitam berbentuk oval Dengan rambut terurai. Ekspresi subjek Terlihat senang dan bahagia berbeda Dengan ekspresi subjek pada pertemuan Pertama yang terlihat mengantuk. Pada Pertemuan kedua ini subjek menjawab	

21	Pertanyaan peneliti tidak secara singkat,	
22	Namun dengan cerita yang panjang.	
23	Wawancara ini diakhiri dengan pertanyaan	
24	Subjek tentang progress penelitian yang	
25	Dilakukan peneliti dan mendoakan supaya	
26	Peneliti selalu diberi kemudahan untuk	
27	Menyelesaikan penelitian ini.	



VERBATIM OBSERVASI OBSERVASI 1

Nama : DP
 Usia : 39 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Tanggal Observasi : 31 Maret 2019
 Waktu Observasi : 14.30-15.00 WIB
 Tempat Observasi : Rumah Subjek
 Observer : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : DP-O1

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19.	Pertama kali peneliti bertemu dengan Subjek, subjek baru saja bangun tidur. Dengan hanya mencuci muka subjek Kemudian memulai wawancara dengan Peneliti. Subjek memiliki tinggi kira-kira 170 cm dengan kumis dan rambut yang Dibelah tengah. Subjek menjawab Pertanyaan peneliti dengan ekspresi senang Walaupun itu merupakan pertemuan Pertama subjek dengan peneliti, namun Subjek bisa bercerita banyak dan tidak Menjawab pertanyaan peneliti secara Singkat. Dalam proses wawancara, sesekali Anak-anak subjek terlihat mendekat dan Di pangku oleh subjek. wawancara ini Berlangsung selama setengah jam dan Diakhiri dengan diskusi peneliti dengan Subjek tentang isu-isu nasional pada saat Itu.	

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 1

WAWANCARA 1

Nama : KH
 Usia : 43 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tanggal Wawancara : 27 Februari 2019
 Waktu Wawancara : 19.00-20.00 WIB
 Tempat wawancara : Rumah Subjek
 Pewawancara : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : KH:W1

Baris	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	P: ee ada beberapa hal yang mau	Profil diri : Usia subjek (KH:W1: b10)
2.	ditanyain itu, terkait keluarga, terus	
3.	nanti terkait pekerjaan ibu aktivitas	
4.	ibu di fat.. di fatayat boleh tidak ya	
5.	KH: di fatayat, boleh	
6.	P: aktivitas ibu di fatayat sama kerja	
7.	sama ibu yang dibangun antara ibu dan	
8.	suami. ee mohon maaf usia ibu berapa ya	
9.	KH: 76 (maksudnya lahir tahun 1976)	
10.	berarti berapa mbak 43 betul toh?	
11.	P: iya, masih muda ya ibu hehe	Profil diri : Usia subjek (KH:W1:b 18) Profil keluarga : lama menikah (KH:W1:b20-24)
12.	KH: haa enggak, anak saya udah SMA	
13.	og mbak kelas satu	
14.	P: ha ya wajahnya ibu	
15.	KH: haha yo ndak mbak	
16.	P: berarti harus tips and trik ini kasih	
17.	ke kita hehe.	
18.	KH: hehe 43 wes tuo o mbak	
19.	P: hehe menikahnya sudaah...	
20.	KH: umur 25 saya menikah berarti berapa	
21.	tahun itu, 2002 (tahun menikah)	
22.	berapa tahun tu	

23.	P: 2002.. udah 17 tahun	
24.	KH: 17 tahun	
25.	P: iya 17 tahun sudah menikah,	
26.	anaknya ibu?	
27.	KH: anak saya 3, yang pertama kelas satu	Profil keluarga : Jumlah anak (KH:W1:b27)
28.	Aliyah	
29.	P: itu di mondok atau?	
30.	KH: mondok	
31.	P: di Jogja?	
32.	KH: di pesantren di Jogja di Darul	Profil keluarga : Pendidikan anak pertama (KH:W1:b27-33)
33.	Qur'an	
34.	P: he em. Yang kedua bu?	
35.	KH: yang kedua di pesantren juga	Profil keluarga : Pendidikan anak kedua (KH:W1:b35-37)
36.	cuma cuma gak asrama cuma sampe	
37.	sore sampe jam 4 di nurul ummah	
38.	P: he em, berarti gak di	
39.	KH: gak di pesantren maksute gak di	
40.	asrama tapi sampe sore mbak sampe	
41.	jam 4 terus <i>full day</i> trus yang terakhir	Profil keluarga : Pendidikan anak ketiga (KH:W1:b 41-42)
42.	kelas 2 di MIN, di negeri, MI negeri	
43.	P: itu laki-laki atau	
44.	KH: perempuan semua	Profil keluarga : Jenis kelamin anak (KH:W1:b 44)
45.	P: oo perempuan semua	
46.	KH: sini salim sayang, malah ngintip	
47.	aja (berbicara dengan anak kedua yang	
48.	sedang mengintip)	
49.	P: ini yang terakhir bu? (menanyakan	
50.	anak yang sedang mengintip)	
51.	KH: ini yang nomor dua	
52.	P: oh ini yang nomor dua	
53.	KH: Ayah di mintain kesediaan wawancara	Izin penelitian dengan suami
54.	tapi gak harus sekarang mbak e (berbicara	
55.	dengan suami).	
56.	(terdengar suami samar-samar menjawab)	
57.	P: hehehe yaa boleh he em	
58.	KH: gampang mbak, bisa (mewakili	Ketersediaan

59.	jawaban ketersediaan suami untuk	suami menjadi narasumber untuk penelitian
60.	diwawancara)	
61.	P: iya berarti itu yang tua usianya..	
62.	Suami subjek : wawancara apa mbak?	
63.	(bertanya pada peneliti)	
64.	P: wawancara untuk penelitian skripsi pak	
65.	Suami subjek : tentang apa itu?	Selisih usia subjek dan suami (KH:W1:b 91) Bentuk
66.	P: tentang marital power istri, ee itu relasi	
67.	suami istri. tetapi marital power nya itu	
68.	kekuasa ee kekuatan yang dimiliki istri di	
69.	dalam rumah tangga, he em nanti	
70.	kaitannya sama	
71.	KH: relasi kuasa dalam pernikahan	
72.	(menjawab suami subjek)	
73.	P: heem terkait pembagian tugas rumah	
74.	tangga, pengasuhan anak gitu	
75.	Suami subjek: ya bikin aja jawabannya	
76.	sama njenengan (dengan nada bercanda)	
77.	P: hehehehehehe	
78.	KH: piye maksute hehehe	
79.	Suami subjek : nanti tak baca ini oo yowes	
80.	<i>ngono</i>	
81.	P: hehehehe	
82.	KH: hehe mau enaknya aja tu mbak, mau	
83.	wawancara langsung kok	
84.	P: iya nanti di <i>record</i>	
85.	KH: ha ah	
86.	P: gitu, ee usia ibu sama bapak jauh	
87.	KH: selisih, e ayah '75 yah. Ayah '74	
88.	atau '75 (bicara dengan suami-	
89.	menanyakan tahun kelahiran)	
90.	P: Cuma selisih 2 tahun yaa	
91.	KH: selisih setahun mbak	
92.	P: e selisih setahun	
93.	KH: saya '76, pak I '75 (menerangkan	
94.	tahun lahir)	
95.	P: he em. Ibu sama anak kesehariannya	
96.	deket atau..	
97.	KH: dekat	
98.	P: ibu kan sibuk nih	
99.	KH: dekat, meskipun sibuk dekat. Jadi apa,	

100.	e gimana ya relasinya itu kalo pas kumpul	kedekatan subjek dengan anak (KH:W1:b 99-104)
101.	gitu ya memang bener-bener fokus <i>guyon</i>	
102.	sama anak, ehm apa hal-hal yang apa rileks	
103.	lah santai menghibur gak ada yang serius	
104.	banget. Saya sekarang udah gak kayak	
105.	dulu ee persoalan dampingi anak-anak	
106.	belajar itu gak kayak pas awal-awal punya	
107.	anak pertama. Beda toh mbak, heheh	Perbedaan pola asuh anak pertama dengan anak kedua dan ketiga dalam hal Kedisiplinan
108.	P: beda bu?	(KH:W1:b 104-107)
109.	KH: hehe kalo anak pertama itu kan ee	Pola asuh anak pertama (KH:W1:b 109-110)
110.	strength yaa ee apa agak apa agak disiplin	Pola asuh anak pertama Disiplin (KH:W1:b 117-119)
111.	P: ketat?	
112.	KH: haa agak disiplin, ngajarnya ini.	
113.	sekarang enggak, saya bikin anak-anak apa	
114.	ee santai, tau oo ternyata nek sudah apa ee	
115.	asal kita ngarahkan dampingi itu yo..	
116.	mereka lebih santai belajar kalo gak kita	
117.	yang kalo dulu kan saya enggak mbak.	Perubahan pola asuh dalam rumah tangga itu dinamis (KH:W1:b 119-130)
118.	Kalo begitu pulang sekolah, ada PR nggak.	
119.	gitu tu masih. sekarang hehe.. kalo sudah	
120.	malem gitu baru nanya ee jadi model-	
121.	model apa ternyata ini proses dalam rumah	
122.	tangga itu termasuk itu dalam mendidik	
123.	anak itu karna kita sudah terbiasa ya jadi	
124.	nggak kayak dulu. Dulu kan	
125.	gambarannya kalo rumah tangga awal-	
126.	awal tuh kan yang idealiis nya itu sampai	
127.	anak-anak sendiri jadi itu tadi masuk ke	
128.	apa schedule kita. Nanti harus gini harus	

129.	gini. Sekarang nggak, lebih oo ternyata yo	Pola asuh yang berbeda tetap menghasilkan sesuatu yang sama (KH:W1:b 129-134)
130.	podo wae, misalkan anak saya sama-sama	
131.	diajari belajar sama-sama apa ee	
132.	didampingi itu ternyata kalo kita santai	
133.	dengan yang kita strength tadi sama aja	
134.	hasilnya. Jadi yo mbok mending kita santai	
135.	aja gitu. Hehehehe	
136.	P: santai aja	
137.	KH: hehe nggeh, dulu kan yang pertama	
138.	itu yang korban saya, maksute korban	
139.	dalam artian disiplin banget yo, tapi yo	
140.	memang ini hasilnya bagus memang kalo	
141.	apa kita memang, begitu kesininya itu loh	
142.	mbak, kesininya dia akan terbiasa dengan	
143.	di apa ee apa ee ritme. Ritme kedisiplinan	Dampak pola asuh disiplin bagi anak pertama (KH:W1:b 143-146)
144.	yang tadi tanpa kita ada itu akhirnya dia	
145.	bisa sendiri gitu tanpa kita ada, karna	
146.	sudah terbiasa dengan ritmenya. Lah ini	
147.	yang mungkin jadi PR ke anak yang	
148.	sekarang yang 2, 3(anak ke-) itu, karna	
149.	saya ritmenya udah beda. Hehe. Nanti	
150.	mungkin ya mereka harus menyesuaikan	
151.	diri. Tapi yo sama sih hasilnya juga ndak	
152.	mengecewakan, maksudnya prestasi apa	
153.	gak, gak jauh beda dengan kakaknya.	
154.	P: sama anak yang di pondok kan, itu di	
155.	pondok masih aktif komunikasi bu?	
156.	KH: ya kan sebulan sekali kita harus	Hasil pola asuh anak kedua dan ketiga tetap berprestasi (KH:W1:b 146-153)
157.	nengok.	
158.	P: oh jadi ada jadwal jenguk?	
159.	KH: ada jadwal jenguk, nggeh. Jadi.. dan	
160.	dia, dia deket, <i>wong</i> emm apaa. Meskipun	
		Bentuk komunikasi dengan anak pertama (KH:W1:b 156-157) (KH:W1:b 159)

161.	saya secara fisik jarang hadir yaa, kalo pas	Kelekatan subjek dengan anak pertama Kedekatan secara emosional (KH:W1:b163-166)
162.	nengok itu kadang ada jadwal kegiatan apa	
163.	gitu. Tapi secara emosional itu saya	
164.	merasakan kuat gitu. Haa kemaren saya	
165.	dikasih hadiah yang tulisannya itu sampe	
166.	sampe bikin <i>brebes mili</i> saya tulisannya,	
167.	hehe nggeh hehe. Mana toh ada toh	
168.	(sambil mencari tulisan anak yang	
169.	dimaksud). Jadi mesti jadi hubungannya	
170.	itu meskipun secara apa mbak, tidak harus	Aspek religiusitas : kedekatan bukan hanya fisik tapi juga Doa (KH:W1:b170-172)
171.	secara fisik selalu ada, cuman ya itu tadi	
172.	mungkin doa apa itu menguatkan.	
173.	Dibikinkan kayak gini pas saya gak datang	
174.	ke.. hehehe (sambil menunjukkan kepada	
175.	peneliti karya tulisan yang dimaksud)	
176.	P: oh hari ibu.. (melihat karya tulisan yang	
177.	dimaksud)	
178.	KH: ha ah, pas kemaren apa..	
179.	P: he em, kreatif ya bu	
180.	KH: hemm yaa jadi perasaan saya tu	Kebahagiaan ibu diberikan hadiah (KH:W1:b 187-188)
181.	orangnya itu tadi jarang yang model apa	
182.	nemenin anu, Karna ya kesibukan kan ya	
183.	tapi dia tu ini ternyata paham dengan itu.	
184.	P: he em, ini ya buk yang pertama	
185.	(menunjuk foto anak subjek dalam karya	
186.	tulisan)	
187.	KH: itu nek ibu diberikan kayak gitu tu	
188.	seneng banget mbak, jadi hehe. Ini nih	
189.	yang pertama, yang kedua, yang ketiga	Kedekatan emosional tidak
190.	(menunjuk foto)	
191.	P: he em, bahagia yaa pas hari ibu	
192.	KH: he em. Naah model-model kayak gini	

193.	kan apa ee ikatan yang tidak bisa dinilai	harus dengan materi
194.	dengan materi ya mbak, yang kasat mata	(KH:W1:b 193-196)
195.	kayak harus.. tapi ya itu tadi ikatan	
196.	emosionalnya kuat. Itu tu yang membuat	
197.	saya yakin bahwa anak-anak itu ya dekat	
198.	dengan saya meskipun saya secara fisik	Keyakinan bahwa anak-anak dekat dengan subjek
199.	kadang tidak selalu hadir untuk mereka	(KH:W1:b 196-200)
200.	gitu	
201.	P: berarti anak-anak juga mendukung bu	
202.	kegiatan ibu yang kayak gitu memaklumi	
203.	jadinya ya bu	
204.	KH: he em paham, iya paham, iya paham.	
205.	Meskipun sesekali yo protes tapi yo tetep	Respon anak terhadap kegiatan subjek: memahami
206.	paham gitu, ee apa nek bahwa itu bukan	(KH:W1:b 204-206)
207.	untuk kepentingan yang sifatnya tidak	
208.	bermanfaat itu nggak. Bukan untuk foya	
209.	-foya bukan, mereka tau bahwa ini untuk	
210.	kepentingan banyak orang gitu tu paham.	
211.	Jadi “ini ya buk”, ya kan itu.. haa kita	
212.	sambil memberi pengertian sebenarnya	
213.	P: hem gitu	
214.	KH: jadi he em. Biasanya kan misalkan	Berbagi tugas menjenguk anak dengan suami
215.	anak saya yang di pondok itu, misalkan	(KH:W1:b 216-217)
216.	untuk kemaren saya gak ikut ee apa gak	
217.	ikut jenguk trus cuma ayahnya trus	
218.	besoknya saya ikut trus “kemaren acara ini	Respon anak terhadap kegiatan subjek: memahami
219.	ya buk?” jadi dia paham sudah tau nek	(KH:W1:b 218-222)
220.	saya itu mesti bukan untuk kepentingan	
221.	yang lain mesti untuk kepentingan apa	
222.	organisasi, jadi dia paham.	
223.	P: berarti untuk, untuk memahamkan itu	
224.	memberi pengertian ke anak itu ibu juga	

225.	sama suami itu saling ini..	
226.	KH: he em saling he em. Suami sendiri	Kerjasama dengan suami dalam memberi pengertian kepada anak (KH:W1:b 226-229)
227.	juga ndukung misalkan pas saya gak bisa	
228.	hadir dekne dibikinkan apa mbak itu apa	
229.	yang.. kelihatan apa webcam apa itu, ho oh	
230.	toh webcam	
231.	P: oh videocall itu yaa	Dukungan suami terhadap kegiatan subjek (KH:W1:b 235) Respon teman-teman subjek terhadap dukungan yang diberikan suami subjek (KH:W1:b 237-238) Berbagi tugas pengasuhan anak dengan suami (KH:W1:b 240-241) Dukungan suami terhadap aktivitas organisasi subjek dengan memberikan saran (KH:W1:b241-246)
232.	KH: haa videocall semacam ya videocall ya.	
233.	Ha ah kayak gitu	
234.	P: berarti suami mendukung penuh ?	
235.	KH: mendukung penuh, mendukung	
236.	penuh. Malah sampe temen-temen di	
237.	fatayat tuh “ah mbok mudah-mudahan aku	
238.	nek dapat suami kayak pak I” hehe ya jadi	
239.	hehe iya. Karna tau sendiri kan lihat,	
240.	misalnya saya kegiatan , beliau yang	
241.	momong anak-anak seperti itu. Trus misalkan	Dukungan suami terhadap aktivitas organisasi subjek dengan memberikan saran (KH:W1:b241-246)
242.	saya kegiatan tu yang ee opo maksute “buk	
243.	gini loh gini gini” tu dia(suami) jadi temen-	
244.	temen tu sampe nyebutnya bapak fatayat	
245.	karna hehe dimana-mana selalu ada ngantar	
246.	saya mbok..	Dukungan suami terhadap aktivitas organisasi subjek
247.	P: ndampingi	
248.	KH: ho oh ndampingi. Saya ada kegiatan di	
249.	PAC (Pimpinan Anak Cabang) mana sampe	

250.	malem gitu yo, nek beliau bisa nganter gitu	dengan mendampingi (KH:W1:b248-252)
251.	nganter yo ndampingi sampe malem sampe	Respon teman-teman subjek terhadap dukungan yang diberikan suami subjek (KH:W1:b 253)
252.	selesai. Jadi akhirnya temen-temen tu apa	
253.	“haa enak yo punya suami yang pengertian”.	
254.	Karna ada beberapa yang tadinya aktif begitu	
255.	menikah, ‘pleeet’ gitu gak ada gak gak	
256.	muncul. Tak Tanya “kenapa?”	
257.	“hmm gak diijinin suami mbak”. Ya Allah kasian. Dia	
258.	tu motivasinya tinggi trus ee opo orangnya tu	Komitmen sebelum menikah ingin mencari pasangan yang juga aktif di kegiatan sosial (KH:W1:b 271-276)
259.	antusias kalo ada.. dulu pas belum menikah.	
260.	Begitu menikah, ya Allah. Pasangannya itu	
261.	tadi perspektifnya belum jadi gitu. Belum	
262.	siap punya ee istri yang memang aktif gitu	
263.	loh mbak. Makanya tu gimana dulu pas	
264.	sewaktu sebelum menikah, opo hehe. Kan	
265.	harusnya ada omong-omongan yaa, ada	
266.	kesepakatan-kesepakatan gitu loh. Kok	
267.	masak gak ee opo dijalani tanpa seperti itu.	
268.	Akhirnya ketahuannya pas sudah menikah.	Kesamaan <i>passion</i> antara subjek dan suami sama-sama
269.	Jadi ya kan membuat gak berkembangk kan	
270.	mbak. Kalo suami tau sejak awal sebelum	
271.	menikah saya aktif, dia juga aktif. Karna saya	
272.	memang gitu mbak cari.. dah punya apa	
273.	keinginan. Misalkan punya pasangan yo	
274.	harus aktif gitu, nggak nggak saya nggak	
275.	seneng yang model itu tadi, ee gak	
276.	berkegiatan sosial itu gak gak gak seneng.	
277.	Jadi memang ee apa dua duanya punya	
278.	motivasi, punya <i>passion</i> ee menjadi apa itu	

279.	tadi ee apa aktivis lah hehe ya NU, dan itu	menjadi aktivis
280.	NU gitu loh mbak	(KH:W1:b 277-280)
281.	P: iya. Tapi ibu selain bekerja, ee selain di	Alasan
282.	organisasi kan bekerja juga yaa. Itu juga, ee	berorganisasi:
283.	itu bekerja nya udah dari awal menikah,	<i>Passion</i>
284.	sebelum menikah atau..	(KH:W1:b278-280)
285.	KH: ho oh. Saya tu malah, dulu menikah tu	
286.	malah saya yang kerja mbak suami belum.	
287.	P: oh gitu	
288.	KH: ha ah. Awal menikah tu saya kerja,	Pekerjaan di
289.	suami saya masih <i>freelance</i> lah masih apa	awal pernikahan
290.	belum belum kerja tetap terus begitu	(KH:W1:b 288-291)
291.	menikah	
291.	baru kemudian ee pak I ini diterima di	
292.	LKiS gitu. Jadi, ya bekerja dulu saya di	
293.	penerbitan	
293.	yang saya ceritain tadi mbak itu.jadi lulus tu	Perjalanan karir
294.	langsung di Indonesia Tera itu mbak, kerja	di awal
295.	disana empat tahunan kalo gak lima	pernikahan
295.	tahunan	(KH:W1:b 293-301)
296.	itu 2004 atau 2005 gitu. Trus pindah ke	
297.	penerbitan dimana disini di Pilar Media, eh di	
298.	mahatari dulu ya yah (bertanya dengan	
299.	suami). Pernah di mahatari trus pilar media	
300.	trus terakhir baru ikut suami kan di	
300.	tugaskan	
301.	di Malang, baru ikut ke Malang gitu.	
302.	<i>Freelance</i> pas di Malang tu, banyak	Pekerjaan ketika
302.	menulis	hamil
303.	saya mbak, banyak menulis di media, kan	(KH:W1:b 304-306)
304.	karna hamil punya anak ee opo banyak	
305.	menulis di media <i>freelance</i> di penerbitan	
306.	LKiS. Trus pas punya anak ini, saya karna	Alasan
306.	di	membuka
307.	rumah kan anaknya masih kecil-kecil	kelompok
		bermain

308.	akhirnya apa ya yang bisa membuat saya itu	(KH:W1:b 306-310)
309.	bekerja tapi sambil momong anak gitu.	
310.	Akhirnya saya buka kelompok bermain,	
311.	disitu saya ngajar trus akhirnya ngerekrut	Tahun berdirinya kelompok bermain
312.	guru trus sekarang ee apa sudah ini apa udah	
313.	berjalan dari sejak 2013 itu. Ya ini opo, ee	(KH:W1:b 313)
314.	opo buka kelompok bermain itu trus habis itu	
315.	opo ee ikut seleksi yang penyuluh agama di	Profesi saat ini : penyuluh agama
316.	KUA Banguntapan gitu, tapi yang honorer.	(KH:W1:b 315-316)
317.	Ha ah trus akhirnya sambil merangkap itu	
318.	jadi double-double mbak lari-lari hehe.	Double profesi (KH:W1:b 317-318)
319.	P: jadi sekarang ya masih ngajar di TK	Profesi saat ini : Kepala sekolah TK
320.	KH: ya masih ngajar he eh, kepala sekolah	(KH:W1:b 320)
321.	Saya	
322.	P: kepala sekolah	
323.	KH: ha ah makanya kenapa kepala sekolah	Alasan menjadi kepala sekolah: agar bisa berbagi
324.	karna saya merasa bisa sambil tak sambi	mengurusi organisasi
325.	ngurusin fatayat mbak. Nek harus gurunya	(KH:W1:b 323-325)
326.	kan gak bisa ditinggal-tinggal. Saya karna di	
327.	kepala sekolah itu jadi lebih leluasa karna	Alasan menjadi penyuluh agama honorer karna tidak
328.	udah ada guru. Misalkan saya ada kegiatan	fulltime
329.	saya bisa tinggal gitu. Di penyuluh juga	
330.	gitu, jadi saya sengaja mau di penyuluh itu	
331.	karna tidak fulltime juga. Karna beberapa kemaren	(KH:W1:b 330-331)
332.	ditawari kan ada ini, ada peluang	Memiliki
333.	sebenarnya untuk ee kalo mau PNS mau tetap, tapi tak	

334.	lihat ya Allah itu kinerja yang disitu tu sudah	kesempatan untuk menjadi PNS tetap tapi tidak diambil karna alasan produktivitas kerja (KH:W1:b 333-339)
335.	dari pagi sampe sore tapi kayaknya tu gak	
336.	produktif itu loh opo sih hehe. Saya kan tiap	
337.	hari liat ya yang di KUA itu, nek gak ada	
338.	kerjaan tidur gak ada kerjaan nanti pokoknya	
339.	heeuuh duuh itu apa. Model-model yang	
340.	seperti itu tu apa ee kayaknya bukan tipikal	
341.	saya gitu loh, jadi aduh mending saya gitu aja. Saya datang pas piket tapi saya memang	
342.	disitu bener-bener ada tugas gitu. Kalo disana	
343.	kan di KUA itu bimbing calon pengantin he	
344.	em. Ya itu kalo pas piket saya bimbing calon	Deskripsi profesi penyuluh agama (KH:W1:b 344)
345.	pengantin itu, sehari bisa tiga pasang, empat	
346.	pasang gitu untuk persiapan nikah gitu. Jadi	
347.	ee itu model-model pekerjaan yang bisa	
348.	sambil dikerjakan dengan bisa melakukan	Memilih jenis pekerjaan yang memungkinkan untuk
349.	banyak hal. Termasuk ngurusi fatayat hehe di	
350.	ini di sosial gitu.	
351.	P: berarti awalnya alasan yang	
352.	melatarbelakangi ibu bekerja itu sebenarnya	
353.	karna yang pertama ibu yang bekerja bukan	
354.	suami	
355.	KH: he em suami bekerja..	
356.	P: ehm suami bekerja	
357.	KH: Dulu itu yang pertama, pas waktu	
358.		

359.	awal-	
360.	awal menikah itu saya bekerja. Lulus kan	
361.	belum kerja. Soalnya belum lulus waktu	
362.	saya	
363.	lulus itu, duluan saya hehe. Trus baru	
364.	kemudian suami bekerja nggih. Semuanya	
365.	bekerja sampe sakarang gitu, jadi dua	
366.	duanya	
367.	bekerja mbak.	
368.	P: kalo sekarang dihadapkan dengan	
369.	konteks	
370.	hari ini, kenapa ibu masih memilih untuk	
371.	bekerja itu alasannya apa bu?	
372.	KH: bekerja itu bagi perempuan penting	Alasan memilih
373.	mbak. Selain untuk apa ee ketahanan apa	tetap bekerja:
374.	mental yaa, karna dengan bekerja tu	Ketahanan
375.	pikiran	mental
376.	hidup trus ee apa ee mental itu akan teruji	(KH:W1:b 369-
377.	karna menghadapi banyak tugas, bagaimana	374)
378.	me-manage antara pekerjaan dengan	
379.	rumah	
380.	itu bisa, kemudian ee penguatan mental	
381.	kemudian ketahanan ekonomi. Itu lebih	Alasan memilih
382.	percaya diri perempuan itu kalo punya	tetap bekerja:
383.	pemasukan daripada harus selalu	Ketahanan
384.	gantungkan	ekonomi
385.	suami gitu. Meskipun suami juga ada gitu	(KH:W1:b 375)
386.	tetapi kan kalo kita secara pribadi gak kuat	Perempuan
387.	secara ekonomi tu akan membuat kita	lebih percaya
388.		diri
389.		jika punya
390.		penghasilan
391.		sendiri
392.		(KH:W1:b 375-
393.		378)
394.	lemah gitu, karna kalo kita punya uang	
395.	sendiri	
396.	punya ini kan bisa bebas mau belanja apa	
397.	mau pengen apa gitu kan ada, ada apa ee	
398.	ada	
399.	itu tadi tidak ketergantungan dengan orang	
400.	lain. Kemudian juga bekerja bagi	Alasan memilih

386.	perempuan itu ee menginspirasi untuk anak-anak. Beda	tetap bekerja: Role model bagi anak-anak (KH:W1:b 385-386)
387.	loh orang ee apa anak (yang) ibunya bekerja	
388.	dengan tidak. Anak kan punya jadi role	
389.	model ya. Oh ibuku ternyata bisa ee	
390.	mengerjakan ini. itu tu itu kebanggaan	
391.	tersendiri untuk anak-anak. Berbeda nanti	
392.	kalo misalkan, meskipun saya tidak men-	
393.	judge bahwa ibu rumah tangga itu tidak baik,	
394.	enggak. Sama baiknya itu juga pekerjaan	
395.	yang tidak apa ee tidak apa nilainya sangat	
396.	besar tidak bisa dihargai dengan uang, ibu	
397.	rumah tangga tu, kan pekerjaannya luar biasa	
398.	juga ya. Tapi mungkin kalo kita punya	
399.	kapasitas punya potensi kan sayang kalo itu	
400.	juga tidak ee di apa ee diberdayakan ya	
401.	dikuatkan dengan bekerja gitu. Jadi	
402.	sebenarnya itu pilihan-pilihan. Jadi banyak	
403.	mbak manfaatnya ketika perempuan bekerja	Alasan memilih tetap bekerja: Keterhubungan sosial (KH:W1:b 403-405)
404.	itu, terus dia juga punya keterhubungan	
405.	sosial. Biasanya kan kalo orang tidak bekerja	
406.	itu dia itu tadi karna tertutup ya akhirnya	
407.	pergaulannya terbatas, gitu kan juga akhirnya	
408.	keterhubungannya dengan ee dunia yang	
409.	lebih luas tu ee apa semakin sempit ketika	
410.	tidak bekerja. Jadi pilihan-pilihannya, dan	Alasan memilih tetap bekerja: Bekerja itu mulia (KH:W1:b 411)
411.	bekerja itu mulia gitu. Itu ada haditsnya	
412.	mbak, hadits yang ee apa rasul itu pernah di	
413.	tanya seorang perempuan yang bekerja, “ya	
414.	Rasulullah saya bekerja, saya menghidupi”	
415.	bahkan itu suaminya gak bekerja di hadits itu,	

416.	“ee suami saya tidak menghasilkan apa-apa	
417.	untuk keluarga dan saya yang bekerja	
418.	mencukupi kebutuhan suami dan anak-anak.	
419.	Bagaimana ya Rasul?” Rasulullah	
420.	(menjawab) “itu perbuatan yang sangat	
421.	mulia dan itu kamu mendapat pahala atau	
422.	ganjaran dari apa yang kamu lakukan”. Nah	Alasan memilih tetap bekerja: aspek
423.	itu berarti kan Rasulullah mendukung	religiusitas, hadits nabi
424.	perempuan bekerja itu, dan itu sesuatu yang	yang mengatakan bahwa
425.	mulia gitu saya kira. Jadi apalagi kalo kondisi	bekerja itu mulia
426.	sekarang mbak, kan ee tuntutan hidup	(KH:W1:b 419-425)
427.	tuntutan kesini kan tidak cukup kalo kita	Alasan memilih tetap bekerja: Tuntutan ekonomi
428.	hanya mengandalkan dari suami ya karna ee	(KH:W1:b 425-428)
429.	apa itu tadi ee persoalan rumah tangga itu	Prinsip keluarga: Ketahanan ekonomi
430.	bukan persoalan satu orang gitu bukan beban	tanggung jawab suami istri
431.	di satu orang, itu tadi di apa di dua-duanya.	(KH:W1:b 429-434)
432.	Jadi ya itu tadi saling lah, tidak apa dalam	
433.	persoalan ee apa termasuk dalam persoalan	
434.	ekonomi gitu jadi itu yang ee apa yang	
435.	memang harus ee apa ee kenapa perempuan	
436.	penting untuk bekerja, saya kira itu	
437.	P: dan sampe saat ini juga anak-anak suami	
438.	semuanya mendukung ya bu	
439.	KH: iya mendukung	
440.	P: keluarga besar mendukung?	
441.	KH: mendukung mendukung. Iya malah	Alasan keluarga

442.	mendukung, karna kalo tidak mendukung	mendukung subjek bekerja: kebutuha
443.	ya karna kita tidak cukup mbak kalo hehe kalo	ekonomi (KH:W1:b 441-444)
444.	sekarang kan beda yaa	
445.	P: kebutuhan ya. Ee kalo sekarang itu juga	
446.	karna ada tuntutan ekonomi juga ya buk	
447.	KH: betul iya. Itu pasti itu sekarang itu. jadi	Prinsip hidup di keluarga : (KH:W1:b 448-455)
448.	te.. tetapi prinsip di keluarga kita tidak cukup	
449.	hanya bekerja, ee hidup itu tidak cukup	Aspek religiusitas untuk prinsip dalam keluarga (KH:W1:b 457-460)
450.	hanya bekerja untuk keluarga untuk diri	
451.	sendiri tidak. Ya karna kita sebagai ee opo	Suami istri sama-sama memiliki jiwa sosial (KH:W1:b 461-463)
452.	makhhluk sosial kan katanya yang	
453.	<i>khoirunnas anfauhum linnas</i> . Itu yang	Keinginan untuk memiliki sesuatu yang bisa dibagi
454.	menjadi ee apa ee saya kira kuatnya fondasi	
455.	keluarga ini. jadi kalo mungkin tanpa itu yo	
456.	kita akan selalu disibukkan dengan persoalan	
457.	pribadi mbak. Ee sa.. kita tu punya prinsip	
458.	nek kita ngurusi banyak orang urusan kita	
459.	juga banyak dibantu orang, itu yang.. dibantu	
460.	Allah gitu. Jadi sehingga kita ee apa itu tadi	
461.	apa ee punya prinsip yang sama saya sama..	
462.	<i>passionnya</i> sama jadi jiwa sosial ee apa	
463.	berbuat untuk banyak orang tu sama. Sama-	
464.	sama kuat. Jadi semisal kita sama punya	
465.	keinginan misalnya, misalnya punya rumah,	
466.	besok nek punya rumah tu rumahnya dipake	

467.	ngaji gitu. Jadi saya yang sederhana yang	dengan orang lain (KH:W1:b 464-471)
468.	orang bisa banyak mengakses ke apa ke	
469.	keluarga kita gitu cukup. Bukan keluarga	
470.	yang berpikir bahwa nanti gini ini ini untuk	
471.	kepentingan sendiri, enggak. Kayaknya gak	Kebahagiaan ketika bisa berbagi dengan orang
472.	ada gak ada bahagia-bahagiaanya gitu nek e	
473.	apa-apa untuk diri sendiri itu kayaknya gak	lain(KH:W1:b 471-473)
474.	ee itu yang mungkin menjadikan kita tu baik.	
475.	Yo setiap orang berumah tangga kan punya	
476.	masalah yo mbak, dan ketemu masalah, gak	
477.	punya pun ketemu gitu hehe. Dan itu	
478.	biasanya ee apa, ya ya itu di anggap masalah	Permasalahan dalam keluarga tereliminasi dengan kesibukan mengurus persoalan sosial (KH:W1:b 478-483)
479.	tapi begitu kita terus mikir oh iki ngurusi iki	
480.	ngurusi TPQ ngurusi ee kadang hilang	
481.	sendiri persoalan kita tu jadi tereliminasi	
482.	terkikis dengan memikirkan persoalan	
483.	banyak orang itu tadi loh. Ya kayak suami-	Pekerjaan suami (KH:W1:b 483-485)
484.	itu kan lagi di LAZIS kan ngurusi koin	
485.	ngurusi banyak hal ya, sekretaris MWC juga.	
486.	Jadi misalkan kita lagi ngomongin persoalan	Permasalahan keluarga kalah fokus dengan persoalan sosial (KH:W1:b 486-490)
487.	kita yang kayaknya suntuk banget gitu trus	
488.	tau-tau besok pengajiannya dimana yaa hehe	
489.	jadi kayak kayak persoalan kita tu jadi gak	
490.	jadi fokus gitu loh mbak, maksud saya gitu.	Dampak berorganisasi: Kelebihan aktif
491.	Lah itu yang saya kira kelebihan orang	

492.	yang berkiprah di apa di ranah sosial tu itu. Jadi	di ranah sosial: KH:W1:b 491-495)
493.	yang dipikir tu bukan hanya persoalan pribadi gitu. Dengan seperti itu, akhirnya kita	
494.	dengan persoalan pribadi tu gak fokus kan.	
495.	Saya bayangkan nek orang itu hanya berpikir	
496.	tentang dirinya sendiri ya, maksudnya gak	
497.	gak pernah ngurusi urusan banyak orang	
498.	gak berorganisasi, saya pikir mesti	
499.	fokusnya	
500.	itu malah di ma.. di persoalannya sendiri.	
501.	mungkin yang persoalannya kecil itu bisa	
502.	jadi besar karna itu tadi, ya fokusnya	
503.	hanya disitu gitu loh. Tapi karna kita tu itu tadi ee	Resolusi konflik dalam keluarga: tidak hanya fokus mengurus hal-hal pribadi (KH:W1:b 503-510)
504.	fokus kita tu ngko nek kur di nggo mbahas	
505.	persoalane dewe awak e dewe pribadi yo	
506.	persoalan banyak orang itu keteter gitu jadi	
507.	ya mungkin membuat rumah tangga itu jadi	
508.	ya ada persoalan tapi ee apa gak fokusnya	
509.	gak terus disitu gak, trus akhirnya kan gak	
510.	jadi besar. Karna ya itu tadi, wah itu ya itu	
511.	biasalah gelombang, riak dalam rumah	
512.	tangga. tapi kan kita tau tujuan kita ada yang	
513.	lebih besar diluar itu gitu. Karna saya lihat	
514.	orang, kan ee saya sering jadi rujukan ya	
515.	kons ee opo kalo dikatakan konseling gak	
516.	lah, curhat tempat curhat nek orang punya	
517.	masalah rumah tangga. itu tak nek tak lihat	
518.	basic nya itu ya karna memang kurang mbak	
519.	keterhubungannya dengan perjumpaan	
520.	dengan banyak orang tu kurang,	
521.	Keterhubungan sosialnya tu banyak kurang	
522.	gitu, jadi kemudian fokusnya ya hanya di	
523.	persoalan dia sama suaminya. Misalkan kalo	

524.	dengan rumah tangga ya, ya persoalannya	
525.	yo suami sama dia gitu. Jadi yang dibahas	
526.	itu hehe ya itu mbak. Makanya nek	
527.	njenengan besok rumah tangga tu jangan	
528.	cukup dengan hanya ngurusi rumah tangga	
529.	ngko malah Cuma di repotkan dengan	
530.	urusan rumah tangga tok, tapi nek hehe..	
531.	P: hehehe	
532.	KH: hehe anu yo mbak nggaya karna saya	
533.	pengalaman maksudnya 17 tahun itu tadi	
534.	Hehehe	
535.	P: gapapa buk hehe, jadi kan ini ilmu ini	
536.	bekal ini hehe	
537.	KH: banyak mbak itu sudah saya	
	konseling	
538.	dengan beberapa orang yang curhat	
	tentang..	
539.	tak delok yo ooh dia tu yang di urus yo	Resolusi konflik: Aspek religiusitas keyakinan bahwa Allah memberi ujian sesuai dengan fokus dalam kehidupannya (KH:W1:b 540-548)
540.	cuma	
541.	rumah tangga. ya jadi kayaknya Allah tu	
542.	ngasih apa yaa ngasih ujiannya ya itu per..	
543.	kaitannya dengan persoalan rumah tangga	
544.	tok gitu loh. Haa berbeda dengan ketika	
545.	orang ngurusi persoalan umat persoalan	
546.	banyak orang, itu ya dihadapkan dengan	
547.	tantangan-tantangan yang kaitannya	
548.	dengan persoalan banyak orang, tapi mesti kan ada	
549.	jalan keluar, saya lihat gitu. Terus	Resolusi konflik: Keberkahan karna mengurus banyak orang (KH:W1:b 548-555)
550.	termasuk	
551.	persoalan rumah tangga juga kayaknya	
552.	berkah ya ngurusi banyak orang itu.	
553.	Bayangkan nek setiap hari nek jenengan,	
	kan	
	ini setiap hari ada anak ngaji ya, Senin	
	sampe	
	Sabtu. Itu setiap hari berdoa setiap hari,	
	saya	

554.	itu merasakan berkahnya anak-anak itu kok	Resolusi konflik: Doa anak-anak yang mengaji membawa berkah (KH:W1:b559-563)
555.	mbak. Jadi kan persoalan, mungkin doa saya	
556.	gak ada 'mandi-mandinya', tau mandi gak?	
557.	P: (menggelengkan kepala)	
558.	gak ada <i>qabul-qabulnya</i> tapi ya mungkin	
559.	doa-doanya anak-anak tiap hari kan anak-	
560.	anak itu kan bayangkan tanpa dosa, dia tiap	
561.	hari mengaji, berdoa disini gitu. Jadi ya	
562.	bawa berkah saya kira ee apa rumah nek di	
563.	pake untuk kepentingan banyak orang itu.	
564.	saya kira gitu mbak, jadi apa tadi	Perjalanan di organisasi (KH:W1:b 574-577) Berada di fatayat setelah menikah (KH:W1:b 581) Sebelum di fatayat telah aktif di berbagai organisasi
565.	pertanyaannya?	
566.	P: hmm tadi terkait dengan alasan tadi	
567.	KH: ha ah alasan mengapa bekerja toh.	
568.	P: ya salah satunya berarti untuk jadinya..	
569.	konflik yang dalam rumah tangga ini	
570.	KH: bisa tereliminir dengan ketika kita..	
571.	karna fokusnya gak hanya di persoalan	
572.	rumah tangga itu tok gitu.	
573.	P: kalo ibuk di Fatayat sudah lama buk?	
574.	KH: sudah. Saya itu ee di fatayat itu sejak di	
575.	kota, PC kota ketika 2010 sampe 2014	
576.	kalo	
577.	gak salah masanya masa perodesasinya.	
578.	2010 sampe 2014.	
579.	P: itu pertama kali ya	
580.	KH: he em	
581.	P: berarti itu sudah nikah 8 tahun	
582.	KH: sudah nikah. Tapi kan sebelumnya	
583.	sudah aktif di PMII di IPP (baca: IPPNU)	
584.	gitu. Ha ah terus begitu menikah kan	
585.	terus ee saya bekerja, bekerja nya yang	

585.	model itu juga mbak yang model seharian	(KH:W1:b 581-582)
586.	jadi pagi pulang jam 4 jadi udah, saya aktif di	
587.	IPP mbak tapi saya merasa bersalah banget	Pernah merasa bersalah karena
588.	karna gak bisa aktif banget. Karna itu tadi	tidak bisa aktif di organisasi
589.	Tuntutan pekerjaan gitu ya apa pekerjaan	karna bekerja fulltime
590.	yang full dari pagi sampe sore pagi sampe	(KH:W1:b 586-590)
591.	sore itu. Tapi begitu punya peluang untuk..	Alasan berorganisasi: <i>passion</i>
592.	karna ternyata <i>passion</i> itu udah gak bisa di	(KH:W1:b592-593)
593.	ini yoo hehe udah gak bisa di tahan gitu.	
594.	Pengen aktif banget tapi saat itu saya	Menulis menjadi alternatif
595.	memang positif juga pelariannya nulis.	ketika tidak bisa aktif di organisasi
596.	Begitu pulang kerja kan karna gak.. itu tadi	(KH:W1:b 594-595)
597.	karna keterbatasan waktu ya akhirnya saya	
598.	banyak nulis dulu malah. Tapi begitu aktif	
599.	ini malah mood nya hilang karna udah capek	
600.	mbak. Kayak ini tadi sore baru nyampe	
601.	rumah trus teler yo mana mungkin mau nulis	
602.	hehehe. Beda dengan dulu ketika kerja tu kan	
603.	kerjanya memang dengan buku, jadi banyak	
604.	serapan ilmu masuk kemudian nanti sampe	
605.	rumah karna gak ada kegiatan organisasi ya	
606.	jadi ya nulis gitu.	
607.	Hayo karo disambi loh mbak, yo ayo karo	
608.	<i>disambi</i>	
609.	P: nggeh ibuk	
610.	KH: monggo mbak	

611.	P: berarti ketika ibuk mulai masuk fatayat itu	
612.	dukungan suami juga? Itu udah berarti udah	
613.	punya anak ya buk ya	Alasan berorganisasi: Suami yang menyuruh aktif di
614.	KH: sudah. Sudah punya anak. Terus ee	Fatayat (KH:W1:b 615)
615.	bahkan suami yang nyuruh aktif tu. Kan dulu	
616.	gini mbak saya pernah punya semacam	Kesepakatan dengan suami
617.	komitmen ya sama suami itu, kesepakatan	bahwa salah satu harus ada yang aktif berorganisasi (KH:W1:b 615-618)
618.	ee salah satu yang aktif gitu. kalo.. kan saat	Alasan berorganisasi: Keluarga asal juga aktivis organisasi (KH:W1:b 621-622)
619.	kan saat itu saya bekerja saya merasa gak	
620.	bisa aktif banget ee di NU, ee gak tau karna	
621.	itu <i>passion</i> ya, terus mungkin keturunan	
622.	juga keluarga saya aktivis NU semua jadi	
623.	kalo ada yang gak aktif itu kayaknya ada	
624.	yang kurang gitu di NU. Akhirnya saat itu	
625.	suami kan punya kesempatan untuk aktif di	
626.	apa di Ansor, jadi pas saya bekerja itu suami	Pekerjaan Suami (KH:W1:b 627-629)
627.	bek.. ya bekerja akhirnya. Begitu setelah	
628.	menikah bekerja mbak dia langsung diterima	
629.	di LKiS itu, langsung apa ambil aktif di	Riwayat organisasi suami (KH:W1:b 629-631)
630.	Ansor, aktif banget <i>wong</i> masuk di sekretaris	
631.	fat.. ee PW Ansor DIY. Terus saat itu aktif	
632.	banget kemana-mana ndampingi ini gus	
633.	nopo. Gus Nurdin Amin, trus sampe Akhirnya apa	

634.	begitu ditugaskan di Malang tu saya masi	
635.	inget tu pake HP yang kuno lama tu saya	
636.	japri (mengirim pesan pribadi) ketuanya hehe	
637.	“mas minta maaf ya suami saya gak...” pun	
638.	itu gak ada istri yang kayak gitu hehe. Tak...	
639.	Saya tu baru sadar akhir-akhir, <i>iyo yo ndek</i>	
640.	<i>mbiyen karo saking senenge mbek NU po</i> <i>yo</i>	
641.	<i>dadi</i> sampe pamit itu ketuanya itu ketuanya	
642.	suami ee nopo mas nung itu. “mas saya	
643.	mohon maaf ya karna mas I sudah ga bisa	
644.	aktif di Ansor karna ditugaskan di Malang”	
645.	Hehe saya tu sampe gitu, aku sampe begitu	
646.	sampe izin karna merasa itu tadi nek koyok	
647.	gak bisa ee opo berkhidmat di NU itu kok	
648.	ada yang kurang gitu. Ya saat itu memang	
649.	terus pindah ke Malang itu mbak.	
650.	P: pindah ke Malang itu tahun?	
651.	KH: tahun.. kalo suami tahun berapa yah?	
652.	Ayah tu ke Malang tahun berapa?	
653.	(bertanya pada suami subjek)	
654.	Suami subjek: 2004	
655.	KH: hah iya 2004. Saya nyusul tu sekitar	
656.	2005 apa ya saya nyusul	
657.	P: oh berarti sempet LDM ya buk?	Sempat
658.	KH: ha ah sempat. Iya yah setahun	menjalani
659.	setengah kayaknya hampir 2 tahun gitu gak kumpul	pernikahan
660.	ee opo gak jadi satu saya di Magelang	jarak jauh
661.	ayah	selama hampir 2
662.	nya di Malang	tahun
663.	P: anaknya buk?	(KH:W1:b 659-661)
664.	KH: anak ikut saya. lah itu ha ah.	
	Termasuk	
	yang mendorong saya nyusul tu karna anak	Ketika LDM
		anak bersama
		subjek
		(KH:W1:b 663)

665.	itu ee ini kayak kehilangan figur ayah gitu	
666.	jadi tiap ada orang jualan di panggil ayah	Anak kehilangan figur ayah
667.	hehehe. Sampe pernah, kan pernah saya gak..	Ketika LDM
668.	didatengi mbahnya, anak Cuma sama	(KH:W1:b 663-667)
669.	pembantu trus dirumah itu opo nek ngarani	
670.	saya kan gak bisa izin di kantor untuk ikut	
671.	jalan-jalan sama ibu saya itu. Kata ibu saya	
672.	itu pas di ajak ke Borobudur atau kemana	
673.	anak saya tu manggil tukang balon tu ayah.	
674.	<i>"wes gek ndang disusulke ayah e"</i> trus saya	
675.	dimarahi sama ibuk. Kok mosok intinya tu	
676.	ngapain bertahan di sini anak e gak duwe	
677.	ayah, bapak hehe. Itu di provokasi terus sama	Peran ibu dalam keputusan untuk menyusul suami di Malang
678.	ibuk sama ini biar ee apa biar segera menyusul	(KH:W1:b 671-679)
679.	ke Malang hehe. Karna itu hampir 2 tahun	
680.	mbak, dia kan sudah besar ya udah anak-anak	
681.	baru lucu-lucunya itu nyari figur ayah.	
682.	Akhirnya trus menyusul itu, menyusul ke Malang.	
683.	P: ee terus dengan kegiatan ibuk yang di	
684.	organisasi ni itu ada implikasinya gak itu	
685.	ngaruh gak itu ke kehidupan di keluarga ibu?	
686.	KH: he em ya jelas mbak, ada implikasinya.	
687.	ee implikasi positif,, ya saya kira kok saya	
688.	anggap implikasinya positif ya meskipun ada	
689.	ee kekurangan tapi saya gak bisa gak mau	
690.	sebutkan itu negatif. Kekurangannya apa	Dampak berorganisasi: pekerjaan rumah tangga tertunda
691.	misalkan saya gak bisa full misalkan	(KH:W1:b 692-694)
692.	mengerjakan pengerjaan ee opo rumah	
693.	tangga, banyak yang tertunda misalkan jemur	
694.	baju aja kadang 2 hari baru tak jemur hehe	

695.	gitu hehe. Hal-hal yang seperti itu mbak	
696.	misalkan cucian, karna kadang ritme	
697.	kegiatannya gini-gini. Tapi tu saya sama	Pekerjaan rumah tangga dibuat santai dikerjakan
698.	suami di bikin santai yo sak selo sak	
699.	sempate gitu. Gak kemudian ada tuntutan oo harus	sebisanya (KH:W1:b 697-701)
700.	bersih. Nyuci piring juga gitu kadang sampe	
701.	numpuk gitu kadang baru saya selo baru gitu.	Pekerjaan rumah tangga dikerjakan menyesuaikan jadwal kegiatan yang lain (KH:W1:b 702-703)
702.	Jadi ritmenya itu di bikin santai	
703.	menyesuaikan jadwal aktivitas kita gitu.	
704.	Termasuk jemput sekolah anak itu juga gitu,	
705.	berbagi peran siapa bisa ya itu yang jemput gitu. Jadi misalkan saya pas kayak kemaren	Berbagi peran dengan suami untuk menjemput anak (KH:W1:b 704-712)
706.		
707.	saya pas di UGM ayahnya pas di Gunung	
708.	Kidul, anak masih hihi duh gimana saya gak	
709.	mungkin izin waktunya sudah tinggal berapa	
710.	menit, ya ayah yang ini japri gurunya suruh	
711.	nunggu agak ha ah sebentar karna kan dari	
712.	Gunung Kidul gitu kan ke jemput, lah jadi	Berbagi peran dengan cara negosiasi (KH:W1:b 713-715)
713.	model-model proses negosiasi seperti itu	
714.	mbak pembagian perannya. Jadi siapa yang	
715.	bisa dan itu yang.. ya kayak kalo pas saya	
716.	gak bisa jenguk ke pondok ayahnya yang	
717.	jenguk gitu. Jadi berbagi peran tu penting	Peran dalam rumah tangga bukan sesuatu yang pakem dan bisa dipertukarkan
718.	dalam rumah tangga. jangan dibikin saklek	
719.	jangan dibakukan peran. Misalkan <i>awakmu</i>	

720.	yo jemput kui yo kui terus, gak gak bisa kayak gitu. Karna suatu saat ada momen yang	(KH:W1:b 717-725)
721.	kita tidak bisa melakukan itu nek itu	
722.	dibakukan harus kamu, ya udah bubar rumah	
723.	tangga karna itu tadi ada ee paksaan-paksaan	
724.	kan itu artinya. Nah itu yang.. ya suami juga	
725.		Suami juga bisa mengerjakan
726.	bisa masak mbak nek saya.. pernah saya tinggal di Australia 2 minggu yo suami yang	(KH:W1:b 725-728)
727.	jemput anak, masak, itu nggak persoalan.	
728.	Meskipun nek saya pulang rumah kayak	Dampak berorganisasi: pekerjaan rumah tangga tidak terselesaikan dengan sempurna (KH:W1:b 729-734)
729.	kapal pecah hehehe. Mulai dari sini sampe	
730.	sana itu gak ada yang beres (menunjuk area	
731.	di dalam rumah) gapapa, karna ya itu	
732.	konsekuensi ya orang ee apa ee aktif itu	
733.	seperti itu tapi ya selama kita enjoy gitu	Menghadapi pekerjaan rumah tangga yang belum selesai dengan enjoy (KH:W1:b 734-735)
734.	kayak gitu gak jadi persoalan besar.	
735.	Meskipun ya pulang ya agak.. harusnya	Tidak ada dampak negatif dari berorganisasi yang ada hanya Konsekuensi (KH:W1:b 739-742)
736.	capek istirahat, gak bisa istirahat karna ya harus kemudian hehe itu tadi. Ya itu biasa itu	
737.	itu	Tidak memiliki
738.	yang saya bilang itu kekurangan tapi saya	
739.	gak mau menyebutnya itu negatif atau	
740.	implikasi negatif dari kita aktif gitu. Itu	
741.	konsekuensi lah kita harus menerima itu	
742.	bagian dari kekurangan. Karna kita gak	
743.	punya pela.. pembantu ya. Sejak, sejak	
744.		

745.	saya	asisten rumah tangga sejak di Malang sampai sekarang (KH:W1:b 745-746)
746.	sejak Malang pindah sini tu gak punya pembantu, kalo pas saya bekerja karna ada	
747.	konsekuensi yang ngasuh anak ya jadi itu	
748.	yang apa ee menggantikan saya pembantu	
749.	apa ART. Itu yang anu.. jadi implikasinya	
750.	positif semua mbak saya kira, karna itu tadi	
751.	ee <i>passion</i> atau ee apa ee minat kita itu	
752.	tercapai gitu ya, apa sih bisa di eksekusi kita	
753.	seneng sama-sama dua-duanya sama-sama	Dampak berorganisasi :
754.	seneng organisasi bisa, maksudnya bisa mela.	Dampak psikologis karna
755.	menjalani itu dengan seneng kan. Orang kalo	ada hal yang tercapai yakni
756.	seneng tu gimana sih ya seneng karna kita	kesenangan bisa
757.	seneng bertemu banyak orang, seneng	berkiprah di masyarakat (KH:W1:b 751-759)
758.	berkiprah di masyarakat jadi kalo itu ee	
759.	opopo tercapai kan seneng gitu. Jadi implikasinya	
760.	ya positif gitu. Kemudian ya itu tadi banyak	
761.	hal yang kita tu banyak solusi banyak kalo	
762.	dalam bahasa agamanya <i>min haitsu la</i>	Aspek religiusitas :
763.	<i>yantasib</i> misalkan, rezeki banyak dari hal-hal	Keyakinan bahwa melakukan
764.	yang tidak kita sangka-sangka gitu. Itu benen	sesuatu untuk banyak orang
765.	memang, jadi yang pas kita butuh ini yo gak	akan membawa berkah (KH:W1:b 765-773)
766.	punya tapi begitu pas kita butuh ada. Itu tu	
767.	sering mbak saya, gitu tu saya yakin ajalah	
768.	nek opo orang opo berma... opo berguna ee	Prinsip keluarga dalam hal ekonomi (rejek)
769.	melakukan sesuatu untuk banyak orang	(KH:W1:b 760-
770.	meskipun saya juga apa sih manfaatnya,	

771.	saya	765)
772.	belum merasa berguna banget gitu, kecil	
773.	yang saya lakukan itu aja saya merasakan	
774.	berkahnya besar apalagi kalo orang-orang	
775.	yang itu banyak melakukan hal yang besar	
776.	untuk masyarakat betapa mereka itu	
777.	berkahnya luar biasa gitu. Saya aja yang	
778.	melakukan hal yang sederhana yang	
779.	mungkin	
780.	semua orang bisa lah Cuma melakukan	
781.	kayak	
782.	gitu tapi merasakan berkahnya gitu loh.	
783.	jadi	
784.	saya kalo menyemangati temen-temen di	
785.	PAC gitu mbak saya tu bukti nyata	
786.	Merasakan berkahnya berjuang di NU saya	
787.	gitu dan dari nol dari saya nikah itu ee apa	
788.	apa yah hehe, pertama itu tidurnya di	
789.	PWNU	
790.	mbak, sebelum di bangun itu saya sama	
791.	suami itu pengantin anyarnya di PWNU.	
792.	Gak	
793.	punya kontrakan gak punya uang hehehe.	
794.	Dari yang seperti itu dari yang gak punya	
795.	apa-apa lah dari nol. Tapi kan kesini gak	
796.	gak merasa tambah miskin saya, gak	
797.	merasa	
798.	tambah kurang gitu ya meskipun gak	
799.	berlebihan gitu gak cukup, yo mesti kurang	
800.	nek dituruti kurang, kurang terus yo mbak.	
801.	Tapi saya, kami merasakan berkah gitu loh	
802.	di	
803.	berjuang di NU untuk masyarakat tu kok	
804.	kesini-kesini pernah dari gaji 200	
805.	(ribu rupiah) sampe di atas 200 itu yo	
806.	merasa	
807.	cukup ae gitu berjuang di NU itu. Itu	
808.	nikahnya itu urunan mbak, emas opo nek	
809.	ngarani seserahannya itu hehehe. Gak	
810.	punya	
811.	uang og belum bekerja hehe. <i>Jadi opo di</i>	
812.	<i>uruni konco ne tuku mas kawin ya Allah</i>	
813.	mesakke banget hehe. Terus pas kesana itu	
814.	ibu-ibu muslimat yang biayain opo	
		Kondisi awal menikah belum memiliki rumah (KH:W1:b 783- 787)

805.	seserahan untuk ke tempat saya itu	
806.	P: terkait yang bagi-bagi tugas ni buk	
807.	KH: berbagi peran	
808.	P: berbagi peran, jemput anak atau apa itu	
809.	dulu sebelumnya di keluarga ibuk keluarga	
810.	asal begitu juga atau gimana?	
811.	KH: he em sama. Ee apa ibu saya juga	
812.	aktivis mbak, jadi juga ketua fatayat ibu saya	
813.	tu jadi nurun hehehe. Lah apa sama, jadi	Alasan berorganisasi:
814.	pekerjaan ibu saya selain apa aktif di	Mencontoh ibu
815.	organisasi kan juga pedagang dulu. Hah iya	(KH:W1:b 811- 813)
816.	kan ibu tu habis pulang dari pasar tu kayak	
817.	gak capek padahal harusnya orang bekerja	
818.	capek ya, karna mungkin sama itu tadi	
819.	<i>passion</i> jadi begitu pulang bekerja itu	Alasan bekerja :
820.	langsung ngurusi fatayat nanti pulangny	melihat ibu
821.	sampe malem. Itu bayangkan anaknya 8	yang juga
822.	loh	bekerja.
823.	mbak, itu nek kalo gak berbagi peran gak mungkin bisa. Tapi memang ibu saya dulu tu	(KH:W1:b 813- 814, dan 824- 825)
824.	ya itu orangnya, saya merasa melihat ibu saya	Ibu sebagai role model
825.	jadi role model. Memang keluarga, ketahanan	(KH:W1:b 824- 825)
826.	keluarga itu penting, karna ee apa anak itu	
827.	melihat role model. Ya saya dulu melihat	
828.	model ibu saya gitu. Ibu saya tu anak 8, gak	
829.	orang kaya gitu loh mbak tapi bisa	
830.	nyekolahkan anak 8 kuliah semua trus anakny	
831.	tu gak ada yang keleleran artinya tu ada, tau	
832.	aja ada ya karna ibu saya mungkin ngulang	
833.	ngaji ya jadi banyak dulu yang diajari itu	
834.	momong anak ibu, jadi selalu ada yang.. adek	
835.	saya ada yang momong jadi anak 8 tu	

836.	kayak ada yang momong semua gitu. Jadi seperti itu di kayak ada yang dimudahkan gitu.	
837.	Jadi	
838.	karna ya itu tadi mungkin karna ibu ngurusi	
839.	urusan banyak orang ya jadi sama Allah itu	
840.	dimudahkan,, ee apa kalo orang mungkin ya	
841.	nek fokusnya hanya dirumah tangga nyari pembantu aja susah banget ya mungkin	
842.	hehe.	
843.	Tapi ibu saya tu anak 8 selalu ada yang momong mbak ada yang datang ke rumah	
844.	tu	
845.	bantuin gitu. Saya masih ingat juga yang momong saya tu saya masih ingat mbak	
846.	Mus	
847.	namanya tu hehe. Karna ya itu tadi karna dari	
848.	kecil di ini. lah itu, dan berbagi perannya	Keluarga asal menjadi role model untuk berbagi peran (KH:W1:b 848-851)
849.	sama bapak emang, bapak yang sering di	
850.	rumah kan bapak gak aktivis ya. Jadi ee apa	
851.	yang ngurusi semua persoalan rumah	
852.	tangga itu sama tipikalnya sama. Hah itu mungkin	Keluarga asal sebagai role model untuk berbagi peran (KH:W1:b 855-860)
853.	juga ya tipikal suami tu ee anak tu besok	
854.	melihat oh besok nek cari sosok pasangan	Memilih pasangan dengan melihat orangtua sebagai
855.	mungkin melihat orang tuanya juga. Saya	
856.	dulu gitu, bapak saya juga bisa masak bisa	role model (KH:W1:b 852-855)
857.	nyuci bisa ini gitu. Jadi sama melakukan,	
858.	mungkin malah ee opo orang yang di anggap	
859.	dulu orang jaman dulu mungkin gak tau bagi	
860.	peran tapi keluarga saya sudah melakukan	

861.	itu. Itu kan kebetulan keluarga suami juga, ini	Di keluarga asal suami anak laki-laki juga turut mengerjakan tugas rumah tangga (KH:W1:b 861-865)
862.	kalo lebaran itu keluarga suami ini yang	
863.	laki-laki semua ke dapur. Ya ada yang marut	
864.	ada yang nyapu ada yang.. jadi itu hampir sama ee opo tipikal keluarga. meskipun nek	
866.	di keluarga saya malah ini mbak ke anak	
867.	laki-lakinya kayak enggak, gak nurun ke kakak-kakak saya itu model yang apa sih	
868.	model kayak yang gak punya perspektif gender itu loh. Jadi sama istri tu nyuruh, ee	
869.	opo maksute hehe opo mbak model yang harus dilayani harus... kakak-kakak saya gitu	
870.	Kok gak nyontoh ee opo hehe ini	
871.	P: nyontoh bapak ya buk	
872.	KH: ha ah opo, yang laki-laki model ngalem	
873.	itu loh mbak, jadi gak..	
874.	P: kalo anak-anak ada kedekatan khusus gak	
875.	buk, lebih dekat ke bapak atau ke ibuk	Berbagi tugas
876.	KH: ke bapak. Kalo anak-anak saya, mungkin saya karna sering saya tinggal yaa.	
877.	P: o gitu, tiga-tiganya?	
878.	KH: nek alisa ya iya, iya ayahnya meskipun	
879.	kalo soal curhat soal belajar tu ke saya. nek	
880.	belajar suruh sama ayahnya gak mau hehe.	
881.	Nek soal jajan, soal yang kedekatan mau tidur gitu-gitu mau ee opo pengennya sama ayahnya. Jadi ee ya tau, tau ritmenya biar ee	
882.	apa biasa gitu kan wes, wes paham mungkin	
883.	sering lebih sering dengan ayahnya gitu. Jadi	
884.	gak ada persoalan dalam pembagian peran	
885.	Hah ya itu tadi siapa yang bisa yang melakukan. Misalnya saya pas ee opo,	
886.	Misalkan pas saya yang masak suami yang	

894.	ngulek nek bantu ngulek saya yang bumbuni	rumah tangga dengan prinsip siapa yang bisa dan siapa yang punya waktu (KH:W1:b 893-900)
895.	suami yang gitu, jadi biasa untuk berbagi	
896.	peran. Siapa yang bisa, gak gak kemudian	
897.	ee ayah yang bagian adang loh bagian ini ee	
898.	itu gak ada. Misalkan pas siapa yang selo gak	
899.	capek kerjakan gitu. Jadi model simpel hehe,	
900.	gak saklek, enak.	
901.	P: kalo untuk memutuskan sesuatu gitu buk,	
902.	misal anak mau sekolah gimana itu. Ada	
903.	proses diskusi antara ibu sama suami atau	
904.	KH: he em diskusi mbak diskusi. Jadi	Pengambilan keputusan (KH:W1:b904-905)
905.	mempertimbangkan banyak hal ya selain	
906.	kualitas kemudian ee kemauan anak	
907.	kemudian juga kemampuan kami kan itu	
908.	jelas gitu. Jadi ya diskusi	
909.	P: itu dalam setiap pengambilan keputusan?	Pengambilan keputusan: Setiap keputusan diketahui oleh kedua belah pihak (KH:W1:b 910-911)
910.	KH: setiap pengambilan keputusan. Jadi	
911.	semua keputusan itu dua-duanya tau gitu,	
912.	mau beli apa gitu yo, saya kayak gak nyaman	
913.	beli sesuatu yang itu urgent banget besar	
914.	gitu kayak rumah kayak ini kendaraan	
915.	misalkan, tu kayaknya saya gak mungkin	Dalam keputusan sederhana
916.	akan beli sendiri tanpa sepengetahuan suami.	
917.	Kayaknya kayak gitu, bahkan dalam hal-hal	
918.	sederhana tu saya kadang lebih nyaman kalo	

919.	butuh pertimbangan suami gitu. Hal-hal yang	subjek merasa tetap memerlukan pertimbangan suami (KH:W1:b917-919)
920.	ini “gimana yah” gitu jadi lebih ee apa ya	
921.	mbak tenang gitu kalo diputuskan bersama	
922.	gitu.	
923.	P: secara pribadi tu ibu merasa lebih tenang?	
924.	KH: ha ah	
925.	P: tapi seandainya itu diputuskan oleh ibu	
926.	sendiri suami gak papa?	
927.	KH: gak masalah, tapi ya biasanya sih saya	
928.	gak pernah. Hampir, kecuali keputusan-	
929.	keputusan yang opo seandainya suami	Keputusan sederhana yang di yakini suami pasti meridhoi dilakukan tanpa pertimbangan suami seperti dalam hal izin untuk pergi (KH:W1:b 928-933)
930.	Ulima ridho uhu lah bahasanya nek dalam	
931.	agama tu, mesti suami menyetujui gitu. Itu ee	
932.	apa tanpa persetujuannya pun saya ini, tak	
933.	yakin lah. Kayak persoalan nek saya pergi	
934.	suami gak ada belum izin, suami saya kan	
935.	sudah ee apa meyakini bahwa saya	
936.	berkegiatan di luar itu bukan untuk yang lain	
937.	untuk organisasi jadi selalu diizinkan. Jadi	
938.	misalkan gak ada suami pun saya apa nanti	
939.	pas sampe ini saya “yah saya disini, saya di	
940.	sini” gitu. Jadi udah paham. Keputusan-	
941.	keputusan seperti itu misalkan tanpa, tanpa	
942.	harus.. kadang ada kayak temen di Fatayat	
943.	yang kemudian gak aktif tu karna “nunggu	
944.	suami pulang mbak diizinkan enggak”. hehe	
945.	lah kan bisa WA, “gak enak harus salaman”	
946.	hwalaah duuh yo gak jadi berangkat. Nah	
947.	apa ukuran solihah nya berbeda mungkin hehe.	

948.	Nek suami saya menganggap bahwa asal itu	Keputusan yang diambil sendiri dengan tujuan masalah maka akan diizinkan oleh suami (KH:W1:b 948-950)
949.	untuk tujuan yang masalah tujuan kebaikan	
950.	ya saya kira selalu diizinkan sama suami. nah	
951.	itu loh yang mungkin ee apa itu butuh	
952.	pasangan yang punya perspektif punya	
953.	perspektif adil gender itu enak, kita nyaman,	Memiliki pasangan yang punya perspektif adil gender menjadikan hidup tenang, nyaman tanpa tekanan (KH:W1:b 952-957)
954.	hidup tu tenang tanpa tekanan tanpa pikiran	
955.	negatif hehe. Karna sana berpikiran ke saya	
956.	positif gitu, saya berpikir ke sana positif gitu.	
957.	Saling.	
958.	P: berarti dari awal menikah tidak ada	Perspektif adil gender telah sama-sama diketahui sejak sebelum menikah (KH:W1:b 962-965)
959.	usaha-usaha khusus yang dilakukan ya buk	
960.	untuk sama-sama menyamakan perspektif	
961.	karna dari sebelum menikah sudah	
962.	KH: sudah tau. Karna pernah satu organisasi	
963.	juga. Di Lembaga Dakwah Kampus di	Riwayat organisasi ketika di kampus (KH:W1:b 962-965)
964.	Kordiska, suami ketua saya wakil apa ya	
965.	kalo gak salah	
966.	P: Cinlok ini buk hehe	
967.	KH: hehe iya CLBK eh kok CLBK,	
968.	P: Cinlok	
969.	KH: ha cinlok iya betul hehe	
970.	P: berarti sudah sama-sama tau. Jadi sebelum	
971.	menikah memang sudah ada...	
972.	KH: sudah tau karakternya sudah tau,	

973.	sudah di organisasinya lama toh mbak ketemu. Jadi	
974.	sudah tau karakternya sudah tau <i>passionnya</i>	
975.	sudah tau	
976.	P: pernah tidak buk dalam keluarga sudah	
977.	17 tahun menikah ini terjadi konflik yang	
978.	besar gitu. Kan dari tadi dari paparan ibuk	
979.	kan bilang karna kita ngurusin umat itu	
980.	konflik-konflik itu tereliminasi sendiri itu loh	
981.	KH: kayaknya yang besar banget kok gak yo	Konflik di awal pernikahan
982.	mbak ha ah. Gak tau ntar tanya suami,	Emosi tidak stabil
983.	kayaknya ya biasa lah dulu awal-awal mbak,	(KH:W1:b 983-985)
984.	itu kan emosian ya karna biasa meskipun	
985.	kita sudah tau karakternya tapi ee proses	
986.	misalkan dulu itu misalkan gak pulang,	
987.	misalkan kan pernah LDR itu loh mbak itu	
988.	kan misalkan harusnya pulang gak pulang	Konflik keluarga yang dirasa
989.	marah gitu biasa, ya pokoknya yang besar-	besar hanya persoalan marah
990.	besar ya kayak marah gitu, hwaaa marah	karna gak pulang, dan itu terjadi dulu
991.	banget itu pokoknya ya hehe. Ya kayak-	ketika LDM
992.	kayak gitu marah banget itu kayaknya.	(KH:W1:b 987-991)
993.	P: tapi itu selesai dengan?	
994.	KH: ha ah ya proses. Itu kan saya merasa ini	Kondisi dalam rumah tangga
995.	ya mbak dalam rumah tangga stabil secara..	saat ini telah stabil secara
996.	Dulu nek dulu kan marah yo hwwu ngamuk	emosi
997.	gitu mbak, yo biasa anak muda yo	(KH:W1:b 994-995)
998.	(mencontohkan gaya marahnya) nangis gitu,	
999.	sekarang kok makin kesini merasa kok lucu	Dulu di awal pernikahan

1000.	yo ternyata tu gitu, kayak wes apa yo stabil	kalau marah akan langsung ngamuk
1001.	itu proses mbak ternyata dalam rumah tangga	dan nangis
1002.	Karna mungkin pasangan muda sama	(KH:W1:b 996-998)
1003.	ini ya ego ya sama-sama ini. misalkan dulu	Kondisi saat ini sudah stabil
1004.	menghadapi apa hal-hal yang apa nek ngarani	Secara emosi
1005.	ee itu tadi ee apa kebutuhan hidup kayak gitu	(KH:W1:b 1000-1001)
1006.	pas anu itu kan kalo gak siap mental, kita kan	
1007.	sama-sama wes berniat sama suami kalo itu	Punya komitmen dengan suami untuk tidak mau merepotkan orang lain dalam
1008.	urusan kita berdua ya gak usah ngarepotin	berumah tangga
1009.	orang. Termasuk soal melahirkan anak, saya	(KH:W1:b 1006-1011)
1010.	tu gak pernah tak bawa pulang. Hamil pulang	
1011.	trus minta tolong ibu enggak.	
1012.	Itu kita yang melakukan yo kita yang bertanggung jawab, itu yo gak pulang saya di	
1013.	berdua piye cara nanganinya gitu. Itu	
1014.	makanya saya anak 2-3 itu gak ditungguin	
1015.	mbak, karna apa suami ngurusin anak-anak gitu. Di rumah sakit itu hwa nangis, saya pas	Berbagi tugas dengan suami ketika istri persiapan persalinan di rumah sakit, suami yang mengurus anak-anak yang lain
1016.	mau persalinan anaknya nangis, suami milih	(KH:W1:b 1017-1019)
1017.	ngurusin anak toh. Lah itu karna konsekuensi	
1018.	ketika kita sendiri, apa-apa dilakukan berdua	
1019.	itu ternyata membuat kita kuat mbak.	
1020.	Berbeda kalo kita melibatkan orang tua	
1021.		
1022.		

1023.	misalkan saya ndadak hamil harus pulang	Melakukan segala sesuatu hanya berdua membuat hubungan suami istri menjadi kuat (KH:W1:b 1019-1021)
1024.	mau melahirkan nanti balek kesini itu malah	
1025.	kita nggak, nggak berhadapan dengan	
1026.	tantangan-tantangan yang membuat kita kuat,	
1027.	jadi kita sama suami yo, saya melahirkan	
1028.	suami ngurusin apa gitu ya Cuma berdua	
1029.	apa-apa. Jadi tu mungkin yang akhirnya	
1030.	memperkuat ikatan ya, kita opo wae wes	
1031.	dihadapi berdua sih mosok ape.. lah gitu.	
1032.	Itu yang mungkin juga membantu apa	
1033.	menguatkan ikatan dalam rumah tangga. beda	Menghadapi tantangan-tantangan hanya berdua menjadikan ikatan suami istri semakin kuat (KH:W1:b 1022-1033)
1034.	nek kita melibatkan intervensi orang lain ya,	
1035.	mungkin nanti jadi malah ini. ya saya malah	
1036.	merasa nyaman nek Cuma berdua gitu gitu.	
1037.	Nek ee opo termasuk nek melahirkan itu ya	
1038.	yang penting ada suami gitu, gak gak harus	Resolusi konflik: Dahulu menyelesaikan konflik dengan cara mengungkapkan
1039.	ada ibu gitu lagian ibu saya juga gak	
1040.	mungkin mbak, sibuk banget.	
1041.	P: hehe sama-sama aktivis nya heh	
1042.	KH: hehe ya iya jadi ya yaudah daripada di rumah sama aja mungkin yang nemenin juga	
1043.	bukan ibu yo mending di sini.	
1044.	P: berarti kalo konflik selesai dengan hanya	
1045.	dengan diomonginlah ya buk	
1046.	KH: ha ah ya iya. Malah justru diomongin tu	
1047.	marah yo muaarah mbak, ee opo tapi bar itu	
1048.		

1049.	plong gitu selesai plong gitu tapi itu dulu	Kemarahan (KH:W1:b 1047-1049)
1050.	mbak opo maksute nek sekarang lebih diem	
1051.	Sekarang tu marah wes gak nakok i gitu hehe	Resolusi konflik: Sekarang menyelesaikan konflik tetap dengan cara diungkapkan tetapi tidak Marah (KH:W1:b 1052-1055)
1052.	pokoke gitu. Nek dulu kan diungkapkan itu	
1053.	ya pas masih awal-awal rumah tangga, marah	
1054.	diungkapkan gitu. Sekarang ya diungkapkan	
1055.	tapi gak seperti dulu ee opo tapi nek suami	
1056.	enggak haha.	Budaya Jawa Timur mempengaruhi subjek menjadi orang yang ekspresif termasuk dalam mengungkapkan sesuatu (KH:W1:b 1058-1061)
1057.	P: oh gitu	
1058.	KH: haha ha ah. Saya kan orangnya ekspresif	
1059.	ya mbak ee itu apa ya terbiasa ngomong apa	
1060.	adanya bawaan budaya Jawa Timur juga kan	
1061.	gak bisa itu trus dipendem diem, suami itu	
1062.	enggak pernah ngomong mbak nek marah yo	
1063.	kor diem dari dulu itu diem. Nek pas saya	
1064.	marah gitu paling yo diem, ee apa saya yang	
1065.	ekspresif gitu loh ngomong nek apa ngomong	
1066.	gak bisa di apa sih di pendem, lega gitu nek	Suami memiliki karakter lebih pendiam, termasuk ketika marah juga tetap diam (KH:W1:b 1061-1063)
1067.	wes ngomong. Lah itu selesai, selesai.	
1068.	Tipikalnya gitu. Sekarang tu marah tu sambil	
1069.	jalan biasanya mbak misalkan ya eerrrgh	
1070.	(menggeram) gak ngomong gitu. Nanti mau	
1071.	pamitan “buk mau kemana?”, “mau rapat”	
1072.	(ibu menjawab dengan nada kesal) gitu wes	

1073.	ilang sebelnya. Aku juga kadang begitu tadi	Sekarang jika merasa kesal
1074.	marah itu ngopo gitu hehe.	tidak langsung marah hanya menggeram dan setelahnya
1075.	P: tapi nanti pulang udah baik lagi?	
1076.	KH: pulang udah baik. Jadi cepet, cepet in..	merasa lega
1077.	Itu mungkin usia juga mbak, usia kan kita	(KH:W1:b 1068-1073)
1078.	sudah ee opo merasa ini ya, ya itu tadi emosi	
1079.	udah stabil gak kayak pas meledak-ledak	Emosi masih meledak-ledak dan belum stabil dalam rentang usia 26-35
1080.	kayak pas bayangkan umur 26. Ee pas itu	
1081.	mbak umur sampe 35 itu meledak-ledak itu	(KH:W1:b 1078-1083)
1082.	nek berkonflik itu pengen tak ungkapkan apa	
1083.	adanya (mencontohkan dengan ekspresi)	
1084.	ngomong gitu mbak gak bisa diem blas. Lah	Usia mempengaruhi kestabilan
1085.	sekarang kok nggak, berjalannya usia anak-	Emosi
1086.	anak sudah gede itu kok.. yo marahan,	(KH:W1:b 1077-1079)
1087.	marahan gitu ee opo tapi gak ini gak kayak	
1088.	dulu tu, stabil. Yo marah masih marah Cuma	Usia mempengaruhi kestabilan
1089.	gak.. mesti dalam rumah tangga itu gak ada	Emosi
1090.	lah gak. Saya nek bimbing di KUA juga	(KH:W1:b 1084-1088)
1091.	bilang gitu “ gak gak ada mbak orang kayak	
1092.	malaikat itu nggak ada” saya bilang gitu	
1093.	hehe. Jadi semua orang tu pernah, saya pun	
1094.	marah ya marah mbak. Terus tipikalnya	
1095.	marah kan beda-beda, ada yang didiemkan,	
1096.	nah itu yang berbahaya itu yang diem itu	Resolusi konflik:
1097.	malah. Dia secara apa.. makanya suami itu	Ketika suami

1098.	pas marah saya korek bagaimana keluar	marah dan diam subjek yang mencoba menggali sumber kemarahan Suami (KH:W1:b 1097-1100)
1099.	gitu trus baru nanti keluar trus ketawa-ketawa	
1100.	sendiri. “lha <i>wong</i> ibu (bla bla bla)”, jadi	
1101.	malah lucu mbak nek pas udah usia-usia	
1102.	segini tu nek marah jadi nek dibaliki gitu	
1103.	“tadi kok gini (bla bla bla)” malah lucu malah	
1104.	tur ngguyu dewe. “ibu gini (bla bla bla)” ya	
1105.	begitu mbak proses rumah tangga.	
1106.	P: ibu aslinya Jawa Timur bu?	Subjek asli Jawa Timur dan Suami asli Jawa Barat (KH:W1:b 1107)
1107.	KH: he em Jawa Timur suami Jawa Barat	
1108.	P: oh orang Sunda	
1109.	KH: he em orang Sunda. Hehe ketemu di sini	
1110.	P: jadi lebih...	
1111.	KH: ha ah cool, diem, kalem gak model yang meledak-ledak, kalo orang Jawa Timur kan..	Karakter suami lebih cool. pendiam tidak meledak-ledak karena faktor budaya juga (KH:W1:b 1111-1112)
1112.	Dia mungkin shock juga mbak pas awal-awal	
1113.	nikah tau orang Jawa Timur toh keras gitu,	
1114.	saya kan gak diem gitu nek marah wes hwoo	
1115.	wes ngomong itu. Dia mungkin yo shock ya	Suami merasa kaget ketika di awal pernikahan subjek menunjukkan karakter asli sebagai orang Jawa Timur keras (KH:W1:b
1116.	hehe. Kan pas kita baru kenalan kan gak	
1117.	mungkin ya menunjukkan apa adanya seng	
1118.	marah-marah gitu, yo marah pas pas pacaran	
1119.	lah istilahnya marah yo marah gitu itu kan	
1120.	gak tau. Saya pikirnya karna dia udah	
1121.		

1122.	suami saya yo saya kekurangan saya dia juga	1113-1117)
1123.	harus tau gitu, jadi huwoo ini kalo saya kan model	Setelah menikah subjek merasa karna telah menjadi suami istri maka suami harus mengetahui karakter subjek yang sebenarnya (KH:W1:b 1121-1124)
1124.	tipikal yang gak bisa apa menyimpan ya,	
1125.	kalo gak cocok.. sama di organisasi sekarang	
1126.	mbak saya kalo gak suka yang ngomongin di	
1127.	belakang gitu. Kalo gak anu tak omongkan	
1128.	Ini loh harusnya gini, gitu. Jadi orang biar tau	
1129.	nek itu.. nah tipikal saya dirumah tangga juga	
1130.	seperti itu saya ngomong. Ke anak-anak juga	Karakter subjek yang selalu berbicara apa adanya juga diterapkan dalam organisasi (KH:W1:b 1125-1128)
1131.	gitu, nek gak suka yo langsung tak omong	
1132.	gak model yang.. itu anak juga biar tau nek	
1133.	itu gak bener gitu. Terus ini loh kemauan kita	
1134.	gitu. Nek Jawa Timur kan gitu mbak, gak	
1135.	bisa di diem terus gak setuju tapi diem gitu	Karakter subjek yang selalu berbicara apa adanya juga diterapkan dalam pola asuh kepada anak-anak (KH:W1:b 1130-1133)
1136.	gak bisa. Saya juga gitu nek gak setuju	
1137.	dengan suami yo hehe ngomong gitu. Ee biar	
1138.	tau apa yang kita inginkan.	
1139.	P: berarti malah kalo suami yang ngerasa	
1140.	marah ibu yang ngorek malah	
1141.	KH: ha ah nek.. “opo sih yah, kok diem aja	Karakter budaya Jawa Timur membuat subjek untuk selalu mengungkapkan sesuatu apa adanya
1142.	apa sih” gitu-gitu, penasaran kan. “enggak-	
1143.	enggak” tapi nanti lama-lama kan ngomong.	
1144.	Terus dia tu meskipun diem tapi nek pas pada	

1145.	tahapan tertentu yang dia sendiri kayaknya	(KH:W1:b 1133-1136)
1146.	gak bisa nyelesaikan ngomong gitu.	
1147.	Meskipun jarang mbak, ngomongin orang	Subjek juga mengungkapkan sesuatu yang tidak disetujui dengan suami
1148.	ngomong yang organisasi apa sih yang ini,	
1149.	gak pernah. Pernah nek kemaren tu ada	
1150.	suami mungkin sudah mentok ya trus ngomong	(KH:W1:b 1136-1138)
1151.	“buk, menurut ibuk gimana?” gitu. Jadi itu	
1152.	kalo sudah persoalan yang besar yang	Untuk beberapa hal yang di rasa suami tidak bisa diselesaikan sendiri suami akan mengkomunikasikan dengan subjek
1153.	mungkin dia gak.. oh terus tak kasih	(KH:W1:b 1144-1146)
1154.	pertimbangan “ya harusnya gini gini gini”	
1155.	gitu, jadi ya enak jadinya. ee apa saling itu	
1156.	loh, saling itu paling enak mbak. Jadi salah	
1157.	satu gak ada yang terbebani.	
1158.	P: dan anak-anak terima buk, kalo ibuk gak	
1159.	suka ngomong gitu	Saling membantu itu antara suami istri itu paling enak/ baik (KH:W1:b 1151-1157)
1160.	KH: terima, terima. Sudah paham nek itu	
1161.	karakter ibunya gitu. Ha ah jadi malah ee apa	
1162.	dan mereka justru malah lebih mendengarkan	Anak-anak sudah memahami karakter subjek (KH:W1:b 1160-1164)
1163.	saya nek terkait dengan hal-hal yang “ibu	
1164.	gimana, menurut ibu gimana?”. Jadi kalo	
1165.	sampe temen saya tu dulu ada yang “kenapa	
1166.	sih minta legitimasi ibunya apa-apa” hehe.	
1167.	Dulu ada toh temen yang temen ayahnya itu	Anak-anak lebih sering meminta persetujuan ibu
1168.	sudah deket sama anak saya tu. Kan	

1169.	misalkan anak-anak saya mau apa “he eh bu	dibanding ayah
1170.	he eh bu?” jadi kayak minta persetujuan saya	(KH:W1:b 1167-1170)
1171.	gitu loh. Karna ya itu tadi mungkin kalo	
1172.	suami kan kurang ya komunikasi verbal	Suami sedikit komunikasi verbal dengan anak-anak
1173.	dengan anak-anak cerita. Kalo saya tu apa	(KH:W1:b 1171-1173)
1174.	saja tak ceritakan apa saja tak omongkan	
1175.	apa saja tak ceritakan jadi mereka akhirnya	
1176.	ini apa merasa nek komunikasi itu lebih ke	Subjek sering bercerita dengan anak-anak
1177.	saya gitu. lebih percaya ke saya karna suami	
1178.	saya kok jarang beri komentar itu tadi hehe	(KH:W1:b 1173-1177)
1179.	diem mbak.	
1180.	P: tapi dalam beberapa hal juga lebih dekat	Untuk emosional anak-anak lebih dekat ke ayah karna lebih sering bertemu
1181.	ke ayah	(KH:W1:b 1184-1186)
1182.	KH: he em. Emosinya	
1183.	P: emosinya lebih dekat ke ayah	
1184.	KH: karna tiap hari itu tadi toh mbak, tiap	Ayah jarang beri komentar kepada anak
1185.	hari kete.. ee apa tiap hari ketemu. Saya	(KH:W1:b 1177-1179)
1186.	jarang di rumah.	
1187.	P: tapi masih menyempatkan untuk ee liburan	Di tengah kesibukan masih menyediakan waktu untuk Liburan
1188.	atau apa gitu	(KH:W1:b 1189-1194)
1189.	KH: hoo masih mbak, itu kayaknya wajib	
1190.	dah. Paling sebulan ee.. sebulan sekali rung	
1191.	mesti mbak hehe karna sekarang hampir tiap	
1192.	Sabtu Minggu Fatayat. Jadi berliburnya	
1193.	sekarang di kegiatan Fatayat mbak. Jadi	

1194.	anak-anak tak ajak semua, kemaren juga	
1195.	pelantikan dimana itu trus anak-anak tak	
1196.	ajak ikut semua. Jadi mungkin bebani yang	
1197.	tuan rumah ya hehe jadi harusnya jatah 1	
1198.	orang jadi 4. Ya karna itu resiko acara	
1199.	keluarga dipake untuk berkegiatan, “ya	
	saya	
1200.	ngomong saya ngajak suami ngajak anak	
	ya	
1201.	mbak”. ”Ya gapapa mbak” hehehe. Karna	
1202.	itu tadi ee apa harusnya.. kadang wes	Terkadang
	sampe	subjek merasa
		iba
1203.	sore udah dari acara sore anak “bu ke	ketika waktu
	kolam	untuk anak-anak
1204.	renang” gitu saya kadang agak ya Allah	liburan tetapi
		tidak bisa
1205.	mesakke, harusnya he eh apa waktu	terpenuhi karna
	mereka	banyaknya
1206.	libur kan. Yo saya kasih pengertian, besok	Kegiatan
1207.	dek kalo sud.. ee opo gak ada acara kita ke	(KH:W1:b
		1202-1209)
1208.	kolam renang. Ya paling kayak gitu mbak	
1209.	menghiburnya anak-anak.	
1210.	P: dan biasanya anak-anak terima ya buk	
1211.	KH: terima, dan mereka enjoy kok kalo di	Anak-anak
		menerima
1212.	organ (organisasi) saya ya nanti nanya-	liburan
	nanya	yang diberikan
1213.	“tadi tu ngomong apa toh buk ?” Dan	dalam bentuk
	kadang	ikut di kegiatan
1214.	saya malah heran kadang anak saya tu	organisasi
	paham	(KH:W1:b
1215.	detail misalnya “kok tadi bapaknya	1211-1213)
	ngomong	
1216.	gini buk”. Oh berarti ngerungokno pidato	
	ki	
1217.	mau hehehe. “itu kan yang kayak	
1218.	diomongkan bapak kemaren buk”. Oh iki	
1219.	berarti bocah e mengikuti hehehe.	
1220.	P: udah buk, mungkin itu cukup untuk	
1221.	sekarang	
1222.	KH: haa mudah-mudahan bantu ya mbak	
1223.	P: amin amin	

1224.	KH: mudah-mudahan cepat selesai. Ayo di	
1225.	minum dulu.	
1226.	P: nggih. ini boleh saya matiin ya buk	
1227.	KH: boleh	



VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 1 WAWANCARA 2

Nama : KH
Usia : 43 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tanggal Wawancara : 12 Agustus 2019
Waktu Wawancara : 19.30-20.00 WIB
Tempat wawancara : Rumah Subjek
Pewawancara : Pertiwi Chintya Dewi
Kode : KH-W2

Baris	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	P:ada beberapa buk yang mau saya tanyain	Suami juga memiliki ideologi Peran gender
2.	Lagi, kemaren itu kan udah, Cuma ini lebih	
3.	Lebih banyak yang mau ditanyain itu terkait	
4.	Yang terkait relasi yang setaranya itu loh bu,	
5.	Tentang perspektif kesetaraan. Ibu kan ini	
6.	Punya itu toh ee kesetaraan udah jadi kayak	
7.	Prinsip bahwa laki-laki dan perempuan itu	
8.	Setara	
9.	KH: ..dan perempuan itu setara, terus yang	
10.	Mau ditanyain apa	
11.	P: itu, itu sejauh mana mempengaruhi ee	
12.	Hubungan ibu sama suami terkait pembagian	
13.	Tugas dan pengasuhan anak dan pengambilan	
14.	Keputusannya itu. Trus apa mungkin,	
15.	Mungkin prinsip ibu yang setara itu dilatar-	
16.	Belakangi sama apa, karena aktivitas ibu kah	
17.	Atau karna apa gitu. Ya gitu bu.	
18.	KH: udah? hehe	
19.	P: ya itu dulu bu hehehe	
20.	KH: yang jelas, sama kita punya.. bukan	
21.	Hanya saya yang menganggap bahwa laki-	
22.	Laki dan perempuan itu setara. Suami, saya	

23.	Kira juga iya, karena saat itu kan saya juga	egaliter (KH:W2:b22-30)
24.	Tau ee apa ee karya tulisnya waktu kelulusan	
25.	S1 kan juga tentang kesetaraan laki-laki dan	
26.	Perempuan dalam tafsir Alquran kalo gak	
27.	Salah nggih. Jadi secara.. secara apa mbak	Faktor yang mempengaruhi Prinsip kesetaraan: keluarga (KH:W2:b32-36)
28.	Prinsip secara konsep mungkin sama nggih	
29.	Bahwa perempuan ee apa laki-laki sama eh	
30.	Setara. Akan tetapi mungkin yang mempe-	
31.	Ngaruhi berbeda. Mungkin kalo latar	
32.	Belakang saya memang dari keluarga yang	
33.	Aktivis ya, ibu aktivis kemudian ayah juga	
34.	Orang yang aktif di lingkungan sehingga itu	
35.	Bagaimanapun membentuk ya mbak, mem-	
36.	Bentuk karakter saya kesininya. Bahwa saya	
37.	Nanti kalo akan menjalani kehidupan ya juga	Pembagian peran seimbang Tidak hanya teori: (KH:W2:b48-53) Tugas domestik (KH:W2:53-
38.	Seperti itu, dan di situ saya melihat memang	
39.	Ada ee ka..kalau orang memilih aktif	
40.	Memilih berkecimpung di masyarakat, itu	
41.	Juga harus dengan pondasi itu tadi bahwa	
42.	Laki-laki dan perempuan itu setara, kalo	
43.	Tidak dengan itu bubar mbak. Karna kan	
44.	Mesti kalo aktif di masyarakat kan banyak	
45.	Pekerjaan domestik itu yang harusnya..	
46.	Mungkin kalo tidak aktif bisa dikerjakan di..	
47.	Oleh itu tadi ya, saya sebagai istri mungkin	
48.	Bisa mengerjakan. Ini kan enggak gitu, jadi	
49.	Gantian. Nah akhirnya itu mempengaruhi	
50.	Apa mbak ee perilaku atau relasi di dalam	
51.	Rumah tangga. jadi pembagian peran itu	
52.	Bener-bener tidak hanya teori memang, tapi	
53.	Kita lakukan bener. Jadi misalkan saya kok	
54.	Bisanya.. suami bisanya nyuci, saya bisanya	

55. Jemur. Saya biasanya bawa anak yang ini, 56. Suami bawa anak yang ini gitu. Jadi berbagi 57. Peran meskipun itu gak di tulis mbak tetapi 58. Secara otomatis gitu siapa yang bisa dia 59. Melakukan gitu. Misalkan kalo soal 60. Pengasuhan anak yang sederhana saja soal 61. Jemput sekolah, “ibu bisa gak, kalo gak bisa 62. Ayah” gitu. Jadi itu sudah secara otomatis 63. Mbak. Bahkan sampe pembiayaan pun kita 64. Bagi, aku biyai yang ini ayah biyai yang 65. Jadi memang karena kita melihat.. kalo 66. Mungkin prinsipnya tidak setara kan harus	56) Proses berbagi peran: siapa Yang bisa (KH:W2:b56-59) Pengasuhan anak (KH:W2:b59-62) Ekonomi: (KH:W2:b63-64)
67. Suami semua kan ya misalkan. Karena kalo 68. Umumnya orang yang menganggap tidak 69. Setara kan yang harus nafkahi kan suami jadi 70. Semua di tanggung suami. Jadi ini enggak 71. Sih mbak, jadi berbagi. Meskipun porsi 72. Lebih banyak suami karena mungkin peng- 73. Hasilannya lebih banyak suami seperti itu. 74. Tapi bukan karena itu tadi ee apa bahwa tidak 75. Setara, tetapi karena itu tadi melihat kapasitas 76. Masing-masing individu, jadi saya kira kalo 77. Pertanyaannya tadi ee apa menganggap setara 78. Apa yang mempengaruhi termasuk ya apa 79. Budaya dimana saya dibesarkan itu yang 80. Pertama. Dan yang kedua teks ya, teks-teks 81. Agama. Tapi itu setelah kesini, karena dulu 82. Waktu masih di lingkungan.. sekolah saya	Berbagi secara ekonomi: (KH:W2:b67-73) Faktor yang mempengaruhi Kesetaraan: budaya (KH:W2:b77-79)

83.	Kan di lingkungan pesantren tu, di pesantren	Faktor yang mempengaruhi Kesetaraan: teks agama (KH:W2:b93-95)
84.	Kan ngajinya seperti itu nggih. Bahwa apa	
85.	Ee kalo misalkan di <i>uquduljain</i> itu kan ada	
86.	Tugas suami apa tugas istri apa dan itu di	
87.	Patok gitu kan dibakukan kan peran-peran	
88.	Seperti itu. Nah itu kan dulu ya di.. kita	
89.	Menerima ya menerima aja, tetapi setelah	
90.	Kesini kita dapat perspektif kita bertemu	
91.	Dengan berbagai macam pendapat bertemu	
92.	Dengan berbagai macam perspektif akhirnya	
93.	Ee apa itu juga mempengaruhi gitu, oh berarti	
94.	Tafsir terhadap teks ini tidak seperti dulu	
95.	Yang saya terima gitu. Tetapi itu tidak	
96.	Menimbulkan gejolak yang seperti apa	
97.	Enggak sih, tetapi itu menguatkan kita justru.	
98.	Karena ee menguatkan apa dalam pilihan kita	
99.	Menjadi orang yang aktif di masyarakat. jadi	
100.	Ee apa selain budaya, budayanya tadi apa, ya	
101.	Itu tadi saya melihat ibu saya ketika aktif	Kesetaraan: teks agama (KH:W2:b109-112)
102.	Ternyata banyak..banyak berkahnya, banyak	
103.	Manfaatnya banyak dicintai, hidupnya	
104.	Sepertinya bahagia gitu dengan berkiprah	
105.	Di inilah. Itu, itu budayanya kemudian	
106.	Kesininya kita bergaul dengan banyak bacaan	
107.	Dengan banyak orang dengan banyak	
108.	Pendapat itu semakin memperkuat oh	
109.	Ternyata apa yang kita pilih ini dikuatkan	
110.	Oleh teks gitu. Teks-teks agama nggih	
111.	Terutama, karna kan kita di IAIN perspektif	
112.	Nya tentu agama, nah itu yang menguatkan	
113.	Gitu mbak.	
114.	P:organisasi berepengaruh gak bu?	
115.	KH: oh jelas kan itu tadi.. jelas, bahkan	
116.	Sebelum saya aktif kan saya tu lihat ibu saya	
117.	Tu apa.. kan saya kemana-mana di ajak tu,	
118.	Ngelantik ee apa rapat diajak, itu pengaruh	

119.	Sekali mbak. Meskipun saya belum jadi	
120.	Aktivis loh. Kalo tadi pertanyaannya apakah	
121.	Organisasi.. organisasi yang ibu saya ikuti	
122.	Pun berpengaruh di saya. dari kecil itu sudah	
123.	Menjadi, membentuk karakter saya kok	
124.	Kayaknya asyik ya menjadi apa akti di.. kan	
125.	Banyak teman, dimana-mana tu ibu gak	
126.	Pernah sendiri, karena mesti setiap ke tempat	
127.	Mana tu orang kenal, punya teman gitu	
128.	Banyak asyik. Jadi itu membentuk saya	
129.	Secara pribadi bahwa ternyata aktif di	
130.	Organisasi tu ya silaturahmi dan ee apa mbak	
131.	Semakin luas gitu, dan itu berpengaruh ke ee	
132.	Sekarang ketika saya menjadi ee apa enggak	
133.	Enggaklah nek aktivis ya, yo aktif di	
134.	Organisasi hehehe. Ee opo nek ngarani,	
135.	Setelah aktif di organisasi berpengaruh	
136.	Sekali itu mbak, berpengaruhnya seperti apa	
137.	Ee karena itu pilihan ya, suami juga	Kesetaraan berpengaruh dalam
138.	Mempunyai pilihan yang sama, tidak bisa	Keluarga:
139.	Orang yang hidup secara apa mbak individual	(KH:W2:b140-145)
140.	Nggih, ee apa gitu jadi itu berpengaruh di	
141.	Dalam me-manage keluarga. akhirnya karna	
142.	Pilihannya kita seperti itu yo berat seberat	
143.	Apapun tugas rumah tangga ya dilakukan	
144.	Berdua, karena kalo tidak seperti itu akhirnya	
145.	Gak bisa aktif kan. Misalkan kok ini tugasmu	
146.	Ini tugasku dibakukan misalkan, kamu harus	
147.	Anu kamu harus gitu kan akan kesulitan kalo	
148.	Orang aktif gitu. Karena di satu sisi ya kalo	
149.	Iya dia pas bisa mengerjakan, kalo enggak..	Power proses: toleransi
150.	Nah itu kan butuh toleransi tingkat tinggi	(KH:W2:b150-157)
151.	Mbak itu kalo hehe. Misalkan saya tiga hari	
152.	Di luar kota gitu itu suami yang handle	
153.	Semua yang ada di rumah, kalo suami yang	

154.	Di luar kota juga saya juga harus siap handle	
155.	Semua tugas di rumah. Jadi ya seperti itu,	
156.	Karena pilihannya sama ya konsekuensinya	
157.	Tentu sama. Dan itu berpengaruh sekali pada	
158.	Pengelolaan, pada relasi nggih relasi. Jadi	Relasi: suami sebagai partner Organisasi (KH:W2:b159-164)
159.	Kita tu kayak partner mbak, jadi misalnya	
160.	Saya aktif pas di Fatayat, pas ayahnya bisa	
161.	Nemenin gitu. Jadi dia tidak sekedar jadi	
162.	Ngantar saya, jadi misalkan ada urusan-	
163.	Urusan organisasi yang dia bisa bantu, bantu	
164.	Gitu. Jadi “ini bu kurang ini kurang ini	
165.	Kurang ini”, jadi temen-temen akhirnya	
166.	Familiar dengan suami saya karena hehe	
167.	Sampai di sebut bapak fatayat karena setiap	
168.	Saya apa kan kalo sekeluarga dateng gitu	Power proses: saling Mendukung (KH:W2:b169-175)
169.	Involved, suami saya itu terlibat, gak sekedar	
170.	Orang yang di luar pagar gitu. Tapi terlibat	
171.	Apa dengan apa yang saya lakukan, jadi	
172.	Nyaman. Saya juga gitu, kalo misalkan dia	
173.	Ada rapat, saya datang ya berusaha tau apa	
174.	Yang dilakukan oleh suami. Jadi saling	
175.	Mendukung mbak, itu pengaruhnya ke relasi.	
176.	P: itu sudah sejak awal menikah atau..	
177.	KH: iya, karena sama-sama kenalnya menjadi	
178.	Apa aktivis di Kordiska saat itu, suami jadi	Komitmen pra nikah: menjadi Aktivis (KH:W2:b183-187)
179.	Ketua dan saya jadi apa pokoknya lupa saya	
180.	P: wakil?	
181.	KH: beda, nek wakil tu ketuanya pas bukan	
182.	Suami, saya menjadi wakil tu ketuanya orang	
183.	Lain, bidang kalo gak salah. Jadi sudah tau	
184.	Ritme lah, ritmenya menjadi apa menjadi	
185.	Aktivis, jadi sudah jadi nggak kaget begitu	
186.	Berumah tangga ya sudah tau sama tau kalo	
187.	Kita sama-sama.. bahkan secara meskipun	

188. Komitmen ya mbak tidak ditulis secara hitam
 189. Di atas putih itu tu dulu saya sempat punya
 190. Seperti ini, kan dulu saya bekerja ya, bekerja
 191. Yang dari pagi sampe sore. Saya tu karena
 192. Merasa saya tidak bisa aktif secara sosial
 193. Saya minta suami gitu. “pokoknya gantianlah
 194. Ayah yang aktif banget” kan dia gak begitu
 195. Mengikat jam kerjanya, meskipun sama ya
 196. Dari pagi sampe sore tapi kan di tempat
 197. Kerjanya tidak seperti di tempat kerja saya
 198. Yang sangat rigid aturannya kayak militer itu
 199. Datang jam segini pulang jam segini trus di
 200. Luar itu gak boleh ngapa-ngapain gitu Cuma
 201. Kerja kantor, ya saat itu saya nganu ee apa
 202. Mengambil keputusan ya udah salah satu
 203. Yang aktif secara sosial gitu. Itu tu gak di
 204. Tulis mbak, tapi seperti kayak seperti itu.
 205. Jadi, tapi begitu kemudian di balik saat itu
 206. Saya keluar dari pekerjaan cari yang memang
 207. Tidak terlalu mengikat akhirnya saya bisa
 208. Aktif di lingkungan, di aktivitas sosial, nah
 209. Suami yang anu saya yang aktif. Jadi,
 210. Kayaknya keluarga ini gak bisa kali deh kalo
 211. P: gak ada yang aktif hehe
 212. KH: gak ada yang aktif gitu hehe. Jadi
 213. Memang harus salah satu atau dua-duanya.
 214. Dan kita merasakan berkahnya mbak, kita
 215. Merasa gak semakin apa.. begitu kita aktif
 216. Gak semakin banyak masalah, gak semakin..
 217. Kayaknya masalah tu bukan, masalah
 218. Keluarga atau masalah apa tu jadi kecil
 219. Ketika kita ee melakukan sesuatu untuk
 220. Orang banyak, ee masalah itu masih lebih
 221. Besar ketika kita hehehe. Jadi sekeluarga
 222. Enggak.. ada masalah tu tentu ya mbak
 223. Dalam setiap keluarga dalam setiap relasi tapi
 224. Gak kemudian jadi itu jadi masalah besar.
 225. Karena kami terbiasa menghadapi masalah
 226. Yang lebih besar dari itu mungkin hehehe.

227.	P: berarti kalo dari awal menikah memang	
228.	Tidak ada inilah ya bu, usaha yang terlalu	
229.	Dikhususkan supaya sama-sama paham	
230.	Tentang kesetaraan gitu enggak, karena udah	
231.	Dari awal?	Kesetaraan: sudah ada Sebelum menikah (KH:W2:b232 -236)
232.	KH:ha ah sudah dari awal, berangkatnya	
233.	Sudah istilahnya sama, memiliki visi yang	
234.	Sama ya. Visi hidup, visi tentang relasi	
235.	Laki-laki perempuan sudah mungkin sama	
236.	Pandangannya sehingga gak jadi persoalan	
237.	Yang justru.. monggo mbak kalih di minum,	
238.	Monggo mbak, mbak atin ya	
239.	P: orang lombok bu, makanya tadi gak ngerti	
240.	Waktu ibu tanya namine sinten hehe	
241.	KH:oh hehehe sambil belajar ya mbak di	Proses: toleransi (KH:W2:b259 -262)
242.	Jogja heheh. Ayo mbak atin di minum, itu	
243.	Loh sambil di makan	
244.	P: iya bu. Kue lebaran bu, hehehe	
245.	KH: hehehe iya. Ya kemaren tu fatayat kan	
246.	PAC tu aku Cuma mau beli se dus itu loh,	
247.	Pikir saya kan sudah wong mesti banyak itu	
248.	Kalo setiap lebaran mesti gak hanya, hla kok	
249.	Gak boleh toh yaudah akhirnya stoknya	
250.	Masih hehehe. Ya itu kemaren, padahal ya	
251.	Tiap hari diambilin anak-anak depan tv kok	
252.	Yo ijih utuh ae hehehe. Monggo mbak, ayo	
253.	Diminum dimakan. Ayo mbak, ayo mbak atin	
254.	P: terus kalo ibu dua-duanya kerja keluar	
255.	Kota gitu pernah gak bu?	
256.	KH: enggak iya enggak, itu harus..	
257.	P: mesti salah satu?	
258.	KH: he em, milih salah satu gak mungkin..	
259.	Saya misalnya, saya kan paling sering tuh	
260.	Keluar hehe, jadi saya sering toleransi kalo	
261.	Ayahnya ngomong “buk besok tanggal ini	
262.	Saya..”, saya mesti ngalah tanggal itu saya	
263.	Kosongkan. Karena jarang-jarang toh suami	

264.	Yang keluar, saya yang paling sering. Besok	
265.	Ini Kamis sampe Minggu ke Jakarta.	
266.	P: ibu?	
267.	KH: he em hehe, makanya saya.. ini kemaren	
268.	Tak anu mbak, makanya jenengan termasuk	
269.	tak taruh Senin, Selasa itu besok kan ada dari	
270.	PP Fatayat kesini. Tadi ada tamu ini minta	
271.	Habis maghrib atau isya, “mbak saya udah	
272.	Janjian sama temen UIN yang harusnya tadi	
273.	Pagi aku lupa hehe, jadi malah dateng ke	
274.	Acara”.	
275.	P: termasuk tadi ibu bilang kan kayak	
276.	Ekonomi itu jadi bagi-bagi juga,	
277.	KH: itu porsinya lebih besar suami hehe.	
278.	Gimana mbak?	
279.	P: berarti ee dalam hal itu juga gak ada	
280.	Masalah, maksudnya gini ada pengaruh gak	
281.	Ketika ibu ini juga punya penghasilan ini kan	
282.	Punya penghasilan sendiri itu, ya ada	
283.	Pengaruh gak untuk terkait ibu punya andil	
284.	Dalam relasi itu loh. Maksudnya misal	
285.	Dalam pengambilan keputusan nih, karna ibu	
286.	Punya penghasilan juga..	
287.	KH: enggak juga mbak, dulu saya pernah gak	Ekonomi tidak mempengaruhi Power outcomes (KH:W2:b287-292)
288.	Bekerja sama sekali karena punya anak kecil	
289.	Itu, kan saya resign gitu ya. Itu gak pengaruh,	
290.	Tetap pola relasinya sama, gak ada yang saya	
291.	Punya duit lebih berkuasa misalkan enggak,	
292.	Enggak sama sekali. Jadi ya itu tadi pola	Power bases: satu visi (KH:W2:b292-296)
293.	Relasinya lebih dipengaruhi karena satu visi,	
294.	Satu pemahaman terhadap melihat hidup,	
295.	dalam hidup kayaknya gak cukup untuk diri	
296.	Sendiri gitu tu udah paham. Jadi persoalan-	
297.	Persoalan yang mungkin orang lain misalkan	

298.	Gak..gak jalan-jalan gak rekreasi, ya kita	
299.	Rekreasiannya itu mbak, ya kayak gini tadi	
300.	P: sambil acara hehe	
301.	KH: sambil acara gitu, anak ikut semua wes	
302.	Sudah jalan-jalan hehehe. Lah jadi udah	
303.	Kayak gitu ee apa, apa ya kualitas relasi itu	
304.	Dengan seperti itu, jadi gak harus ke pantai	
305.	Gak harus ini. ya sekali waktu ke pantai,	
306.	Cuma gak itu gak jadi apa.. karena ya itu tadi	
307.	Kegiatannya nek pas bareng, bareng semua.	
308.	Dan kita tu mbak pilihannya, misalkan tu	
309.	Mau mantai ya kita udah merencanakan, kita	
310.	Lupa itu. Kemaren tu terjadi ni hehehe, saya	
311.	Sudah merencanakan semalam pagi mantai	
312.	Trus langsung ee apa nengok anak yang di	
313.	(pondok), saya lupa kalo ada acara fatayat	
314.	Hehe. Ya buat fatayatnya, gak.. yang mantai	
315.	Nya di cancel lain waktu bisa, ini gak bisa	
316.	Hehehe. Jadi sekeluarga saya ajak ke acara	
317.	Rutinan fatayat heheh. Ya anak-anak tapi gak	
318.	Protes gak jadi mantai yo gak, karena udah	
319.	Tau ritmenya. Ibu besok.. ya pertanyaannya	
320.	Tu kalo hari Minggu, “ibu besok ada acara Gak?” hehehe. Udah paham, “ikut gak?”	
321.	saya	
322.	Bilang “ikut gak”. Nek rapat-rapat biasanya	
323.	Saya sengaja gak ngajak, tapi kalo kayak itu	
324.	Tadi pengajian yang model anak-anak bisa	
325.	Sambil bermain itu tak ajak, suami bisa ikut	
326.	Gitu.	
327.	P: termasuk dalam pengambilan keputusan	
328.	Itu dalam setiap pengambilan keputusan itu	
329.	KH: bareng.	
330.	P: contohnya bu selain sekolah ya jelas,	
331.	Pendidikan anak trus	
332.	KH:trus ya mengambil keputusan tentang apa	Pengambilan keputusan
333.	Sandang, sandang tu termasuk mau beli apa	
334.	Itu kayaknya lebih nyaman kalo ikut	
335.	Meskipun gak, gak juga banyak berpengaruh	
336.	Pada pilihan misalkan gak ada, di mintai	
337.	Pertimbangan itu kan enak ya mbak	
338.	Meskipun keputusan tetap di saya yang	

339. Ngambil karena lebih ngerti nek apanya gini- 340. Gininya, tapi lebih nyaman apa-apa di ambil 341. Berdua keputusan. Soal rumah, soal kalo 342. Punya kendaraan enggak, soal yang sifatnya 343. Sandang pangan itu semua di apa.. di 344. Putuskan berdua. 345. P: kalo orang tua ada berpengaruh gak bu ke 346. Relasi? 347. KH: saya tu sama suami itu tipe yang gak 348. Seneng ngerepoti orang tua, begitu kita 349. Memutuskan menikah ya udah, harus keluar 350. Dari rumah gitu. Jadi se apa hehe bahasa 351. Kasarnya mungkin sejelek-jeleknya apa ee 352. Kondisi kita itu gak..gak apa gak pulang lah 353. Istilahnya gitu. Jadi saya tu begitu menikah 354. Mbak terus apa jarak satu bulan itu hamil toh 355. Itu sudah ibu sudah nawari pulang gitu. Tapi 356. Kita enggak, kita tu.. padahal saat itu gaji	Kerja sama: mandiri
357. Masih berapa Cuma cukup untuk transport 358. Gitu. Tapi kita memutuskan ini sudah pilihan 359. Ya cari tempat gratis mbak, akhirnya di 360. Kantor PWNU kita hehehe, pertama-tama 361. Pengantin baru tu ee apa nginapnya di 362. PWNU itu sampai akhirnya dapat kontrakan 363. Yang paling murah, gak pake sanyo, cari 364. Cuma sekamar, nimba itu saya pas hamil 365. Besar. Jadi itu malah begitu sekarang sudah 366. Kita sudah melalui banyak itu baru bisa 367. Merasakan nikmat yang oh iya ya jadi bisa 368. Di kenang dulu kita pernah seperti itu. Itu loh 369. Mbak yang sebenarnya ee nilai ee apa 370. Keindahan kemandirian itu kayak gitu. Jadi 371. Kita gak ngerepoti orang tua, kita.. orang tua 372. Nangis mbak kalo liat kondisi kita nengok 373. Gitu hehehe, kita aja santai-santai. Gak punya 374. Piring, piring Cuma berapa, gak punya 375. Sendok, sendok Cuma cukup untuk berdua. 376. Jadi itu tu gak pernah jadi persoalan, karena 377. Kita memang tipikalnya itu tadi sih cuek,	

378.	Prinsipnya sama gak mau ngerepotin, lah	
379.	Kita sudah gak bisa memberi kenapa malah	
380.	Merepotkan gitu. Kalo nanti sudah bisa	
381.	Memberi, kalo belum jangan merepotkan	
382.	gitu	
383.	Heheh. Itu akhirnya memang mbak, itu	
384.	Membentuk, jadi apa berdua mbak. Mulai	
385.	Dari saya melahirkan di sini kan, itu gak ada	
386.	Yang bantuin Cuma suami, ya suami. Begitu	
387.	Saya lahir, itu kan kotor tu baju habis	
388.	Melahirkan tu yang bawa pulang suami yang	
389.	Nyuci apa semua suami, yang sampe	
390.	ngurusi	
391.	Apa tu yang kayak orang Jogja tu brokoh ya	
392.	Ngirimi beras ke ini.. semua di bantu ibu kos	
393.	Sama suami. Jadi itu saya lakukan sendiri,	
394.	Nanti pulang.. itu sampe ini mbak sampe	
395.	Punya gini punya apa hehe setiap	
396.	melahirkan	
397.	Anak itu cari rumah sakit yang saya bisa	
398.	Nginap tiga hari hehehe. Pokoknya yang	
399.	Begitu melahirkan gak langsung di suruh	
400.	Pulang, karena mikirnya itu kan saya butuh	
401.	Apa ee apa pemulihan kan recovery, jadi	
402.	cari	
403.	Yang saya bisa istirahat. Itu dapat saya	
404.	mbak,	
405.	Jadi alhamdulillah tiga hari tu saya	
406.	Pemulihan di rumah sakit jadi kan gak ada	
407.	Orang tua gak ada ini. wes biasa, orang tua	
408.	Kan saya kan juga aktif mbak, makanya	
409.	Begitu saya melahirkan enggaklah, pikir	
410.	saya	
411.	Kan ibu saya juga aktif gitu ha ah. Trus	
412.	nanti	
413.	Repot nek saya di rumah, akhirnya hehehe.	
414.	Meskipun ya ini tadi begitu nengok	
415.	Nangisnya liat kayak gini hehe, wong kita	
416.	Yang jalani aja biasa-biasa aja heheh.	
417.	P: berarti memang orang tua termasuk	
418.	mertua	
419.	Pokoknya itu gak pernah ikut campur ya	
420.	Bu urusannya	
421.	KH: enggak, gak pernah	
422.	P: hal sederhana aja enggak, apalagi urusan	

415.	Pengambilan keputusan gitu ya bu	
416.	KH: enggak, enggak sama sekali. Dan itu	
417.	Membuat kita justru malah nyaman, nantinya	
418.	Gak ada apa.. paling izin mbak, kalo izin tu	
419.	Mesti. Misalkan kita mau beli rumah tu, itu	
420.	Baru nelpon orang tua boleh enggak, ini	
421.	Gimana, lah itu tu minta doa lah. Itu tu yang	
422.	Kaitannya.. tapi keputusan ada di kami, itu	
423.	Tu Cuma kita minta restu	
424.	P: pertimbangan?	
425.	KH: restu, nek pertimbangan juga enggak	Orang tua: sebagai pemberi Restu dalam pengambilan Keputusan
426.	Sih mbak. Doa gitu, minta didoakan karena	
427.	Mau seperti ini seperti ini gitu. Tapi nek apa	
428.	Terkait keputusan yang krusial. Dan kita itu	
429.	Tipikalnya orang yang santai banget,	
430.	Misalkan dulu saya mau keluar dari kerja, itu	
431.	Gak kemudian suami saya “jangan, nanti..”	
432.	Itu nggak. Oh mau keluar ya keluar saja. Jadi	
433.	Kayak suami nih kan dulu juga gitu, kerja	
434.	Kantoran trus kemudian mau freelance.	
435.	“bu, tak freelance yo”, he monggo hehe	
436.	Jadi gak kemudian kita tu apa	
437.	Mempertimbangkan rumit gitu gak pernah	
438.	Dalam berumah tangga, apapun mbak itu.	
439.	Jadi di apa sih ya.. di apa ya itu tadi berjalan	
440.	Ee apa..apa sih mengalir gitu aja, gak pernah	
441.	Gak pernah yang gimana-gimana. Gak di	
442.	Persulit lah, karena tambah rumitlah saya kira	
443.	Nek di.. ya itu yang membuat mungkin ya itu	
444.	Tadi gak.. ya ada persoalan dalam rumah	
445.	Tangga biasa, Cuma gak..gak kemudian jadi	
446.	Itu besar banget itu enggak.	
447.	P: berarti ibu sekarang ngerasa relasinya itu	
448.	Ee sehat harmonis gitu ya bu	
449.	KH: ha ah, ha ah hehe. Meskipun ya ada	
450.	Pertengkaran kecil itu biasa ya hehe, sesuatu	
451.	Yang misalkan kok gak pas gitu hehe. Tapi	

487.	KH: khusus perempuan yang usianya di atas	
488.	20 di bawah 45, kalo dibawahnya itu kan	
489.	IPPNU	
490.	P: kalo di atasnya itu Muslimat	
491.	KH: Muslimat sudah, nggih.	
492.	P:emm itu tu yang di kaji di situ tu apa bu?	
493.	KH: banyak, kita tu kan ada empat ee tujuh	
494.	Bidang, empat lembaga mbak. Tujuh bidang	
495.	Itu kan ada pengkaderan, OPP namanya	
496.	Keorganisasian pendirian dan pengkaderan,	
497.	Itu banyak sekali. Itu pertama kali	
	bagaimana	
498.	Orang masuk di fatayat tu lewatnya itu,	
499.	Masuknya OPP itu.	
500.	P: kalo PMII, PKD gitu ya bu	
501.	KH: ha ah iya, kita LKD namanya. Ada	
	LKD	
502.	LKM, LKL ada PKN. Di fatayat itu ada itu,	
503.	Kemudian kita ada bidang ekonomi ada	
504.	Bidang advokasi dan hukum , ada sosbud.	
505.	Ada ap lingkungan..kesehatan lingkungan,	
506.	Ada Litbang. Jadi semua itu punya program	
507.	Mbak, jadi nek semua itu ada tujuh bidang	
	itu	
508.	Jalan, ada dakwah dan lembaganya itu ada	
509.	Forum Daiyah ada ikatan Hafidzoh, ada ee	
510.	Apa ada LKP3A (Lembaga Konsultasi	
511.	Pemberdayaan Perempuan dan Anak) ada	
512.	Koperasi Yasmin itu mbak hehe, itu nek	
513.	Semua bikin kegiatan sudah we pontang-	
514.	Panting kita akan nuruti itu kegiatan. Kayak	
515.	Ini kemaren, “mbak K***** minta	
516.	Waktunya” ya Allah hehe. Besok ini rapat	
517.	Garfa yang jam 1 didatangi PP (Pengurus	
518.	Pusat), besoknya lagi hehe itu rapat literasi	
519.	Media. Aduh ya Allah, sesuk wolu las wes	
520.	Di tunggu rapat hari jadi mbak, nek dituruti	
521.	Itu bener gak ada berhentinya ee apa	
522.	Kegiatan temen-temen itu. Tapi malah saya	
523.	Alhamdulillah malah seneng, karena dengan	
524.	Begitu kan berarti temen-temen berinisiatif,	
525.	Tanggal 8.. Senin nya tanggal 19 itu kita ada	
526.	Ee apa ToT.. ToT modul dengan Mitra	
527.	Wacana. Jadi seminggu ini ada kayaknya	
528.	Empat rapat itu. Padahal saya tu disela-sela	

529.	Itu ada yang ke Jakarta itu. “sek to, aku nok	
530.	Jakarta mosok sore ne kon melu rapat bengi	
531.	Ne budal hehe iso gak itu dari rapat langsung	
532.	Ke Stasiun hehehe”. “Cedak mbak K*****”	
533.	Hehehe, tapi kan aku yo deg-degan hehehe.	
534.	Ya kayak-kayak gitu mbak, teman-teman tu	
535.	Senang saya, berarti masih semangat ngurusi	
536.	Organisasi. Itu kajian wah kalo soal kajian	
537.	Saya blenger mbak, itu yang kespro itu kan	
538.	Kita akan jalan di 15 pesantren itu, nanti	
539.	Penyuluhan kesehatan reproduksi, termasuk	
540.	Apa itu kesehatan reproduksi, apa itu alat	
541.	Apa fungsi, ee masa..masa bereproduksi	
542.	Berapa lama itu akan semua di kupas	
543.	Sebagaimana.. yang penting ini bagaimana	
544.	Temen-temen mengenali apa itu pubertas,	
545.	Apa itu dorongan seksual, apa itu lawan jenis	
546.	Apa itu.. ya biar temen-temen itu tidak terjadi	
547.	Itu tadi, kekerasan dalam pacaran misalkan.	
548.	Kemudian kehamilan tidak dikehendaki ya	
549.	Itu kita..itu yang akan kita ajarkan ke temen-	
550.	Temen, karena kan pesantren tu juga rawan	
551.	Toh mbak, meskipun sepertinya oh mosok	
552.	Enek cah pesantren pacaran. Yo siapa bilang,	
553.	Pelecehan seksual ya juga ada di pesantren	
554.	Yang mungkin selama ini gak terungkap ya,	
555.	Ada yang.. tapi istilah-istilah tentang itu	
556.	Kan banyak itu di pesantren. Jadi kita ingin	
557.	Mengenalkan ke temen-temen santri. Tapi	
558.	Bisa juga itu penyuluhan kespro tidak hanya	
559.	Di pesantren, nanti kita juga bekerja sama	
560.	Dengan remaja masjid, komunitas. Itu yang	
561.	Kesling (kesehatan lingkungan).	
562.	P: tapi semuanya untuk perempuan ya bu	
563.	KH: iya, tapi ada beberapa program itu	
564.	Melibatkan laki-laki. Pelibatan laki-laki itu	
565.	Penting mbak, karena kita ngomong aja	
566.	Tentang kesetaraan tapi nek laki-laki juga	
567.	Gak paham, biasanya kan pelaku meskipun	
568.	Gak semua nggih, biasanya kan pelaku	
569.	Kekerasan kan lebih banyak laki-laki	

570.	P: iya, lebih banyak perempuan yang menjadi	
571.	Korbannya	
572.	KH: ha ah, lah akhirnya kita libatkan. Itu	
573.	Kemaren kita bikin anu yang apa di Sleman	
574.	Itu pelibatan laki-laki dalam penghapusan	
575.	Kekerasan dalam rumah tangga bekerja sama	
576.	Dengan Rahimah. Terus kita juga pernah	
577.	Buat pelatihan keluarga masalah, itu	
578.	Mewajibkan pesertanya suami istri. jadi	
579.	Bagaimana membangun relasi rumah tangga	
580.	Itu menjadi apa setara kemudian adil itu kita	
581.	Buat. Itu sekarang masih banyak yang	
582.	Pengen, “mbak kok gak bikin lagi” hehe.	
583.	Aduh, tenaganya yang belum ada. tapi	
584.	Seneng saya, itu karena membangun relasi	
585.	Suami istri yang sehat. Trus dua-duanya ada,	
586.	Hadir nggih. Seperti itu mbak.	
587.	P: mungkin itu aja dulu bu.	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHERS

SUBJEK 1

Nama : MI
 Usia : 44 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Tanggal Wawancara : 30 Agustus 2019
 Waktu Wawancara : 16.40-17.00 WIB
 Tempat wawancara : Rumah Subjek
 Pewawancara : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : MI-W1

Baris	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	P: iya perkenalkan pak saya Tiwi mahasiswi	
2.	Psikologi UIN, sekarang sedang dalam	
3.	Penelitian. Kemaren sudah dua kali	

4.	Mewawancarai ibu, ini baru sempat untuk	
5.	Wawancara sama bapak. Mohon maaf pak	
6.	Nama jenengan sinten nggih	
7.	MI: Oh Iya, Nama Saya I**** kalo nama	
8.	Lengkapnya M***** I****.	
9.	P: usianya berapa ya pak	
10.	MI: saya kelahiran tahun '75	
11.	P: berarti 44 tahun pak	
12.	MI: nggih 44 tahun	
13.	P: sudah lama pak menikah dengan ibu?	
14.	MI: sudah 17 tahun ya kira-kira	
15.	P: emm kemaren kan saya udah sempet	
16.	Ngobrol-ngobrol dengan ibuk terkait relasi	
17.	Ibu dengan suami, nah kalo menurut bapak	
18.	Relasi bapak dengan ibu itu seperti apa ya	
19.	Pak?	
20.	MI:emm ya kalo di bilang relasi ya mbak itu	
21.	Kan sejauh ini ya kita sama gitu. Saya ya	
22.	Dengan istri itu merasa sama, dia ya bekerja	
23.	Dia ya aktif di Fatayat ya sama saja gitu	
24.	P: kalo di rumah pak, pembagian tugas	
25.	Rumah tangga gitu misalnya siapa yang	
26.	Mencuci atau sebagainya gitu pak?	
27.	MI: ya kita kerjakan bareng-bareng. Prinsip	
28.	Nya begini mbak, siapa yang bisa maka dia	
29.	Yang mengerjakan. Saya juga untuk hal-hal	
30.	Seperti itu ya terbiasa dari bapak ibu dulu.	
31.	Di rumah saya dulu juga seperti itu, kalo ada	
32.	Kegiatan, acara atau apa misalnya, misal	
33.	Pas lebaran juga itu saya ikut bantu-bantu	
34.	Masak mbak di dapur. Jadi ya biasa gitu	
35.	P: kalo untuk pengasuhan anak itu gimana	
36.	Pak?	
37.	MI: misalnya apa	
38.	P: misalnya dalam proses pengasuhan anak	
39.	Itu bapak dengan ibu berbagi tugasnya	
40.	Seperti apa, adakah aturan-aturan khusus	
41.	Atau pola-pola khusus yang diterapkan dalam	
42.	Pengasuhan anak gitu pak	
43.	MI: ga ada pola-pola khusus toh mba. Ya kita	
44.	Misalnya untuk jemput anak sekolah gitu, ya	
45.	Siapa yang bisa. Misal saya lagi gak sibuk ya	
46.	Saya yang jemput atau misalnya saya sibuk	
47.	Trus yang bisa jemput ibunya yaa ibunya	
48.	Yang jemput. Ya gitu mba. Kalo..kalo ini	

49.	Pola pengasuhan tertentu gitu gak ada ya	
50.	Mbak. Paling ini apa ee sekolah pendidikan	
51.	Gitu kita memang sudah sepakat memberi	
52.	Pendidikan formal mereka itu di pendidikan	
53.	Islam gitu ya mbak. Kan mbaknya kan anak	
54.	Saya yang pertama itu mondok, yang kedua	
55.	Juga sekolah di pondok yang sama tapi gak	
56.	Ikut mondoknya jadi pulang hari. Ya gitu-	
57.	Gitu mbak.	
58.	P: bapak deket pak sama anak?	
59.	MI: yaa dibilang deket yaa deket mbak.	
60.	Anak-anak itu kalo sama saya itu ya deket ya	
61.	Suka cerita ya.. cuman kalo ini ee kalo	
62.	Cerita itu senengnya sama ibunya. Sama	
63.	Ya deket ya main bareng gitu mbak	
64.	P: main bareng gitu misalnya pas kapan pak	
65.	MI: yaa misalnya pas mau tidur gitu anak-	
66.	Anak 'gojek' gitu main gitu bareng saya	
67.	Atau gak pas misalnya pas ibunya kerja trus	
68.	Anak-anak Cuma sama saya ya itu, ya saya	
69.	Main gitu guyon bareng anak-anak gitu mbak	
70.	Yaa..guyon, guyon ketika abis ngaji gitu	
71.	Mbak tiap maghrib. Kan kalo disini kan tiap	
72.	Hari tu ada anak-anak ngaji mbak, nah habis	
73.	Makan gitu habis maghrib trus kita ngobrol	
74.	Bareng anak-anak ya guyon gitu hehe	
75.	monggo mbak disambi (mempersilahkan	
76.	Peneliti untuk minum)	
77.	P: nggih pak nuwun. Emm kalo ini pak, ibu	
78.	Kan bekerja pak trus aktif juga di organisasi	
79.	Gitu. Itu bapak mengizinkan kan ya pak,	
80.	Alasannya apa kira-kira pak?	
81.	MI: emm apa ya mbak, karna kita udah kenal	
82.	Lama ya, maksudnya sebelum menikah itu	
83.	Kan kita satu kampus trus satu organisasi	
84.	Juga jadi sudah saling tau apa keinginan	
85.	Ee kemauan masing-masing gitu. Kalo aktif	
86.	Di fatayat ya ibu itu kan memang sudah lama	
87.	Ya, maksudnya sebelum ini mertua saya itu	
88.	Ibunya istri saya juga kan aktif di fatayat	
89.	Jadi mungkin ada faktor itu juga ya. Trus kan	
90.	Kalo aktif di organisasi di fatayat gitu kan	
91.	Karna memang sudah ini ya mbak sudah apa	
92.	Namanya kesepakatan gitu dari awal, kalo	
93.	Misalnya dia mau aktif di berorganisasi ya	

94.	Monggo karna kita dulu juga pernah sama-	
95.	Sama aktif di organisasi, jadi ya sudah sama-	
96.	Sama tau kalo sama-sama aktif gitu aktif di	
97.	Organisasi. Trus apalagi.. kalo bekerja. Ya	
98.	Bekerja itu kan juga selain ekonomi kan ya	
99.	Perlu supaya perempuan itu bekerja, bisa	
100.	Terhubung mbak. Terhubung dengan	
101.	Kehidupan sosial gitu, jadi hidupnya ya gak	
102.	Cuma keluarga gitu aja nggih.	
103.	P: berarti bapak mendukung penuh untuk istri	
104.	Bekerja gitu nggih pak	
105.	MI: ya mendukung mbak mendukung, ya	
106.	Sudah kesepakatan bersama dan dia bekerja	
107.	Juga tetap tidak melupakan tugasnya sebagai	
108.	Istri dan ibu toh ya saya kira gapapa gitu mba	
109.	Lah mbaknya pripun, besok nek udah	
110.	Berkeluarga maunya gimana. Bekerja atau	
111.	Jadi ibu rumah tangga aja?	
112.	P: hehe kalo saya ya pengenya jadi wanita	
113.	Karir toh pak, ya jadi istri jadi ibu ya jadi	
114.	Wanita karir juga hehe.	
115.	MI: nah gitu toh ya gapapa. Toh Islam juga	
116.	Tidak melarang seorang istri itu untuk	
117.	Bekerja kok mbak, nek misalnya perempuan	
118.	Bekerja itu ya.. istri bekerja itu selama dia	
119.	Bekerja atas ridho suami trus dia bekerja	
120.	Tetapi tidak melupakan tugasnya sebagai	
121.	Seorang istri dan seorang ibu yo gapapa mba.	
122.	Misal nek istri itu bekerjanya 24 jam nah itu	
123.	Baru.. baru.. tapi kan gak mungkin juga toh	
124.	Mbak istri itu bekerja 24 jam, nanti suaminya	
125.	Gimana, nanti anak-anaknya gimana. Ya	
126.	Gitu, itu tadi mbak selama suami ridho dan	
127.	Istri tetap bekerja dengan batasan-batasan	
128.	Tertentu yo gapapa mbak. Nek ini istri saya	
129.	Ini ya bekerja.. tetapi paling Cuma sampe	
130.	Sore. Kalo pun misalnya ada kegiatan malam	
131.	Gitu.. kegiatan organisasi ya saya kadang-	
132.	Kadang ikut bantu gitu, ya ikut antarin	
133.	Misalnya. Ya gitu mbak..	
134.	P: hehe nggih pak. Kalo ibu itu juga aktif di	
135.	Organisasi nggih pak, itu bapak juga sering	
136.	Terlibat di organisasinya ibu atau gimana pak	
137.	MI: yaa kadang-kadang saya terlibat mbak.	
138.	Misal ini ee apa kalo ada acara trus ibu minta	

139.	Pendapat saya “pak ini gimana” kayak gitu	
140.	Ya saya kadang beri masukan emm beri saran	
141.	Gitu. Atau kadang dalam acara-acara rapat	
142.	Atau kegiatan fatayat gitu ya saya kadang	
143.	Ikut bareng dengan anak-anak itu kadang	
144.	Saya juga ikut gitu mba.	
145.	P: iya pak, kemaren ibu juga bilang kalo	
146.	Anak-anak itu kadang juga ikut acara nggih	
147.	MI: ho oh mbak. Ya itu bagian dari waktu	
148.	Berkumpulnya kita toh hehe, ya pengganti	
149.	Lah karna kan ibunya kadang kalo pas	
150.	Banyak kegiatan tu yang banyak banget gitu,	
151.	Ya jadinya itu disitu gitu.. di acara itu ya	
152.	Sama-sama kumpulnya bareng-bareng ya pas	
153.	Di acara gitu. Ya karna itu tadi mbak, karna	
154.	Semuanya di bikin santai jadi ya kita kumpul	
155.	Di acara.. di kegiatan gitu pun ya gak	
156.	Masalah. Anak-anak ya terima, karena dari	
157.	Kecil mereka udah ngerti emm udah paham	
158.	Gitu kalo ibunya sibuk kalo orang tuanya	
159.	Sibuk. Kan dulu juga ini mbak, pernah ini	
160.	Pernah saya tinggal toh, waktu itu saya	
161.	Di Malang anak-anak sama ibunya di	
162.	Magelang, jadi sempet tau saya tinggal	
163.	Sebentar gitu. Jauh.. ee jauh dari saya gitu.	
164.	Hehe	
165.	P: he em. Berarti anak-anak sudah mengerti	
166.	Gitu nggih pak,	
167.	MI:he em iya, sudah mengerti. Sudah paham	
168.	Lah gitu mbak.	
169.	P: kalo alasan ini pak apa ee soal kesetaraan	
170.	Dalam keluarga itu memang bapak sudah	
171.	Memahami sejak dulu atau gimana. Menurut	
172.	Bapak itu gimana pak	
173.	MI: dulu ini mbak ee penelitian saya dulu	
174.	Skripsi saya dulu itu juga tentang perempuan	
175.	Dalam hukum islam gitu. Jadi ya sebenarnya	
176.	Kalo persoalan kesetaraan gender gitu yaa,	
177.	Ya udah di sadari sejak dulu gitu mbak. Yaa.	
178.	Ee dulu kan juga sama-sama kan saya sama	
179.	Istri itu sama-sama aktif di organisasi kampus	
180.	Jadi ya udah sama-sama tau, udah sama-sama	
181.	Mengerti tentang kesetaraan. Ya ngerti lah	
182.	Mbak soal perempuan dan laki-laki itu setara	
183.	Atau soal isu-isu perempuan gitu. Fatayat	

184.	Itu kan juga organisasi khusus perempuan	Kesetaraan : keluarga asal
185.	Yang yaa bertugas ee apa berperan untuk	
186.	Memberdayakan perempuan gitu toh. Trus	
187.	Juga yang kayak saya bilang tadi mbak, dulu	
188.	Di keluarga saya itu juga laki-laki biasa itu	
189.	Untuk ikut masak ikut beres-beres gitu jadi	
190.	Di rumah dulu itu laki-laki perempuan itu	
191.	Sama aja, ya mungkin itu juga yang	
192.	Membuat saya sekarang ini merasa ya	
193.	Perempuan dan laki-laki itu setara, jadi	
194.	Kesetaraan gender gitu.	
195.	P: emm dan itu terbawa sampai sekarang gitu	
196.	Pak ketika sudah berumah tangga gitu?	
197.	MI: yaa bisa di bilang gitu mungkin mbak.	
198.	Kalo saya ya ngerasa ya karna istri saya juga	
199.	Punya hak gitu dalam keluarga ya saya tetap	
200.	Dukung dia misal dia mau kerja atau dia mau	
201.	Jadi aktif gitu di organisasi ya monggo gitu.	
202.	P: termasuk juga bapak yang mau untuk	
203.	Mengerjakan tugas rumah tangga gitu juga	
204.	Pak?	
205.	MI: yaa kalo itu karna saya sudah terbiasa	
206.	Dari dulu untuk gitu ya mbak, ya kayak yang	
207.	Saya bilang tadi gitu mbak. Yaa kalo Cuma	
208.	Soal nyapu rumah apa jemput anak sekolah	
209.	Ya selama kita bisa ngerjain ya gapapa toh ya	
210.	Kita kerjain. Gitu aja sih mbak.	
211.	P: itu sudah dari sebelum menikah gitu pak	
212.	Maksudnya kesadaran akan kesetaraan	
213.	Gender ini udah ada sebelum menikah atau	
214.	Pas udah menikah gitu pak	
215.	MI: emm ya sebelum menikah, tapi mungkin	
216.	Di awal-awal pernikahan masih menyesuaikan	
217.	Kan gitu mbak, tapi lama kelamaan makin	
218.	Kesini makin kesini itu jadi saling mengerti	
219.	Apalagi ketika dia (istri) itu sudah semakin	
220.	Aktif toh maksudnya ketika istri itu menjadi	
221.	Ee udah jadi ketua gitu ya makin sibuk yaa	
222.	Saya makin ngerti giut. Kadang ya saya	
223.	Ditinggal keluar kota atau keluar negeri gitu	
224.	Ya saya yang ngurus rumah, saya yang	
225.	Masak, saya yang jemput anak sekolah. Ya	
226.	Saya lah mbak	

227.	P: dan bapak tidak ada masalah dengan hal	
228.	Itu pak	
229.	MI: yoo masalah gimana mbak, lah wong	
230.	Nikahnya berdua udah niat jalanin semua	
231.	Berdua ya mau ngelakuin bareng-bareng ya	
232.	Jadi apapun itu ya kudu konsekuensi toh	
233.	Mbak hehe. Prinsipnya gitu mbak, santai	
234.	Siapa yang bisa dia yang ngelakuin saling	
235.	Membantu saling mengerti. Nek misal ini	
236.	Gak bisa yo... misal ada hal yang gak sesuai	
237.	Gitu yo dibicarain gitu mbak.	
238.	P: emm berarti gak pernah ada konflik gitu	
239.	Pak dalam keluarga	
240.	MI: yo ada mbak hehe, mosok keluarga gak	
241.	Ada konfliknya yo gak mungkin toh. Cuman	
242.	Kan gimana kita menghadapinya. Nek dulu	
243.	Mungkin iya masih labil yo mbak, dan saya	
244.	Itu tipe yang diem gitu ndak suka ngomong	
245.	Banyak. Jadi dulu tuh nek misal ada konflik	
246.	Gitu istri saya gitu yang lebih banyak	
247.	Ngomong gitu, tapi yo selesai. Nek sekarang	
248.	Kayaknya karna lebih banyak masalah ee	
249.	Konflik itu secara sosial mbak, maksute emm	
250.	Konflik-konflik atau masalah di organisasi	
251.	Opo di kerjaan itu lebih penting untuk segera	
252.	Diselesaikan jadi yo kadang lupa sama	
253.	Masalah sendiri mbak.	
254.	P: hehe nggih. Kalo pengambilan keputusan	
255.	Itu dalam prosesnya gimana pak	
256.	MI: berdua mbak, ya berdua. Misal mau	
257.	Beli ini beli itu ya diputuskan berdua. Ya	
258.	Walaupun kadang saya yowes terserah istri	
259.	Gitu, tapi tetep mesti dia tu juga minta	
260.	Pendapat saya. nek misalnya hal lain ee	
261.	Misalnya...	
262.	P: pendidikan pak	
263.	MI: nggih, pendidikan anak itu misalnya ya	
264.	Kita putuskan berdua. Liat dulu,	
265.	Menyesuaikan dengan keinginan kita trus	
266.	Ya ekonomi juga.	
267.	P: berarti istri tetap berperan dalam	
268.	Pengambilan keputusan ya pak	
269.	MI: nggih iya, ya itu selalu berperan	
270.	P: itu dalam setiap keputusan pak	
271.	MI: iya, hampir mbak hampir dalam setiap	

272.	Keputusan. Misal nek nantinya tetap saya	
273.	Yang memutuskan tapi mesti tetep ada saran	
274.	Gitu yo istri tetep ngasih pertimbangan gitu	
275.	Yo masukan yo gitu mbak. Hehe	
276.	P: berarti bapak ngerasa relasi bapak dengan	
277.	Ibu ini sudah harmonis nggih pak	
278.	MI: ya..yaa bisa dibilang gitu mbak. Ya karna	
279.	Kita selalu bekerja sama ya jadi ya bisa	
280.	Dibilang gitu mbak. Hehe	
281.	P: nggih mpun mungkin itu dulu pak, besok	
282.	Misal saya butuh data lagi saya hubungi lagi	
283.	Nggih pak	
284.	MI: nggih monggo-monggo, semoga	
285.	Membantu mbak. Semoga sukses	
286.	P: nggih pak, maturnuwun	

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 2

WAWANCARA 1

Nama : NP
 Usia : 31 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tanggal Wawancara : 31 Maret 2019
 Waktu Wawancara : 13.00-13.50 WIB
 Tempat wawancara : Rumah Subjek
 Pewawancara : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : DP:W1

Baris	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	P: iya kak ini ee nama aku Tiwi dari ee	
2.	psikologi UIN sedang dalam penelitian	
3.	terkait <i>Marital Power</i> istri dimana istrinya	
4.	itu bekerja dan ee berstatus sebagai aktivis	
5.	feminis. kalo boleh tau nama kakak siapa?	
6.	NP: ee aku N***** P*****	Profil diri : identitas subjek (NP:W1:b 6-7)
7.	panggilannya W***.	
8.	P: usia?	
9.	NP: usianya sekarang berarti berapa ya '87	Profil diri : usia subjek (NP:W1:b 12)
10.	(tahun) 31 ya	
11.	P: '87... 32 (tahun)	
12.	NP: iya 32 (tahun)	
13.	P: masih muda ya, jadi kita ngerasa tua nih	
14.	Hehe	
15.	NP: nggak lahh hehe	
16.	P: nikahnya udah lama kak?	
17.	NP: nikahnya aku dari 2011	
18.	P: berarti udah 8 tahun ya	
19.	NP: 8 tahun	Usia pernikahan (NP:W1:b17 dan b19)
20.	P: tahun 2011 itu berarti umur dua...	
21.	NP: ..dua puluh...	
22.	P: ..tiga	
23.	NP: dua puluh tiga	Usia saat menikah (NP:W1:b23)
24.	P: abis lulus kuliah berarti kak	
25.	NP: enggak sih, aku sempet kerja dulu.	

26.	lulus kuliah tu aku umur 21 apa ya, sekitar	Usia saat lulus kuliah
27.	21-22	(NP:W1:b26-27)
28.	P: aduh kita belum lulus ini ya umur 22	Riwayat kuliah
29.	hehe	
30.	Aduuh	(NP:W1:b32 dan b34)
31.	NP: hehehe	
32.	P: hehe kuliahnya dimana kak	Profil suami
33.	NP: aku di MMTC kuliahnya	
34.	P: ooh di MMTC kuliahnya, jurusanya?	(NP:W1:b37-39)
35.	NP: aku jurusanya pemberitaan	
36.	P: ketemu disana kak	Profil keluarga:
37.	NP: iya, ketemu sama suamiku di sana.	
38.	suamiku di MMTC juga kakak tingkat tapi	jumlah anak
39.	kalo dia jurusanya ee produksi penyiaran	
40.	jadi dia non berita lah, non berita.	(NP:W1:b42)
41.	P: he em kakak yang bagian berita ya	
42.	ee ini anak ada berapa kak?	Profil keluarga:
43.	NP: anak ada 2. yang satu ee 5.5(tahun)	
44.	yang satu ni 3 tahun	usia anak
45.	P: udah sekolah?	
46.	NP: udah, udah sekolah semua	(NP:W1:b42-43)
47.	P: TK	
48.	NP: yang satu TK di Salam yang adeknya	Profil keluarga:
49.	kelompok bermain di Salam.	
50.	P: sama ini, berarti kalo kakak kerja ee	pendidikan
51.	mereka tinggal disana. berarti TK nya <i>full</i>	
52.	<i>day</i> atau gimana?	Anak
53.	NP: nggak, mereka kalo misalnya aku kerja	
54.	mereka ee sekolah dengan ayahnya nanti	(NP:W1:b47-48)
55.	pulang di jemput ayahnya. jadi ayahnya ke	
56.	kampus bareng sama mereka kan, nganterin	Durasi bekerja
57.	dulu abis tu ayahnya ke kampus nanti siang	
58.	pulang dari kampus jemput mereka trus di	(NP:W1:b61-63)
59.	Rumah	
60.	P: oh gitu, kalo kakak kerjanya dari pagi	
61.	sampai sore	
62.	NP: kalo aku kerjanya kebetulan sekarang	
63.	aku <i>shift</i> nya siang, jadi dari emm jam 12	
	sampai jam 8 malem	

64.	P: emm jadi gak tentu gitu <i>shift</i> nya ya kak	
65.	NP: ee kalo sekarang sih lebih seringnya	
66.	Siang	
67.	P: kerjanya di mana kak	
68.	NP: aku kerja di tirta	Riwayat pekerjaan
69.	P: ooh di tirta	(NP:W1:b68)
70.	NP: tirta.id	
71.	P: sebagai...	
72.	NP: sebagai asisten redaktur	Jabatan kerja
73.	P: kalo perbedaan usia antara kakak dan	(NP:W1:b72)
74.	suami itu..	
75.	NP: 7 tahun	Selisih usia dengan suami (NP:W1:b75)
76.	P: 7 tahun ya, berarti suami umurnya 38	
77.	sekarang ya	
78.	NP: he em 38	Usia suami (NP:W1:b78)
79.	P: udah berapa lama kak kerja di tirta	Lama bekerja di perusahaan
80.	NP: kalo di tirtanya aku baru nih baru 4	Yang sekarang (NP:W1:b80-81)
81.	bulan ini	Riwayat pekerjaan (NP:W1:b83-86)
82.	P: sebelumnya berarti	
83.	NP: sebelumnya aku di ada tabloid gitu, ee	
84.	tabloid pertanian gitu yoga tani namanya	
85.	itu aku jadi redaktur di situ.	
86.	P: berarti memang dari dulu sudah langsung	
87.	di bagian pemberitaan ya dari karna	
88.	jurusannya itu juga kan. berarti lulus	
89.	langsung kerja?	
90.	NP: iya aku langsung kerja	
91.	(anak subjek merengek)	
92.	P: kenapa adek?	
93.	NP: mau es teh. mau es teh gak ada es the	
94.	nanti ya bikin es nya dulu (bicara dengan	
95.	anak).	
96.	P: kerjanya itu pertama kali dimana kak	Riwayat pekerjaan:
97.	NP: dulu aku pertama kali itu ee dulu aku	magang (NP:W1:b97-98)
98.	masih magang sih kayak di rbtv trus abis	
99.	itu aku mulai kerja di AdiTv, di AdiTv trus	
100.	ke TVRI trus mulai online.	
101.	P: kakak asli Jogja	Asal subjek (NP:W1:b102)
102.	NP: iya aku asli Jogja. aku asli Jogja	Asal suami subjek
103.	suamiku aslinya Samarinda	

104.	P: di Kalimantan ya	(NP:W1:b103 dan b105)
105.	NP: iya Kalimantan Timur	
106.	P: sering mudik kesana kak	
107.	NP: ee enggak sih, gak mesti. udah 2 lebaran	
108.	ini kita gak pulang sih	
109.	P: sekarang sampai.. kan kalo dari dulu	
110.	emang udah kerja kan ya kak. tapi kan	
111.	sekarang posisinya udah nikah udah punya	
112.	anak 2 itu, itu tetap memilih untuk bekerja	
113.	itu kenapa alasannya	
114.	NP: sebenarnya kalo bekerja tu lebih	Alasan bekerja :
115.	perempuan bekerja tu sebagai salah satu	Pemberdayaan perempuan
116.	bentuk bahwa dia perempuan itu berdaya	(NP:W1:b114-116)
117.	gitu. ee kita nggak kan ngerti gitu kan kapan	
118.	pasangan kita pergi kayak gitu kan, kalo	Alasan bekerja :
119.	misalnya kita gak bekerja trus suatu saat	Antisipasi jika kehilangan
120.	pasangan kita pergi trus anak-anak gimana,	Pasangan
121.	kehidupan anak-anak seperti apa gitu. trus	(NP:W1:b117-121)
122.	apa ee bekerja itu kan juga buat aku tu	Alasan bekerja :
123.	mungkin bagian misalnya ' <i>me time</i> ' buat	Waktu untuk diri sendiri
124.	suamiku juga ' <i>me time</i> ' kayak gitu. jadi	(NP:W1:b122-123)
125.	bahwa kita tu punya kehidupan pernikahan	
126.	itu tu tidak lantas kemudian merubah	Komitmen pernikahan:
127.	hidupmu gitu loh. jadi kami bersepakat	Menikah tidak merubah
128.	bahwa iya kita menikah, tapi bukan berarti	Kehidupan masing-masing
129.	kemudian trus aku tidak bisa bekerja dan	(NP:W1:b125-127)
130.	suamiku gak boleh bekerja, enggak. kita	
131.	tetap punya kehidupan masing-masing.	Komitmen pernikahan:
132.	P: berarti suami tetap mendukung kakak	Tetap bekerja
133.	bekerja	(NP:W1:b127-131)
134.	NP: iya dong, suamiku.. bentar-bentar	

135. (pergi mengurus anak)		
136. P: iya kak <i>its ok</i>		
137. NP: suamiku sangat <i>mensupport</i> ya, dia		Dukungan suami terhadap
138. sangat mendukung misalnya kerjaan kayak		Istri bekerja :
139. gitu. dia gak mempermasalahkan, yang		mengerti batasan
140. penting tu kita tau batasanlah, tau misalnya		(NP:W1:b137-143)
141. kan gak mungkin aku 24 jam kerja yang		
142. kayak gitu lah, kan masih ada waktu buat		
143. anak-anak buat keluarga, dia juga kaya gitu		
144. dia juga misalnya dia juga bekerja masih ada		
145. waktu untuk keluarga kayak gitu. ya kita		Pembagian waktu untuk
146. proporsional sih, maksudnya kita kek tau		Bekerja dan keluarga :
147. sama tau gitu loh, jadi bukan hal yang..		Proporsional
148. maksudnya untuk berbagi soal pekerjaan		(NP:W1:b146-149)
149. atau apa bukan hal yang besar buat kita		
150. P: karna itu sudah menjadi kesepakatan awal		
151. sebelum menikah atau ketika ee menikah		
152. baru diputuskan gitu kak?		
153. NP: enggak sih. kayaknya kalo soal		Bekerja; kesepakatan sebelum
154. pekerjaan tu kita udah tau sama tau dari awal		Menikah
155. bahwa memang sebelum menikah pun ya		(NP:W1:b153-159)
156. memang gak ada misalnya “kamu gak boleh kerja” gitu enggak sih. jadi memang itu udah		
157. dari awal kita pacaran gitu kita udah tau		
158. sama tau.		
159. P: kalo ini anak-anak ee kira-kira ya		
160. walaupun masih kecil ya, kira-kira		
161. menanggapi ya ibunya bekerja itu gimana.		
162. kadang kan gak mesti ketemu nih kalo <i>shift</i>		
163. siang berarti kan, ee pulang itu anak udah		
164. tidur atau belum		
165. NP: kadang udah tidur kadang belom kek		
166.		

167.	gitu. mereka ngerti mereka paham soal	Respon anak terhadap Pekerjaan ibu (NP:W1:b167-168)
168.	kerjaan kami berdua gitu. maksudnya	
169.	sedari mereka kecil mereka.. karna mereka	Prinsip keluarga: mandiri (NP:W1:b171-172)
170.	semua dua anak ini ee sama kita ya,	
171.	maksudnya kita gak ada pengasuh untuk	Prinsip keluarga: mandiri Hanya memiliki pengasuh Panggilan (NP:W1:b176-178)
172.	mereka gitu, jadi mereka dari kecil paham	
173.	bahwa orang tuanya bekerja. kadang mereka	Prinsip keluarga: mandiri Hanya memiliki pengasuh Panggilan (NP:W1:b176-178)
174.	misalnya pas.. misalnya pas ayahnya lagi	
175.	repot atau apa gitu, yang satu ikut aku kerja	Prinsip keluarga: mandiri Hanya memiliki pengasuh Panggilan (NP:W1:b176-178)
176.	yang satu ikut ayahnya. atau misalnya, kita	
177.	punya mbak <i>pocokan</i> sih, prt <i>pocokan</i> .	Prinsip keluarga: mandiri Hanya memiliki pengasuh Panggilan (NP:W1:b176-178)
178.	itu cuma berapa jam gitu, misalnya yang satu	
179.	dititipin mbaknya dulu sebentar, yang satu	Prinsip keluarga: mandiri Hanya memiliki pengasuh Panggilan (NP:W1:b176-178)
180.	ikut aku, nanti ayahnya pulang kerja baru	
181.	di jemput dua-duanya kayak gitu sih. jadi	Pengasuhan : anak ikut serta Ke tempat kerja (NP:W1:b174-176)
182.	mereka emang dari kecil emang udah	
183.	terbiasa untuk ngerti pekerjaannya kami,	Pengasuhan: anak ikut serta ke Tempat kerja (NP:W1:b184-190)
184.	misalnya mereka kadang juga ikut ayahnya	
185.	kerja. kalo dulu pas aku masih liputan,	Pengasuhan: anak ikut serta ke Tempat kerja (NP:W1:b184-190)
186.	kalo sekarang kan aku udah gak liputan ya,	
187.	pas aku masih liputan kadang mereka juga	Pengasuhan: anak ikut serta ke Tempat kerja (NP:W1:b184-190)
188.	ikut aku misalnya sama ayahnya, misalnya	
189.	aku lagi liputan mereka nungguin di bawah	Pengasuhan: anak ikut serta ke Tempat kerja (NP:W1:b184-190)
190.	pohon atau dimana kayak gitu, jadi mereka	
191.	udah paham	Pengasuhan: anak ikut serta ke Tempat kerja (NP:W1:b184-190)
192.	P: berarti sering ya kak ikut kerja termasuk	
193.	ikut ayahnya ngajar juga?	Pengasuhan: anak ikut serta ke Tempat kerja (NP:W1:b184-190)
194.	NP: iya beberapa kali	
195.	P: beberapa kali ya	Pengasuhan: anak ikut serta ke Tempat kerja (NP:W1:b184-190)
196.	NP: iya, iya cukup sering lah kadang kalo	
197.	misalnya pas ada kita.. misalnya pas	Respon anak terhadap

198.	sama-sama ada kerjaan gitu ya mereka ikut	Pekerjaan ibu
199.	dan ya enjoy aja gak masalah gitu. jadi	(NP:W1:b197-199)
200.	mereka paham gitu misalnya.. jadi mereka	Respon anak :
201.	tau gitu kalo misalnya mereka mau minta	mengerti bahwa
202.	sesuatu gitu mereka tau bahwa “oh ini orang	Ibu bekerja untuk
203.	tuaku bekerja nih biar aku bisa beli sesuatu”	MendapaTKan
204.	kayak gitu. jadi mereka misalnya mau beli	uang
205.	sesuatu, sering nanya dulu “ibu punya uang	(NP:W1:b200-204)
206.	lebih gak” kayak gitu “ibu udah gajian	
207.	belum” kayak gitu.	
208.	P: malah mengerti ya	
209.	NP: iya. jadi emang dari kecil emang kita	
210.	membiasakan bahwa mereka harus paham,	Pola asuh:
211.	bahwa kamu kalo mau dapat sesuatu kamu	memberi
212.	harus kerja dulu kayak gitu.	Pemahaman sejak
213.	P: jadi itu juga yang diajarin ke anak-anak	dini/
214.	NP: iyaa	Negosiasi
215.	P: berarti salah satu alasan yang buat kakak	(NP:W1:b209-212)
216.	sampai hari ini tetap bekerja itu juga ya itu	
217.	bahwa itu salah satu bagian dari	
218.	pemberdayaan perempuan	
219.	NP: iya, jelas dong	
220.	P: selain itu ada faktor lain gak kak	
221.	NP: apa yaa, ya misalnya kayak ekonomi	Alasan bekerja:
222.	itu	ekonomi
223.	juga kan menambah ee menambah apa	(NP:W1:b221-223)
224.	pendapatan juga ya. jadi kita juga misalnya	Alasan bekerja:
225.	kalo kita mau beli sesuatu kan kita gak	mandiri
226.	harus	(NP:W1:b223-225)
227.	selalu minta, meskipun pasanganku jelas ya	
228.	maksudnya kalo misalnya menafkahi jelas	
229.	ya	
230.	dia menafkahi bertanggung jawab secara..	
231.	tapi aku tidak terbiasa terus.. kita bukan tipe	prinsip keluarga:
232.	yang patriarki gitu loh, maksudnya bahwa	bukan
233.		Patriarki

230.	laki-laki harus menang dan yang kayak gitu	(NP:W1:b228-230)
231.	lah. maksudnya ya aku tetap punya uang	
232.	aku tetap.. maksudnya soal itu sih cair kalo	
233.	di kita. jadi ya itu kayak emm ya aku bisa,	
234.	misalnya kalo perempuan punya uang sendiri	
235.	tu lebih.. lebih gimana ya. karna aku	Alasan bekerja: melihat ibu
236.	terbiasa bekerja gitu ya, mamaku juga	(NP:W1:b235-238)
237.	bekerja jadi tidak terbiasa untuk ' <i>njagakke</i> '	
238.	gitu loh kalo orang jawa bilang.	
239.	P: berarti ee ngeliat ibu juga ya	
240.	NP: iya, mamaku juga bekerja, mertuaku	Alasan bekerja: melihat ibu
241.	juga bekerja	(NP:W1:b240-241)
242.	P: jadi latar belakang suami, keluarga asal	
243.	suami gitu keluarga asal kakak juga gitu.	
244.	jadi udahlah ya gitu.	
245.	terus, yang terkait apa.. ini kan tidak	
246.	cenderung patriarki lah ya yang ada di ee	
247.	keluarga kakak itu ya. itu memang	
248.	sebelumnya kakak sama suami udah	
249.	sama-sama menyadari atau memang ada	
250.	usaha-usaha nih dari kakak yang ee apa	
251.	untuk membuat suami bahwa ya udah gak	
252.	usah kayak gitu, gitu loh.	
253.	NP: enggak sih. kebetulan suamiku tu dia	Prinsip keluarga: relasi yang egaliter
254.	cair ya soal relasi gitu, maksudnya dia mau	(NP:W1:b253-257)
255.	yaa.. banyak, kita banyak kalo misalnya	
256.	soal relasi iniya seperti apa ya kita banyak	
257.	belajar bareng kayak gitu. tapi kalo soal	Relasi suami istri: tidak
258.	patriarki dan sebagainya memang sedari awal	Patriarki sejak masa pacaran
259.	sedari kita pacaran udah, udah clear ya.	(NP:W1:b257-259)
260.	maksudnya dia juga cukup dekat dengan	
261.	komunitas temen-temen aktivis, jadi ya...	Suami dekat dengan isu
262.	P: berarti suami juga deket ya dengan	Perempuan

263.	wacana-wacana (poerempuan) gitu	(NP:W1:b260-261 dan b264-266)
264.	NP: iya suamiku sangat dekat dan sangat	Keluarga asal suami: tidak Patriarki (NP:W1:b268-273)
265.	terbuka dengan isu feminis, perempuan	
266.	dan sebagainya	
267.	P: maka dari itu suami juga mengerti ya	
268.	NP: iya, dan di keluarga suamiku pun kalo	
269.	misalnya aku melihat bapak mertuaku juga	Bapak mertua: tidak patriarki (NP:W1:b275-277)
270.	kayak gitu. meskipun dia mungkin gak	
271.	paham ya soal teori feminisme dan	
272.	sebagainya gitu, tapi itu sudah dari praktek	
273.	keseharian itu sudah dilakukan kayak gitu.	
274.	maksudnya bapakku bukan tipikal orang	Keluarga asal informan: Sangat patriarki (NP:W1:b279-280)
275.	yang.. bapak mertuaku bukan tipikal orang	
276.	yang patriarki yang apa-apa harus dilayani.	
277.	bapak mertuaku tipikal orang yang mandiri	
278.	kayak gitu, tapi berbeda misalnya di	
279.	keluargaku sangat patriarki. papaku sangat	Riwayat organisasi: JPY (NP:W1:b285)
280.	yang dilayani kayak gitu sih.	
281.	P: kalo di keluarga asal kakak sangat	
282.	patriarki, kalo di keluarga asal suami	
283.	enggak	
284.	gitu ya. terus kan kakak aktif di apa nih ee	Riwayat Organisasi: AJI (NP:W1:b286-289)
285.	komunitas feminis ya dimana di.. Jogja	
286.	NP: di JPY(Jaringan Perempuan Yogyakarta)	
287.	aku lebih banyak di maksudnya yang	
288.	feminis	
289.	tu aku lebih banyak di AJI (Aliansi Jurnalis	
290.	Indonesia) sih, aku dulu masuk divisi	
291.	gendernya AJI kan	
292.	P: oh gitu. itu yang melatarbelakangi kakak	
293.	kemudian tertarik kesitu ke apa ke	
294.	komunitas atau tertarik kepada membahas	
295.	isu-isu	
296.	gender itu apa kira-kira	
297.	NP: apa yaa, kalo aku tuh karna mungkin	

295.	kita	
296.	gak sekedar teori ya, jadi kayak itu tu udah	
297.	kayak jadi kayak praktek kesehariannya	
298.	kita gitu loh. maksudnya kalo untuk teori	
299.	tu kita udah tuntas dari awal gitu. kalo	
300.	misalnya di tanya kenapa kok tertarik aku	
301.	juga bingung ya jawabnya hehe	
302.	P: enggak, dulu yang awalnya tu awal	
	mulanya tuh	
303.	NP: ee mungkin karna awal mulanya karna	Alasan
		berorganisasi:
304.	keluargaku kan sangat patriarki, trus aku	keluarga
		Yang sangat
305.	dulu dari aku smp udah dekat sih dengan	patriarki
		(NP:W1:b303-
306.	isu-isu itu isu-isu soal gender soal	304)
	perempuan	
307.	tu aku sudah cukup dekat. dulu aku masuk	Riwayat
		organisasi: awal
308.	lapsi, dulu masih ada punyanya	mula
		Sejak SMP
309.	Muhammadiyah tu “Lembaga	(NP:W1:b305-
	Pengembangan	311)
310.	Sumber Daya Insani”, itu aku cukup banyak	
311.	ikut diskusi-diskusi disitu. awalnya sih itu	Alasan awal mula
		Berorganisasi:
312.	karna aku tertarik ngobrol soal	ketertarikan
		(NP:W1:b311-
313.	diskusi-diskusi soal perempuan gitu-gitu sih	313)
314.	P: dari kecil memang ya kak ya	
315.	NP: dari smp sih. kebetulan aku dulu sama	Pertama kali
		berorganisasi:
316.	guruku tuh diajakin ikut itu	SMP
		(NP:W1:b315)
317.	P: oh gitu, berarti itu ada <i>impact</i> nya lah kak	Alasan awal mula
		Berorganisasi: di
318.	ya, dengan kakak mulai dari smp nih sudah	ajak guru
		(NP:W1:b315-
319.	aktif kesitu sampai ke kehidupan berumah	316)
320.	tangga itu ada <i>impact</i> nya gak kira-kira	
321.	secara pribadi yang kakak rasain	
		Dampak
322.	NP: iya sih. maksudnya aku emm mungkin	berorganisasi
		dengan

323.	ya karna udah selesai dengan teori itu dari	Kehidupan rumah tangga: Relasi yang sehat (NP:W1:b322-327)
324.	dulu, jadi sekarang pas berumah tangga	
325.	kebetulan suamiku juga sangat terbuka	
326.	dengan isu kayak gitu jadi aku merasa	Dampak berorganisasi dengan Kehidupan rumah tangga: Keterbukaan (NP:W1:b328-334)
327.	relasiku dengan suamiku sangat sehat gitu.	
328.	kita bisa membicarakan apapun, maksudnya	
329.	ngobrol tu kalo mungkin pasangan lain yang	
330.	diobrolin cuman soal anak kayak gitu, kita	
331.	bisa ngobrol tu bukan hanya soal anak gitu	
332.	tapi kita tu bisa ngobrol sampai masalah	
333.	politik, masalah seksualitas apapun itu kita	
334.	bisa kita obrolin gitu	
335.	P: sangat terbuka bahkan sampai ke	
336.	seksualitas juga ya	
337.	NP: iya dong. dan menurutku itu sangat	
338.	penting untuk sebuah relasi, gitu.	
339.	P: kalo ini kak, berarti kalo kakak kerja bagi	
340.	lah ya, sama suami berbagi siapa yang	
341.	menjaga anak. atau kalau memang tidak bisa	
342.	dibantu sama pengasuh	
343.	NP: iya, tapi dia jarang sih kalo pengasuh itu.	
344.	kalo pengasuh itu jarang sih, kalo apa	
345.	namanya saat-saat pas sangat terdesak aja.	
346.	itupun biasanya adeknya.	
347.	P: itu misalnya dalam keadaan apa kak	
348.	contohnya	
349.	NP: misalnya pas kita berdua sama-sama	
350.	repot, terus sama-sama ee apa gak bisa..	
351.	gak bisa bawa anak-anak gitu	
352.	P: kerjaan yang tidak memungkinkan bawa	
353.	anak-anak gitu ya	
354.	NP: ha ah. tapi biasanya tapi jarang sih	
355.	presentasinya. karna buat kita berdua tuh	Prinsip mengasuh anak (NP:W1:b355-356)
356.	urusan anak itu ya urusan kita berdua.	
357.	P: anak-anak ini ada kedekatan khusus gak	

358.	kak, deket lebih deket ke ayahnya atau ke	
359.	ibunya gitu atau sama	
360.	NP: enggak sih, kalo menurut aku porsinya	
361.	sama.	
362.	P: porsinya sama	
363.	NP: porsinya sama, deketnya sama. sama	Kedekatan anak dengan orang Tua: seimbang
364.	ayahnya mereka sangat dekat cukup dekat.	
365.	sama ibunya juga cukup dekat	(NP:W1:b363-365)
366.	P: tapi dengan kakak bekerja intensitas	
367.	ketemu anak-anak gak berkurang banget lah	
368.	ya, maksudnya masih dalam porsi yang	
369.	wajar atau jarang ketemu jadinya	
370.	NP: enggak sih, masih tetep ketemu. pagi kan	Intensitas bertemu anak (NP:W1:b370-374)
371.	ketemu, trus malem juga masih ketemu.	
372.	trus sabtu minggu kan aku libur tanggal	
373.	merah juga libur, kecuali kalo hari minggu	
374.	aku piket atau kayak kemaren debat kayak	
375.	gitu. tapi selebihnya sih.. kantorku soalnya	
376.	tirto juga sangat <i>support</i> ya untuk urusan	Dukungan dari kantor (NP:W1:b375-383)
377.	anak. misalnya kayak kemaren dia(anak)	
378.	sakit, masuk rumah sakit itu kantor sangat	
379.	memberi kemudahan. jadi saya bisa misalnya	
380.	kerja dari rumah dalam kondisi terdesak,	
381.	atau misalnya kayak kemaren aku kerja dari	
382.	rumah sakit jadi aku tetap bisa nemenin	
383.	anak-anakku.	
384.	P: berarti kantor juga <i>support</i> lah ya	
385.	NP: <i>support</i> sih, kantorku sangat <i>support</i>	Dukungan dari kantor (NP:W1:b385-387)
386.	untuk urusan domestik kayak gitu mereka,	
387.	bawa anak gitu mereka juga <i>fine</i> .	
388.	P: (berbicara dengan anak) nanti beli jajan ya	
389.	sama kak tiwi, mau gak hehehe	
390.	NP: gak usah nanti aja ya hehe tunggu ayah.	
391.	P: kalo yang terkait ini kak, bagi-bagi tugas	
392.	domestik sama suami dikerjain sama satu	

393.	orang kah atau..	
394.	NP:enggak sih, bareng. kalo di rumah tu	Bentuk pembagian peran
395.	kayak masak kayak gitu malah justru lebih	Tangga: memasak (NP:W1:b394-397)
396.	sering suamiku. suamiku lebih sering dia	
397.	masak	
398.	P: oh ya	
399.	NP: iya, masak tu lebih sering suamiku	
400.	P: karna lebih sering di rumah atau karna	
401.	memang suaminya pengen	
402.	NP: enggak sih, karna memang dia lebih jago	Suami lebih jago masak (NP:W1:b402-403)
403.	masak sebenarnya daripada aku hehe	
404.	P: hehehe gitu	
405.	NP: dan dia memang, dia suka masak tu.	Suami lebih suka masak (NP:W1:b405-408)
406.	dianya suka sih masak, dan dia kalo	
407.	misalnya dia tu lebih suka kalo untuk	
408.	berekperimen gitu loh. maksudnya masak	
409.	sesuatu apa gitu, lebih enak juga	
410.	masakannya. trus kalo untuk beres-beres	
411.	apa.. sebenarnya sama-sama sih kalo itu.	
412.	P: gak masalah lah ya	
413.	NP:iya jadi gak ada saklek misalnya kamu	Pembagian tugas rumah
414.	harus apa aku harus apa gitu gak sih, jadi	Tangga: dinamis (NP:W1:b413-415)
415.	ya kita sama-sama aja. jadi nggak, nggak	
416.	yang misalnya aku lagi gak repot atau apa	
417.	misalnya aku yang ngapain atau dia yang	Pembagian tugas rumah
418.	ngapain.. misalnya aku yang belanja dia	Tangga: negosiasi (NP:W1:b415-420)
419.	yang masak. kalo hari ini malah dia yang	
420.	belanja dia juga yang masak.	
421.	P: karna ngerti kan kakak tadi malam lembur	
422.	gitu kan	
423.	NP: iya ha ah. sebenarnya sih kalo yang	
424.	kayak gitu-gitu tuh menurut kami itu udah	
425.	hal yang cair gitu. kayak makan kan	
426.	kebutuhan dasar, jadi misalnya aku gak	

427.	yang	
428.	ini ya dia, lebih banyak dia malah kalo	
429.	urusan masak.	
430.	P: berarti gak ada <i>rule-rule</i> tertentu gitu ya	
431.	kak	
432.	NP: enggak sih, karna menurutku karna kita	Pembagian tugas rumah
433.	udah tuntas kali ya. jadi..	Tangga: tuntas teori adil
434.	P: teorinya udah selesai	Gender
435.	NP: iya, jadi gak ada yang dia harus ini aku	(NP:W1:b431-432)
436.	harus itu	
437.	P: ini anak ee lita berarti perginya sekolahnya TK barengan kak ee jamnnya	
438.	NP: iya, mereka berangkatnya bareng pagi	Bentuk pembagian peran:
439.	kan, pulangnye bareng.	Mengantar anak sekolah
440.	P: jam..	(NP:W1:b438-439)
441.	NP: jam 12	
442.	P: jam 12, dijemput sama ayahnya	
443.	NP: ayahnya, tapi kalo misalnya pas aku bisa	Bentuk pembagian peran:
444.	gitu ya terus sama aku. pas minggu	Jemput anak sekolah
445.	kemaren-kemaren ya sama aku. kalo gak	(NP:W1:b443-445)
446.	misalnya mereka gak sekolah ya dirumah kan	
447.	pagi sama aku, nanti siang ayahnya pulang	Bentuk pembagian peran:
448.	kerja gantian sama ayahnya.	Mengasuh anak
449.	P: ee kalo untuk ini ee metode pengasuhan	(NP:W1:b446-448)
450.	anak ada cara-cara khusus gak yang kakak	
451.	terapkan sama anak. ee anak di larang untuk	
452.	ini untuk ini atau malah membebaskan anak	
453.	gitu atau gimana polanya, caranya kak.	
454.	NP: gimana ya, bingung sih aku. kalo soal	Pola asuh: membebaskan anak
455.	pengasuhan anak sih kita berdua sebenarnya	Dengan memberi batasan

456.	cair ya, maksudnya gak yang terlalu keras	Tertentu (NP:W1:b455-462)
457.	gak yang terlalu gimana juga. tapi	
458.	maksudnya kita punya batasan-batasan, ee	Pola asuh: mengajarkan Prinsip-prinsip (NP:W1:b465-472)
459.	kayak misalnya nih kamu mau minta sesuatu	
460.	tuh gak langsung yang.. kamu ini sekarang	Pola asuh: mengajarkan Pendidikan seks sejak dini (NP:W1:b472-474)
461.	juga kamu bisa dapet. enggak, kita gak yang	
462.	kayak gitu. ee jadi misalnya nih kayak gini,	
463.	dia (anak) pengen jajan nih dari tadi gitu kan	
464.	tapi gak yang terus yang langsung diturutin	
465.	gitu oh enggak, jadi dia harus paham kalo	
466.	misalnya.. oh kalo yang dia mau tuh gak	
467.	harus saat itu juga dia dapat. kalo kita tu	
468.	sebenarnya lebih ke hal-hal yang	
469.	prinsip-prinsip kayak gitu sih, jadi gak yang	
470.	'apa boleh apa gak boleh', tapi kita lebih ke	Pola asuh: mengajarkan Pendidikan seks sejak dini (NP:W1:b476-478)
471.	kayak yang prinsip-prinsip. lebih ke prinsip	
472.	dasar, misalnya kalo pengajaran sih jelas ya	
473.	soal seksualitas itu udah dari kecil mereka	
474.	udah belajar.	
475.	P: udah dikenalin ya	
476.	NP: iya, penyebutan vagina, penis itu mereka	
477.	dari kecil udah paham soal itu. mana yang	
478.	boleh di pegang, mana yang enggak kayak	
479.	gitu. trus kalo pendidikan anak-anak tu kita	Pola asuh: capacity building (NP:W1:b481-492)
480.	lebih kayak ini loh karna dia sekolahnya di	
481.	Salam juga ya, lebih kayak penguatan	
482.	kapasitasnya mereka gitu loh. aku nggak..	
483.	aku dan suamiku tu gak mempermasalahkan	
484.	dia kan udah lima tahun nih, dia belum bisa	
485.	baca tulis. kita gak mempermasalahkan hal	
486.	yang hal-hal yang eksak kayak gitu loh,	
487.	semuanya tu bisa dipelajari. tapi kalo kita tu	

488.	lebih kayak kamu tu harus bisa berdaya	
489.	sendiri kamu tu harus bisa mandiri. lebih ke	
490.	hal-hal yang sifatnya kayak gitu lah, yang	
491.	karakter gitu loh. kalo kita berdua tu	
492.	sepakatnya ke hal-hal yang kayak gitu.	
493.	P: pendidikan karakter ya	
494.	NP: iya, jadi kalo misalnya ee apa kayak soal	
495.	belajar baca atau apa, itu semua orang bisa	
496.	melakukan itu gitu loh. tapi kalo soal	
497.	bagaimana kamu bisa bertahan hidup,	Pola asuh: pendidikan karakter (NP:W1:b494-500)
498.	bagaimana kamu bisa berdaya, itu sesuatu	
499.	yang gak bisa instan kamu dapetin. jadi kalo	
500.	soal pendidikan anak kita lebih kesitu sih.	
501.	jadi misalnya nih, segini nih(menunjuk anak)	Dampak Pola asuh: kemandirian (NP:W1:b501-505)
502.	mereka udah bisa makan sendiri, beresin	
503.	bekas makanannya sendiri, sama orang gitu	
504.	misalnya mereka udah tau, gak yang	
505.	mbok-mbokan banget. kayak gitu-gitu loh.	Dampak Pola asuh: kemandirian (NP:W1:b506-509)
506.	mereka udah lebih bisa mandiri. pake baju	
507.	sendiri, apa sendiri. ini udah toilet training	
508.	semua, maksudnya udah gak pake pampers	
509.	semua	
510.	P: padahal baru dua tahun ya	
511.	NP: ini tiga	
512.	P: oh tiga tahun	
513.	NP: ha ah, udah gak pake pampers. trus apa	
514.	ya, ya ee nggak yang manja gitu loh. jadi	Dampak pola asuh: Memahami pekerjaan orang Tua (NP:W1:b514-517)
515.	misalnya aku sampe kerja atau apa, mereka	
516.	bisa kayak bisa mengurus diri mereka sendiri	
517.	kayak gitu. jadi lebih ke lebih ke karakter	
518.	kayak gitu lah kalo soal pendidikan	
519.	anak-anak ya. kita lebih fokus soal itu gitu.	
520.	P: dan anak-anak memahami ya, kalo misal	

521.	kayak gini nih, pengen jajan dari tadi tapi	
522.	gak bisa langsung dapet kayak gitu. mereka	
523.	sering tantrum atau malah...	
524.	NP: karna kalo kita ee yaa pasti awal-awal	
525.	dulu tantrum ya, misalnya dia mau sesuatu	
526.	tapi gak didapetin kan pasti tantrum. tapi	Pola asuh: Memberi
527.	kita berusaha memahamkan ke mereka	pemahaman
528.	bahwa kamu kalo mau sesuatu itu ada	dengan
529.	prosesnya loh, gak yang kamu mau a kamu	Negosiasi (NP:W1:b527-531)
530.	harus dapat a gitu. enggak, kamu harus	
531.	paham dulu. mereka juga terbiasa misalnya	
532.	bertanyanya tuh ee misalnya kenapa. jadi	
533.	misalnya gini, "aku boleh ini gak, kalo aku	
534.	gak boleh ini kenapa". jadi mereka paham,	
535.	kita tu nggak yang terus iya atau tidak gitu	
536.	loh ke mereka tapi yang kayak	
537.	memahamkan sesuatu bahwa "kalo kamu	Pola asuh: negosiasi
538.	melakukan ini nanti seperti ini", kita udah	(NP:W1:b537-540)
539.	kasih tau tapi kalo mereka mau mencoba	
540.	dan	
541.	gak percaya ya udah gapapa gitu.	
542.	ee prosesnya itu mereka belajar sendiri gitu	Pola asuh: membiarkan anak
543.	loh, mereka memahami dengan sendiri.	Bereksplorasi
544.	maksudnya bukan hanya teori, oh kalo ini	(NP:W1:b541-545)
545.	kalo teorinya a nanti a, tapi mereka lebih	
546.	paham prakteknya gitu loh. kayak ini, dia	Dampak pola asuh:
547.	udah mulai belajar masak nih, goreng telur	Mulai belajar masak
548.	apa ya hal-hal kayak gitu-gitu. misalnya	(NP:W1:b545-546)
549.	kayak "oh kamu gak boleh minum.." mereka	
550.	kan alergi susu, mereka harus dikurangi	
551.	minum susu kayak gitu. nah itu kalo	
552.	misalnya kebanyakan minum susu nanti	
553.	batuk atau apa gitu. kalo tantrum biasa ya,	
553.	kayak anak-anak gitu tantrum, tapi tantrum	

554.	itu bukan terus jadi senjata mereka untuk	Pola asuh: tegas (NP:W1:b555-567)
555.	dapat sesuatu. makanya mereka mau nangis	
556.	kayak apapun itu gak akan mempengaruhi	
557.	keputusan kami berdua gitu. jadi kalo	
558.	misalnya nih, aku sama suamiku udah	
559.	sepakat bahwa anak-anak gak boleh	
560.	melakukan a kayak gitu, ya udah mau	
561.	mereka nangis apapun itu tetap tidak akan	
562.	merubah keputusan kami gitu. dan kami	
563.	sepakat, misalnya ayahnya gak boleh kalo	
564.	ayahnya bilang enggak gitu, aku juga enggak	
565.	jadi misalnya ke ayahnya dibilangin enggak	
566.	trus gak mungkin ke aku jadi iya boleh itu	
567.	gak mungkin.	
568.	P: itu pola yang kayak gitu tu udah dari umur	
569.	berapa kak diterapin. udah mulai sejak mereka mulai..	
570.	mereka mulai..	
571.	NP: dari bayi	
572.	P: dari bayi mulailah kayak gitu ya	
573.	NP: iya, dari kecil tu maksudnya dari bayi mereka udah mulai. trus kepekaan terhadap..	
574.	kalo kita tu lebih mengasah kayak kepekaan untuk berbagi, kepekaan terhadap sesama kayak gitu-gitu sih. lebih ke kayak gitu.	
575.	P: berarti dulu waktu hamil mereka berdua ni	
576.	kakak tetap kerja	
577.	NP:iya aku tetap kerja. bahkan aku pas aku mau lahiran ini(anak kedua) aku malam jam 10 itu aku masih <i>meeting</i> masih rapat gitu,	
578.	abis tu malemnya aku lahiran gitu dan ya biasa aja	
579.	P: wow biasa aja, dan itu ketika punya bayi	
580.	kan repot kak ya, itu tetep gak di bantu	
581.	pengasuh	
582.	NP: enggak, ya kita berdua. aku sama	Prinsip relasi: mandiri (NP:W1:b588-589)
583.	suamiku.	
584.	P: berarti itu udah tetap memutuskan udah	Prinsip relasi: Mandiri
585.	komitmen udah jadi prinsip bahwa semua	
586.		
587.		
588.		
589.		
590.		
591.		

592.	dilakuin tetap berdua	(NP:W1:b593-594)
593.	NP: selama kita bisa ya kita melakukan	
594.	berdua	
595.	P: berarti cutinya cuti melahirkan doang	
596.	NP: he em, malah pas aku habis melahirkan	
597.	dia(anak kedua) tu baru seminggu tu aku	
598.	udah liputan lagi tu	
599.	P: yang kedua masih liputan ya kak	
600.	NP: iya waktu itu aku cuma <i>freelance</i> sih.	Riwayat pekerjaan: <i>freelance</i> (NP:W1:b600-602)
601.	jadi maksudnya aku liputan dikit-dikit cuma	
602.	<i>freelance</i> gitu.	
603.	P: padahal baru seminggu	
604.	NP: iya	
605.	P: itu bayinya di bawa atau..	
606.	NP: di bawa dong. kita sama, bareng gitu.	
607.	kan aku <i>caesar</i> kan. ya aku wawancara gitu,	Bekerja sama dalam pekerjaan (NP:W1:b607-610)
608.	wawancara dikit nanti suamiku yang nulis	
609.	beritanya. karna waktu itu kita kayak <i>review</i>	
610.	perumahan gitu.	
611.	P: sering berbagi tentang pekerjaan berarti	
612.	sama suami kak, gak cuma tentang..	
613.	NP: iya, kerjaan kita juga sering berbagi sih.	
614.	P: karna masih di satu apa kali ya, satu	
615.	bidang, satu <i>frame</i> tapi gak satu bidang juga	
616.	hehe	
617.	NP: enggak sih. sebenarnya aku ya.. tapi	Bekerja sama dalam pekerjaan (NP:W1:b618-623)
618.	kita sering misalnya dia ada proyek kan	
619.	misalnya bikin film dokumenter atau	
620.	berhubungan dengan apa misalnya	
621.	dokumentasi atau apa gitu biasanya aku yang	
622.	bantu ngurusin manajemen keuangannya,	
623.	ngurusin apa kebutuhannya. kayak misalnya	
624.	dia butuh hotel keluar kota, transport segala	
625.	macam kayak gitu, nanti dia tinggal ngurusin	
626.	atau misalnya kayak dulu kita <i>review</i>	

627.	perumahan gitu aku yang wawancara nanti	
628.	dia yang nulis. yang kayak gitu-gitu sih.	
629.	P: jadi juga saling berbagi dalam hal kerjaan	
630.	ya kayak gitu. kakak gitu juga mungkin	
631.	NP: iya, aku misalnya kayak apa ee atau	Bekerja sama dalam pekerjaan (NP:W1:b632-638)
632.	misalnya dia ada berita apa gitu nanti dia	
633.	misalnya nanya ke aku, ini apa sih kayak	
634.	gimana atau apa gitu. kayak gitu sih. atau	
635.	misalnya kayak ini, dia mau ada kerjaan	
636.	sama apa dari luar itu dia butuh kayak	
637.	misalnya kontak narasumber atau apa gitu	
638.	nanti aku yang bantu. kayak gitu-gitu sih.	
639.	P: kalau ini dalam berumah tangga kan ya	
640.	biasa lah ya kak itu ada konflik, tapi kalo	
641.	sekalnya ada konflik kakak sama suami	
642.	menghadapinya gimana responnya.	
643.	NP: kalo ada konflik ya misalnya kita	Konflik : berantem (NP:W1:b643-644)
644.	berantem-berantem ya pasti ada ya berantem.	
645.	tapi aku terbiasa yang aku selalu berusaha	
646.	untuk membiasakan apa-apa tu aku harus	Resolusi konflik : komunikasi Minimal via chat (NP:W1:b645-650)
647.	ngomong gitu, biasanya sih kalo misalnya	
648.	males, capek ngomong atau aku lagi bosan	
649.	atau apa biasanya aku tulis di whatsapp atau	
650.	aku lewat email kayak gitu. ee terus nanti	
651.	dia juga melakukan hal yang sama, misalnya	
652.	dia bales atau apa kayak gitu. kayak	
653.	misalnya belum bisa diomongin langsung	
654.	gitu, kita kayak gitu. jadi kayak kalo ada	
655.	masalah tu selesai gitu loh	
656.	P: selesai dengan dikomunikasikan	
657.	NP: iya	
658.	P: walaupun gak langsung pertamanya via	
659.	chat dulu	
660.	NP: iya misalnya aku males untuk ngomong	Resolusi konflik: komunikasi Minimal via chat (NP:W1:b660-662)
661.	langsung biasanya aku nulis dulu, nanti dia	
662.	juga bales.	

663.	P: itu biasanya yang memulai duluan kakak	
664.	atau suami atau dua-duanya saling	
665.	NP: sama aja sih	
666.	P: saling memulai ya. berarti sejauh ini gak	
667.	ada konflik yang berarti banget gitu lah ya	
668.	kak	
669.	NP: hmm selama ini iya sih menurutKu.	
670.	maksudnya menurutKu semua masih bisa	
671.	dikomunikasikan gitu loh, pun misalnya	
672.	kayak ee namanya di rumah tangga kita	Konflik : merasa bosan
673.	udah 8 tahun pasti ada bosen-bosennya juga	(NP:W1:b672-674)
674.	gitu ya, itu pasti aku juga ngomong gitu.	Resolusi konflik: komunikasi
675.	misalnya aku mulai jenuh, aku mulai bosan	(NP:W1:b674-676)
676.	gitu. aku berusaha untuk mengkomunikasi-	Resolusi konflik: melakukan
677.	kan itu, jadi dia berusaha untuk gimana	Sesuatu untuk mengembalikan
678.	caranya membuat aku tu kembali untuk	Kedadaan
679.	misalnya aku jadi gak bosan, jadi dia	(NP:W1:b676-681)
680.	berusaha untuk bikin aku kembali sayang	
681.	lagi sama dia. nah gitu juga aku, kalo dia	
682.	kadang tipikal orang yang gak banyak	Resolusi konflik: memahami
683.	omong ya, jadi biasanya kalo dia mulai	Pasangan
684.	bosan atau dia mulai gak nyaman dengan	(NP:W1:b681-687)
685.	relasi biasanya aku bisa membaca	
686.	perubahan sikapnya dia, pun dia juga kayak	
687.	gitu. biasanya misalnya aku mulai gak	
688.	nyaman gitu, aku mulai gak ngomong.	
689.	biasanya dia akan tanya dulu kenapa gitu.	
690.	jadi kayak ya udah paham lah gimana gitu	Resolusi konflik: memahami
691.	kebiasaannya kan, jadi misalnya ada sesuatu	Pasangan
692.	yang berubah gitu misalnya dia mulai capek	(NP:W1:b690-695)
693.	atau dia mulai bosan sama aku kayak gitu	
694.	aku sih udah tau gitu. jadi kita tau, oh harus	
695.	gimana. jadi aku berusaha untuk membuat	
696.	misalnya dia jadi lebih sayang lagi ke aku.	

697.	P: berarti udah ada ikatan emosionalnya udah	
698.	dapet banget lah gitu ya kak	
699.	NP: ya mungkin karna kita apa-apa selalu	
700.	diomongin kali ya, jadi kayak hal paling	Prinsip relasi :keterbukaan (NP:W1:b699-704)
701.	sederhana pun misalnya soal keuangan soal	
702.	seksualitas pun enggak, gak pernah.. jadi tau	
703.	sama tau gitu loh. jadi gak yang ditutupin	
704.	atau gimana kayak gitu. gitu, ya karna kita	
705.	cair sih ya relasinya gitu, jadi kalo ada	
706.	sesuatu yang berubah gitu tau, dan ya	
707.	pasangkanku juga misalnya dia ya itu tadi	Komitmen pernikahan: Menikah itu tidak merubah
708.	yang aku bilang bahwa menikah itu tidak	
709.	terus membuat kamu berubah gitu loh. jadi	Kehidupan masing-masing (NP:W1:b707-711)
710.	aku juga tetap punya waktu untuk <i>me time</i>	
711.	gitu. misalnya aku mulai jenuh, aku mulai	
712.	capek gitu kan ngurusin anak-anak kayak	Konflik: capek dan jenuh (NP:W1:b711-712)
713.	gitu, aku bisa misalnya keluar nonton	
714.	sendiri, atau misalnya aku sekedar misalnya	
715.	keluar ngopi sendiri atau aku <i>shopping</i>	Resolusi konflik: meluangkan Waktu untuk diri sendiri (NP:W1:b713-720)
716.	sendiri. gitu juga suamiku, misalnya dia	
717.	mulai capek jenuh gitu, dia bisa.. dia kan	
718.	suka main band, dia bisa main sama	
719.	temen-temennya main band atau dia pergi	
720.	ketemu temennya gitu bisa. jadi ya gak	
721.	masalah sih.	
722.	P: kalo terkait ee pengambilan keputusan	
723.	kak dalam keluarga gitu.	
724.	NP: oh bentar ya (mengurus anak yang	
725.	buang air kecil)	
726.	P: oh iya kak. udah bisa toilet trainingnya	
727.	kak	
728.	NP: ee bisa dari dua tahunan sih udah bisa	

729.	toilet training	
730.	P: kakaknya gitu juga	
731.	NP: oh kakaknya iya, kakaknya juga dari 2	
732.	tahun udah lepas pampers	
733.	P: ya emang gitu ya harusnya ya	
734.	NP: kalo soal pengambilan keputusan nih ya	Pengambilan keputusan:
735.	kita emm soal pengambilan keputusan sih	Dilakukan berdua
736.	apa-apa selalu diomongin ya, biasanya selalu	(NP:W1:b734-737)
737.	bersama sih.	
738.	P: gak ada pihak yang mendominasi atau itu	
739.	gak ada ya berarti	
740.	NP: ee enggak sih. jadi kayak kita tuh	Pengambilan keputusan: saling
741.	prinsipnya gini loh, namanya relasi tu kalo	Melengkapi
742.	ee gak mungkin kalo semuanya tu selalu	(NP:W1:b740-747)
743.	jalan bareng gitu. kadang kan ada di satu sisi	
744.	misalnya dia lebih dominan ada di satu sisi	
745.	yang satunya lebih dominan kayak gitu.	
746.	kalo soal pengambilan keputusan ya selama ini	
747.	kita selalu apa-apa kesepakatan bersama sih.	
748.	kalo soal yang mendominasi gimana ya, aku	
749.	kayaknya sih selama ini enggak sih.	
750.	biasanya selalu misalnya kalo aku pengen	
751.	apa biasanya kita omongin nanti kalo... ee	
752.	kadang sih aku lebih mendominasi kalo aku	
753.	pengen sesuatu gitu, tapi biasanya kita ya itu	
754.	sih terbiasa oh kalo misalnya gak bisa	
755.	sekarang ya udah misalnya nanti apa bulan	
756.	depan kayak gitu sih. tapi kalo misalnya	
757.	untuk yang lain-lain sih misalnya yang	
758.	krusial ya soal pendidikan anak kayak gitu	
759.	sih selalu...	
760.	P: kesepakatan berdua	
761.	NP: kebetulan sih kalo untuk yang kayak	
762.	gitu-gitu kita udah satu pemahaman sih ya	
763.	untuk soal pendidikan apa karakter gitu. jadi	
764.	kita enggak pernah ada konflik berarti gitu	
765.	loh, tapi misalnya kayak yang ini kita mau	

766.	beli barang apa, paling ya cuma kayak	
767.	gitu-gitu sih biasanya. tapi kalo untuk yang	
768.	urusan anak apa, kita udah satu perspektif	
769.	sih ya kayaknya, jadi..	
770.	P: udah satu perspektif dari awal menikah	
771.	ya kak ya	
772.	NP: ha ah jadi kayak, kayak misalnya untuk	
773.	bahkan untuk beli barang sesuatu pun	
774.	misalnya kita bukan yang biasanya bukan	
775.	yang beli karna pengen gitu loh, tapi karna	
776.	oh karna memang butuh kayak gitu. jadi	
777.	kayak ya mungkin karna udah dari awal	
778.	ini ya, jadi gak ada masalah berarti sih gitu.	
779.	ada lagi?	
780.	P: mungkin itu dulu kak...	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK 2

WAWANCARA 2

Nama : NP
 Usia : 32 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Tanggal Wawancara : 8 Agustus 2019
 Waktu Wawancara : 15.50-16.20 WIB
 Tempat wawancara : Kantor Subjek
 Pewawancara : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : NP-W2

Baris	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1.	P: oke, aku mulai ya kak. Ee ini kemaren kan	Riwayat pernikahan
2.	Udah aku tanya itu kakak nikah itu udah 8	
3.	Tahun ya	
4.	NP: iya kurang lebih udah 8 tahun	
5.	P: dari 2011, nah itu selama pernikahan itu	
6.	Ada.. perjalanan pernikahan itu loh ada	
7.	Sesuatu ee yang.. pernah terjadi yang besar	
8.	Apa perjalanan pernikahannya gitu-gitu aja.	
9.	NP: sebenarnya sih kalo.. ya	
10.	Berantem-berantem pasti ada sih, cuma	
11.	Sampe sekarang sih ya relatif maksudnya gak	
12.	Ada konflik yang berarti ya maksudnya	
13.	Konflik yang signifikan sampe besar banget	
14.	Gitu sih enggak sih. Maksudnya ya masih	
15.	Ya berantem-berantem biasa gitu, maksudnya	
16.	Gak yang sampe yang meledak banget gitu.	
17.	P: pernah LDM enggak kak, Long Distance	
18.	Marriage?	
19.	NP: eem pernah,	
20.	P: berapa lama	
21.	NP: paling lama sih sebulan	
22.	P: oh itu di tinggal keluar kota karena..	
23.	NP: iya karena ada kerjaan gitu aja,	
24.	P: ketika yang ayahnya itu ke Australia itu	
25.	Tu udah nikah ya kak	
26.	NP: itu udah nikah	

27.	P: berarti itu salah satunya	
28.	NP: iya itu sebulan, paling lama itu sih. Kalo	LDM
29.	Misalnya yang lainnya paling Cuma berapa	
30.	Minggu, seminggu dua minggu gitu-gitu aja	
31.	Sih	
32.	P: untuk ngajar atau apa gitu	
33.	NP: ha ah, kayak gitu apa kerjaan, gitu-gitu	
34.	Sih	
35.	P: trus, ee kalo kemaren aku tanya kan kalo	
36.	Semisal ada konflik ni itu selalu dibicarakan	
37.	Itu dari awal menikah emang udah seperti	
38.	Itu?	
39.	NP: sebenarnya sih iya, aku selalu kayak gitu	Tipe suami : tertutup
40.	Maksudnya kalo suamiku tu termasuk tipikal	
41.	Orang yang tertutup ya, maksudnya di dari	
42.	Awal tu jarang mau membicarakan gitu. Tapi	Subjek berusaha terbuka
43.	Aku selalu berusaha untuk apa terbuka,	
44.	Maksudnya yang apa-apa tu selalu di	
45.	Omongin. Jadi ya lama-lama dia terbiasa juga	
46.	Untuk kalo ada apa-apa ngomong, atau	
47.	Biasanya aku kadang kalo dia ada apa-apa	
48.	Gitu biasanya kan dari gestur tubuhnya atau	
49.	Apa gitu kan mesti beda. Trus biasanya kalo	
50.	Misalnya sama-sama capek atau sama-sama	
51.	Emosi gak bisa ngomong langsung tu biasa	
52.	Nya kayak lewat Whatsapp dulu atau lewat	
53.	Email dulu kayak gitu baru nanti setelah itu	
54.	Kalo udah sama-sama enak baru diomongin	
55.	Gitu.	
56.	P: berarti emang awalnya suami tidak, tapi	
57.	Akhirnya jadi ngikut karena kakak yang	
58.	Sering memulai	
59.	NP: iya, dia sebenarnya bukan tipe orang	
60.	Yang terbuka sih, dia kalo misalnya ada	
61.	Konflik tu dia lebih memilih untuk diem dulu	
62.	Nanti kalo udah agak tenang gitu baru di	
63.	Omongin kayak gitu. Kalo aku tipikal orang	
64.	Yang kalo ada konflik saat itu juga di	
65.	Selesaiin, Cuma suamiku gak bisa. Jadi kalo	
66.	Pas misalnya dia lagi ada konflik trus dia	
67.	Belum mau untuk ngomong sih biasanya aku	
68.	Ee nulis lewat email atau whatsapp yang	

69.	Panjang kayak gitu, nah baru nanti dia akan	
70.	Merespon kayak gitu.	
71.	P: trus ee terkait ini yang kayak pembagian	
72.	Peran ini di rumah, itu kan kita di rumah	
73.	Mesti punya ini ya kak ada pekerjaan-	
74.	Pekerjaan rumah dan tugas-tugas domestik	
75.	Yang harus diselesaikan. Kakak sama suami	
76.	Kan emang sudah mengerjakan itu bersama-	
77.	Sama, siapa yang bisa gitu. Cuma sesering	
78.	apa gitu loh, maksudnya frekuensinya gimana	
79.	Misalnya mencuci baju itu kakak laundry	
80.	Atau gimana	
81.	NP: kalo kayak cuci baju itu sih, kan aku ada	Frekuensi berbagi tugas Domestik
82.	Kayak PRT gitu ya PRT pocokan, tapi kayak	
83.	Ini pas lagi gak ada gitu lebih banyak	
84.	Frekuensinya suamiku yang nyuci daripada	
85.	Aku. Kalo kayak nyuci, jemur kayak gitu	
86.	Lebih banyak dia, kadang nyetrika kemarin-	
87.	Kemarin lebih banyak dia. cuma sekarang	
88.	Misalnya aku yang kayak ngelipetin kayak	
89.	Gitu-gitu. Kalo kayak nyuci-nyucu gitu sih	
90.	Sebenarnya lebih banyak dia daripada aku.	
91.	P: terus kak ee ada gak pengaruh dari orang..	
92.	Maksudnya bantuan dari orang tua, apa cuma	
93.	Bantuan dari PRT pocokan itu aja ya	Dibantu asisten rumah tangga
94.	NP: PRT pocokan sih, paling misalnya ini	
95.	Pas Mertuaku lagi di Jogja sih, jadi kayak	
96.	Misalnya nanti keluar kota dibantu, atau	
97.	Pas misalnya aku pas kemaren pas di tinggal	
98.	Ke Australia itu sebulan itu mertuaku datang	
99.	Kesini bantu nemenin kayak gitu aja sih. Tapi	
100.	Kalo.. tapi biasanya mereka bantu nemenin	
101.	Ya, paling kayak pekerjaan rumah kayak	
102.	Nyetrika, nyuci itu ya tetap aku misalnya pas	
103.	Suamiku keluar kota atau misalnya aku capek	
104.	Ya aku laundry-in kayak gitu misalnya pas	
105.	Ga ada pocokan.	
106.	P: ee kalo untuk perawatan anak apa jaga	
107.	Anak gitu ketika orang tua di rumah itu ikut	
108.	Ngebantu atau..	

109.	NP: eee sebenarnya sih kalo itu gak banyak	
110.	Membantu banget ya, kayak membantu ya	
111.	Mebantu tapi kayak untuk urusan anak itu	
112.	Ya lebih banyak aku dengan suami daripada	
113.	Mertuaku, ya mertuaku ya nemenin aja tapi	
114.	Ya gak banyak membantu sih. Ya membantu	
115.	Nemenin tapi gak yang signifikan gitu loh,	
116.	Itu lebih ke kayak ranah aku dan pasanganku.	
117.	Jadi mereka untuk makanan anak-anak apa	
118.	Atau gimana-gimana tetap tanya dulu ke aku	
119.	Dan pasanganku. Karena emang kita gak	
120.	Pernah misalnya dari pertama kali aku lahiran	
121.	Itu orang tua enggak..enggak yang intens	
122.	Bantuin gitu loh. Paling pas anak pertamaku	
123.	Lahir tu 2 minggu aja mertuaku kesini, trus	
124.	Yang anak pertamaku itu 2 minggu yang	
125.	Anak keduaku itu sebulan. Tapi setelah itu	
126.	Yaudah kita, semuanya kita gitu. Jadi gak	
127.	Terbiasa yang dibantuin dan anak-anakku	
128.	Juga gak yang apa-apa ke neneknya kayak	
129.	Gitu sih, jadi tetap ke kita berdua gitu.	
130.	P: berarti karena emang udah jadi prinsip ya	
131.	Kak ya kalo semua bisa dilakukan berdua ya	
132.	Berdua	
133.	NP: iya, karena kayak untuk anak gitu kayak	Prinsip bahwa urusan anak
134.	Otoritasnya kami berdua gitu, jadi enggak	Adalah urusan berdua
135.	Emm tidak melibatkan orang tua ke	
136.	Pengasuhan anak-anak gitu. Jadi kayak	
137.	Pengambilan keputusan apa-apa soal anak	
138.	Ya tetap kami berdua.	
139.	P: termasuk pengambilan keputusan juga	
140.	Orang tua tidak..	
141.	NP: enggak, orang tua gak ikut. Jadi kayak	
142.	Misalnya hal sederhana kayak dulu tu pernah	Orang tua tidak ikut dalam
143.	Ada konflik besar sama keluarga dari suami	Pengambilan keputusan
144.	Itu kayak misalnya masalah tindik, jadi kalo	
145.	Budaya mereka kan anak perempuan itu ya	
146.	Di tindik gitu kan, jadi pas anak perempuan	

147. Ku lahir yang pertama kebetulan cucu 148. Pertama juga itu mulai kayak di paksa ya 149. Harus tindik kayak gitu loh. Tapi kami 150. Berdua pokoknya enggak, gak tindik. 151. Nantilah terserah anaknya, kalo anaknya mau 152. Kita tindikin kalo enggak yaudah gak usah. 153. Nah itu sempet berkonflik kayak gitu-gitu sih 154. Tapi ya semua tetap kembali kayak ke aku 155. Dan pasanganku. Jadi kayak kalo di 156. Keluarganya suamiku nanti suamiku yang	
157. Jadi bampernya aku, jadi kalo nanti aku 158. Kenapa-napa dia yang jadi bampernya gitu 159. Juga kalo di keluargaku, aku yang jadi 160. Bampernya suamiku kayak gitu. Jadi gak.. 161. Gak ada konflik berarti sih, maksudnya 162. Kayak udah selesai gitu loh obrolannya soal 163. kayak gitu-gitu. Jadi semuanya ya pure hak 164. Kita berdua. 165. P: ee untuk ini kak mengajarkan terkait 166. Agama ke anak-anak itu kakak melalui apa, 167. Melalui caranya 168. NP: kalo aku, ya agama tu kayak dari 169. Kehidupan sehari-hari aja tu udah bisa 170. Ngajarin sih. Jadi kayak aku dan suami itu 171. Tidak.. kami berdua menolak mengajarkan 172. Agama dengan apa ya dengan pendekatan 173. Kayak ditakut-takuti atau kekerasan gitu 174. Jadi kalo kita ngajarin ke anak-anak itu ya 175. Beragama dengan yang menyenangkan 176. Gitu-gitu. Jadi kayak.. ya kenapa kita harus 177. Misalnya kenapa kita harus berdoa sebelum 178. Tidur, kenapa kita harus.. karna itu wujud 179. Terimakasih kita kepada tuhan, tuhan udah 180. Ngasih apa sih. Itu wujud terimakasih kita 181. Sama Allah, Allah udah kasih apa sih buat 182. Kita. Kayak gitu-gitu loh menjelaskan. Jadi 183. Kalo untuk pembelajaran agama itu ya dari 184. Hal-hal yang spele sih jadi nggak yang terus 185. Dia harus hafap ini dia harus ini jadi kayak 186. Kita lebih ke pemahaman dasar dulu ke anak, 187. Nggak yang dia harus menghafal ini itu ini 188. Itu, tapi kayak..kayak kamu harus menerima	Mengajarkan agama melalui Praktek sederhana

189.	Perbedaan. Lebih ke prakteknya gitu lah soal	Anak-anak sekolah di sekolah Universal
190.	Agama itu.	
191.	P: tapi disekolahnya itu ada ee..	
192.	NP: sekolahnya universal sih	
193.	P: bukan sekolah Islam ya kak	
194.	NP: bukan sekolah Islam. Kami berdua	Anak-anak sekolah di sekolah Universal
195.	Memang tidak memutuskan dia masuk	
196.	Sekolah Islam, karena aku memang sama	
197.	Suami gak mau yang pendekatan ke anak-	
198.	Anak tu yang kayak kamu dosa, kamu apa	
199.	Kamu dapat pahala, enggak. Kita gak suka	
200.	Yang kayak gitu. Maksudnya kami berdua	
201.	Sepakat bahwa urusan dosa urusan pahala itu	
202.	Urusan tuhan gitu loh, jadi kami tu kayak	
203.	Menerapkan ke anak-anak tu kamu berbuat	
204.	Baik aja, jadi gak yang terus kamu berbuat	
205.	Baik kamu dapat pahala, enggak yang	
206.	Mengawang-awang gitu loh. Pahala dan dosa	
207.	Seperti apa kan itu teritorinya tuhan gitu loh,	
208.	Hanya tuhan yang paham kan. Bisa aja kita	
209.	Bilang kalo kamu melakukan kebaikan kamu	
210.	Dapat pahala, tapi siapa tahu tuhan bilang	
211.	Enggak kamu gak dapat pahala karena niat	
212.	Mu bikin kebaikan karena kamu mau show	
213.	Off aja kan kita gak ngerti kan. Jadi aku	
214.	Dengan suami lebih kayak gitu sih, jadi lebih	
215.	Prakteknya aja. Jadi kita akan tidak	
216.	Menyekolahkan dia ke sekolah-sekolah	
217.	Berbasis agama tertentu karena kita ya itu	
218.	Tadi gak mau apa-apa pendekatannya dosa	
219.	Dan pahala kayak gitu. Jadi aku paling.. jadi	
220.	Kalo misalnya anakku ngomong “kenapa	
221.	Kok kamu..”, dia tau kalo aku gak suka di	
222.	Bohong, jadi kalo dia sebisa mungkin dia	
223.	Gak bohong sama aku jadi pendekatannya	
224.	Misalnya gini, kalo orang-orang misalnya	
225.	“kenapa kok..kenapa berbohong kalo bohong	
226.	Nanti dosa loh” kayak gitu nah aku gak	
227.	Pernah yang kayak gitu. Jadi aku, “kamu	
228.	Kalo misalnya kamu berbohong nanti kamu	
229.	Gak punya temen. Temen-temen itu gak ada	
230.	Yang suka dibohongi”. Ya pendekatannya	
231.	Yang kayak-kayak gitu lah.	

232.	P: oh gitu yang di pake ya	
233.	NP: iya, jadi kayak kita sebenarnya	
234.	Menanamkan nilai-nilai agama ke anak tapi	
235.	Pendekatannya itu lebih ke..lebih ke personal	
236.	Gitu loh, jadi kayak kamu lebih paham dasar-	
237.	Dasarnya aja lah, gak usah yang terlalu	
238.	Mengawang-awang soal surga neraka kayak	
239.	Gitu-gitu lah. Tetap itu ada kan di	
240.	Kepercayaan karena aku muslim, tapi ya gak,	
241.	Itu tu urusan tuhan gitu lah. Jadi tanggung	
242.	Jawabku ke anak-anak ya mengajarkan	
243.	Agama dengan cara kami. Gitu.	
244.	P: nah, kalo pendapat kakak nih kak, terkait	
245.	Istri yang bekerja ee maksudnya ketika kakak	
246.	Tetap memilih menjadi ibu menjadi wanita	
247.	Karir ada faktor agama tidak yang	
248.	Mempengaruhi. Apakah karena ya udah	
249.	Memang aku pengen dan..	
250.	NP: eem faktor agama yang gimana nih,	
251.	Maksudnya kalo di agama gak boleh gitu	
252.	P: ya mana tau kan ada kepercayaan kakak	
253.	Nih agama membolehkan, atau memang ya	
254.	Udah Islam membolehkan istri tetap bekerja	
255.	Dengan syarat-syarat tertentu	
256.	NP: setau aku sih di agama membolehkan ya	
257.	Dan menurut aku perempuan memang harus	
258.	Bekerja, selain ini ya maksudnya ya di agama	
259.	Diperbolehkan aku tidak membahas soal	
260.	Agama tapi kita berbicara aja soal realistis.	
261.	Mengapa perempuan harus bekerja,	
262.	Maksudnya bukan hanya soal agama. Kalo di	
263.	Agama jelas ya diperbolehkan setauku, tapi	
264.	Lebih kepada hal realistisnya adalah kalo	
265.	Perempuan itu tidak bekerja kita tidak ada	
266.	Yang tau misalnya pasangan kita kapan akan	
267.	Meninggal, atau misalnya sakit gitu. Trus	
268.	Kalo si istri tidak bekerja dia punya	
269.	Tanggungan anak, misalnya dia ada konflik	
270.	Dengan suami, misalnya pisah dengan suami	
271.	Atau suami sakit atau meninggal. Yang mau	
272.	Menghidupi dirinya dan si anak itu siapa.	
273.	Jadi lebih ke kayak bekerja itu bentuk dari	
274.	Perem.. ee apa ya berdayanya seorang	
275.	Perempuan. Aku tidak menyalahkan	
276.	Misalnya mereka yang memilih untuk tidak	

277.	Bekerja, itu pilihan mereka masing-masing	
278.	Ya, tapi kalo buat aku pribadi aku lebih	
279.	Memilih untuk bekerja karna kan ini bagian	
280.	Dari kayak.. aku ya caraku berdaya ya seperti	
281.	Ini, aku bekerja gitu. Jadi kayak aku tu sudah	
282.	Mempersiapkan ee apa hal-hal gitu, misalnya	
283.	Aku tidak ee perempuan tidak harus bekerja	
284.	Di kantor. Dia bisa misalnya kerja di	
285.	Rumah dengan membuka warung atau dia	
286.	Online shop atau sebagainya itu juga gak	
287.	Masalah sih	
288.	P: berarti emm ya karena faktor ekonomi	
289.	Juga nggak kak	
290.	NP: ee sebenarnya sih kalo misalnya	
291.	Ekonomi ee iya bisa iya bisa enggak ya. Tapi	Ekonomi sudah tercukupi
292.	Misalnya gini, sebenarnya kalo ekonomi gitu,	
293.	Perempuan ya misalnya suamiku ya sudah	
294.	Mencukupi secara ekonomi aku tetap akan	
295.	Memilih untuk bekerja. Karena kalo aku	
296.	Bekerja, aku punya uang sendiri, aku lebih	
297.	Berdaya, aku lebih berkuasa atas diriku	
298.	Sendiri gitu loh. Jadi aku tidak yang.. gak	
299.	Yang Cuma terima uang dari suamiku.	
300.	Suamiku tetap kasih aku uang gitu, tetap	
301.	Memenuhi kebutuhanku. Tapi untuk	
302.	Kebutuhan lain-lain yang aku ingin lain-lain	
303.	Kan aku gak mesti yang minta pada suami	
304.	Meskipun suami pasti ngasih. Tapi kan aku	
305.	Kayak penghasilan sendiri yang itu tadi aku	
306.	Bilang kalo tiba-tiba suami sakit atau	
307.	Tiba-tiba kita berpisah, aku udah..aku udah	
308.	Settle secara ekonomi gitu loh. Dan ya	
309.	Maksudnya itu sih.. itu pilihan ya, tapi buat	
310.	Aku salah satunya itu bikin perempuan jadi	
311.	Berdaya dan lebih sehat juga. Maksudnya	
312.	Sehat adalah kayak secara apa ee secara	
313.	Mental secara kejiwaan ee itu secara jiwa dan	Bekerja: sehat mental
314.	Secara raga itu perempuan yang bekerja itu	
315.	Lebih sehat karena jadi ibu 24jam itu bukan	
316.	Hal yang mudah. Kadang kalo misalnya kita	
317.	Keluar rumah itu kayak jadi bagian dari me	
318.	Time juga, kayak jadi kesehatan mental kita	

319.	Juga gitu. Ya mungkin bisa diteliti lebih	
320.	Dalam lagi sih, misalnya kayak kesehatan	
321.	Mental ibu pekerja dan ibu yang di rumah	
322.	Kayak gitu. Itu mungkin kalo misalnya di	
323.	Kasusku dengan pasanganku aku merasa	
324.	Lebih sehat secara mental dan secara fisik	
325.	Kalo misalnya aku bekerja daripada aku di	
326.	Rumah.	
327.	P: tapi sejauh ini gak pernah ya kak gak..	
328.	Nganggur dalam waktu yang lama.	
329.	NP: pernah sih, pas si Kinar ini lahir kan aku	
330.	Sempet out. Tapi aku freelance sih,	
331.	P: tapi freelance berarti tetap ada kerjaan	
332.	NP: iya tetap ada kerjaan. Dan itu juga aku	Bekerja: role model
333.	Kayak nanti mencontohkan ke anakku juga	bagi anak
334.	Bahwa.. anakku kan perempuan tu	
335.	Dua-duanya, kamu harus berdaya. Ada posisi	
336.	Ee bukan..bukan ini ya maksudnya kalo kita	
337.	Bekerja tu posisinya kita dengan laki-laki tu	
338.	Bisa jadi lebih setara untuk pengambilan	
339.	Keputusan atau apapun itu. Enggak..enggak	
340.	Melulu misalnya aah kan kita Cuma di kasih	
341.	Duit terus, secara ekonomi mungkin udah	
342.	Terpenuhi gitu tapi kan rasanya berbeda, buat	
343.	Aku ya. Kalo kita Cuma di kasih sama kita	
344.	Juga punya itu uang kita sendiri kalo kita	
345.	Mau apa-apain kan terserah kita itu hak kita.	
346.	Beda sama misalnya kita di kasih sama suami	
347.	Gitu kan.	
348.	P: tapi secaa.. sebenarnya secara kalo pun	
349.	Yang bekerja Cuma suami kakak aja itu	
350.	Sudah mencukupi secara ekonomi?	
351.	NP: ya, sudah bisa mencukupi sih.	
352.	P: tapi karena ada alasan kesehatan mental	
353.	Dan lebih berdaya tadi yang membuat kakak	
354.	Untuk tetap lebih memilih bekerja	
355.	NP: ee ya bisa jadi begitu. Dan ya iya sih	Bekerja: memiliki posisi tawar Dalam keluarga
356.	Kayak gitu. Jadi kayak ya kita kayak punya	
357.	Hak atas.. ya kita punya posisi tawar juga	
358.	Dalam relasi rumah tangga gitu loh	
359.	P: posisi tawarnya tu..	

360.	NP: ya kayak misalnya aku ni tidak seratus	Posisi tawar: tidak tergantung Dengan suami secara penuh
361.	Persen tergantung sama dia kan kalo kayak	
362.	Gitu. Kalo misalnya aku tidak bekerja kan	
363.	Aku secara ekonomi sangat tergantung sama	
364.	Dia.	
365.	P: berarti itu ngaruh gak kak sama jadinya	
366.	Ke yang.. ee suami juga bisa untuk berbagi	
367.	Tugas	
368.	NP: enggak sih sebenarnya. Karena..	
369.	Menurutku enggak. Karena itu dua hal yang	
370.	Berbeda ya di relasiku. Karena mungkin	Berbagi peran sudah dari
371.	Misalnya apa gimana ya aku menjelaskannya	
372.	Karena kalo direlasiku tu suamiku mau	
373.	Berbagi peran itu sudah dari dulu sih, jadi	
374.	Kayak dari awal menikah dia sudah mau	Menikah
375.	Kayak melakukan pekerjaan-pekerjaan	
376.	Rumah, jadi enggak..enggak berhubungan	
377.	Dengan Misalnya aku bekerja trus dia mau	
378.	Itu enggak gitu sih.	
379.	P: posisi tawar yang kakak maksud itu tadi	
380.	Ini misalnya dalam hal apa	
381.	NP: jadi kalo ini buat aku pribadi ya, buat	
382.	Aku pribadi jadi kayak aku tu tidak.. aku	
383.	Merasa tidak apa namanya tadi	
384.	P: bergantung	
385.	NP: tergantung secara ekonomi sama dia.	
386.	Lebih ke situ sih, lebih kayak.. kalo aku mau	
387.	Beli sesuatu aku bisa beli sendiri dengan	
388.	Uangku sendiri gitu loh gitu. Kayak aku mau	
389.	Beli ini gitu kan, kadang misalnya “kamu	
390.	Terlalu boros” atau gimana aku bisa beli	
391.	Dengan uangku sendiri atau gimana. Tapi	
392.	Selama ini sih kita gak pernah ada masalah	
393.	Ya soal gitu-gitu itu loh, jadi kayak..kayak	
394.	Cair gitu loh. Gak pernah sih, paling kalo	
395.	Misalnya lagi sama-sama gak punya duit gitu	

396. Ya tinggal pinjem ke siapa atau gimana jadi 397. Gak pernah yang jadi beban banget gitu loh. 398. Maksudnya yang.. pasti akan ada banyak 399. Solusi yang bisa kita bicarakan. Misalnya 400. Sama-sama gak punya uang gitu yaudah gak 401. Masalah, enggak yang.. ya duit penting, 402. Penting tapi gak yang.. 403. P: jadi faktor utama 404. NP: iya ha ah iya. Kalo kita berdua tu yang 405. Penting ada beras di rumah ada telur, kalo 406. Gak punya duit ya udah kayak gitu. Jadi gak 407. Yang.. ya ekonomi tu penting tapi gak yang 408. Karena mungkin karena komunikasinya kita 409. Udah cair ya udah jadi, menurut aku 410. Relasinya udah bagus gitu. Jadi apapun itu 411. Bisa dibicarakan. 412. P: dan menurut kakak ni relasi yang udah 413. Bagus itu yang seperti kakak maksudkan itu 414. Udah dari awal menikah atau ada prosesnya 415. Dulu? 416. NP: ada prosesnya pasti. Ehm dia menjadi 417. Sangat maksudnya suamiku menjadi sangat	
418. Cair dan terbuka itu ya pasti ada prosesnya, 419. Karena yang aku bilang di awal kan. Di masa 420. Pacaran kita, kita pacaran 4 tahun. Dia itu 421. Sangat tertutup sangat kaku gitu. 422. P: selama 4 tahun itu? 423. NP: iya, selama 4 tahunan. Jadi itu dia sangat 424. Kaku gitu sih, tapi ya makin kesini makin 425. Cair makin mulai terbuka gitu-gitu sih. Ya 426. Dulu sih bisa di ajak ngobrol ya Cuma ego 427. Nya mungkin yang “aku nih laki-laki”, 428. Misalnya Cuma sekedar minta maaf aja tu 429. Kadang gengsi kayak gitu kan. Tapi sekarang 430. Lebih cair sih, dan aku kadang godain 431. Misalnya “kamu salah sama aku, kamu harus 432. Minta maaf sama aku” yang kayak gitu-gitu 433. Lah. Jadi tinggal kayak..kayak gimana kita 434. Membangun pola komunikasinya itu sih,	Proses menuju relasi harmonis Proses menuju relasi harmonis

435.	Ee menurut aku relasinya cukup bagus karena	Proses menuju relasi harmonis Di tahun kedua sudah mulai Cair
436.	Aku cukup paham bagaimana suamiku	
437.	Bagaimana tipe dia dan bagaimana cara	
438.	Untuk berkomunikasi yang baik dengan dia.	
439.	Apa sih yang dia mau gitu loh, kayak gitu.	
440.	Ya aku cukup paham, jadinya ee apa	
441.	Mengkomunikasikan lebih enak. Dan mulai	
442.	Sekarang kan.. jadi kayak gini aku tu tidak	
443.	Menganggap dia yang “kamu tu harusnya	
444.	Ngerti dong mauku apa”, gak kayak gitu.	
445.	Tapi aku selalu bilang “aku maunya begini,	
446.	Nah gimana caranya biar bisa begini” gitu.	Awal pernikahan :penyesuaian
447.	Misalnya aku pengen beli A, menurut dia	
448.	Kita gak butuh beli A, kita harus apa prioritas	
449.	Dulu yang lain, nah itu “tapi aku maunya ini”	
450.	Nah dia akan diskusikan, ini loh kalo kita	
451.	Kayak gini, nanti gini-gini gini-gini. Ya	
452.	Kayak gitu sih.	
453.	P: itu kira-kira di tahun pernikahan ke berapa	
454.	Kak mulai..mulai bisa terbuka dan mulai bisa	
455.	Di ajak sharing gitu lah.	
456.	NP: ehm mungkin tahun ke-2 kali ya	Awal pernikahan :penyesuaian
457.	P: tahun ke-2 pernikahan sudah mulai ya	
458.	NP: udah mulai..udah mulai cair. Sekarang	
459.	Udah lebih cair lagi	
460.	P: itu ada faktor ini enggak kak, ada faktor.	
461.	Kan suami kakak ini kemaren aku juga tanya	
462.	Dan sudah merasa ya udah sih kita laki-laki	
463.	Perempuan itu setara sama aja gitu kan. Ee	
464.	Beliau bilang kayak gitu, itu ada faktor itu	
465.	Juga gak kak karena ada keyakinan dari	
466.	Suami atau kakak yang juga menularkan	
467.	NP: enggak sih, kalo itu emang dia dari dulu	Awal pernikahan :penyesuaian
468.	Udah. Makanya kan kalo komunikasinya	
469.	Udah bagus sebenarnya ya pernikahan awal-	
470.	Awal pernikahan berapa bulan pernikahan ya	
471.	Masih penyesuaian gitu. Tapi kalo misalnya	
472.	Untuk pemahaman perspektifnya dia soal	

473.	Laki-laki dan perempuan itu setara udah jauh	Proses menuju relasi harmonis Membangun pola komunikasi
474.	Sebelum itu. Dia udah lama, dikeluarganya	
475.	Dia memang sudah seperti itu. Bapaknya dia	
476.	Sudah begitu, jadi ya gak ada yang misalnya	
477.	Laki-laki harus begini perempuan harus	
478.	Begini enggak. Karena kayak misalnya	
479.	Dikeluarganya dia bapaknya dia bisa yang	
480.	Kayak masak sendiri, bikin kopi sendiri, gak	
481.	Harus yang dilayani kayak gitu. Jadi kalo	
482.	Pemahaman soal kesetaraan di dia sih itu	
483.	Udah cukup lama.	Pengambilan keputusan: Kehamilan
484.	P: jadi gak perlu ada usaha dari kakak lah ya	
485.	NP: ee usaha ada tapi gak yang berarti	
486.	Banget. Sebenarnya usahanya lebih yang ke	
487.	Kayak membangun pola komunikasi aja biar	
488.	Sama-sama terbuka, tapi kalo soal	
489.	Kesetaraan itu aku sih gak perlu membangun	
490.	Banyak karena udah..udah maksudnya sama-	
491.	Sama sepemahaman gitulah. Gitu.	
492.	P: terus ee terkait pengambilan keputusan	
493.	Ini kak salah satu contohnya..contohnya	Pengambilan keputusan: Kehamilan
494.	Pengambilan keputusan yang besar itu selain	
495.	Pendidikan anak ya kalo pendidikan karena	
496.	Emang udah satu visi sama suami, selain itu	
497.	Apa kak kira-kira	
498.	NP: misalnya soal kehamilan, mau punya	
499.	Anak berapa. Itu juga menjadi keputusan kita	
500.	Berdua, dan itu juga keputusan yang.. besar	
501.	Ya. Misalnya kayak apa ee pas misalnya pas	
502.	Hamil mau dilanjutin atau enggak, trus apa	
503.	Mau hamil lagi atau enggak. Itu..itu menjadi	Pengambilan keputusan: Kehamilan
504.	Pembicaraan yang cukup serius di antara	
505.	Kami berdua. Kayak misalnya sekarang ini,	
506.	Oke kita memutuskan untuk tidak.. aku gak	
507.	Hamil lagi kayak gitulah. Itu kita bicarakan	
508.	Sih, jadi pembicaraan yang cukup serius dari	
509.	Kita berdua	
510.	P: dan intinya itu diputuskan berdua?	
511.	NP: iya, diputuskan berdua. Jadi aku punya	

512.	Suara juga di situ. Jadi aku punya suara, oke	
513.	Ini mau lanjut apa enggak ini. kalo misal	
514.	Pas itu aku sempat hamil dan tidak di lanjut	
515.	Ya udah. Ee dia mensupport dan dia ya	
516.	Cukup kayak misalnya membantu aku, kita	
517.	Konsul ke dokter dan sebagainya trus	
518.	Ternyata aku keguguran kan trus aku.. dan	
519.	Sebagainya dia juga bantu kayak gitu.	
520.	Bahkan misalnya soal pengasuhan anak,	
521.	Misalnya karena udah kesepakatan bersama	
522.	Terus kita ee apa melanjutkan kehamilan	
523.	Kayak gitu, itu ee kita obrolin bareng sih.	
524.	Ngasuh anaknya juga bareng, yang kayak aku	
525.	Bilang tadi aku sempet hamil, oke nih tapi	
526.	Jaraknya terlalu dekat dengan kehamilan	
527.	Keduaku, apa mau di lanjut apa enggak	
528.	Dengan resiko-resikonya, itu juga ke dokter	
529.	Bareng. Dan ternyata kan karena memang	
530.	Jaraknya terlalu dekat dengan caesar ku yang	
531.	Kedua kan aku gak lanjut, pas kebetulan	
532.	Waktu itu mungkin kecapekan juga ternyata	
533.	Malah keguguran. Jadi ya udah.	
534.	P: karena caesar ya kak ya, gak boleh	
535.	Langsung	
536.	NP: caesar tu minimal 2 tahun sih, gitu. Trus	
537.	Pas pengasuhan 2 anak juga dia sangat	
538.	Terlibat. Jadi, bahkan kalo kau bilang tu dia	
539.	Punya peran yang cukup besar ya, di relasi	
540.	Kami dan di pengasuhan anak ya. Dulu aku	
541.	Udah pernah cerita belum aku kena baby	
542.	Blues?	
543.	P: oh iya pernah	
544.	NP: iya dan dia yang sangat mensupport aku,	
545.	Mungkin kalo waktu itu dia tidak	Kerja sama dalam pengasuhan: Support ketika istri kena Baby blues
546.	Mensupport aku dan dia gak paham soal baby	
547.	Blues ya itu akan berlanjut hal-hal kayak gitu	
548.	Jadi itu kayak kesepakatan bersama dan ya	
549.	Kita melalui itu bersama.	
550.	P: berarti hari ini saat ini kakak merasa	
551.	Emang relasi kakak dengan suami itu adalah	
552.	Relasi yang sehat?	

553.	NP: ya menurut kami berdua sih cukup sehat
554.	Ya, sampai sekarang. Maksudnya kalo
555.	Misalnya gangguan kayak misalnya orang
556.	Ketiga atau apa ya pasti ada lah, ya tapi kami
557.	Tu kayak sama-sama tau porsinya gitu loh.
558.	Sama-sama tau, jadi kayak misalnya gini aku
559.	Cukup paham misalnya saat suamiku dengan
560.	Pasangannya kayak gitu eh suamiku dengan
561.	Teman-temannya punya grup yang misalnya
562.	Dia kirim-kiriman foto dan sebagainya gitu,
563.	Dan buat aku itu hal yang biasa. Maksudnya
564.	Aku gak kemudian aku akan cemburu, aku
565.	Akan berlebihan misalnya.. misalnya dia
566.	Lihat perempuan dan oh perempuan ini
567.	Cantik, enggak..aku gak yaudah aku biasa aja
568.	Karena itu laki-laki emang kayak gitu. Jadi
569.	Kita lebih paham aja, pun misalnya kayak
570.	Aku..aku suka sama ee ada artis korea atau
571.	Apa gitu ya udah dia biasa aja. Meskipun
572.	Kadang dia sebel karena aku nonton drama
573.	Korea sampe pagi yang kayak gitu-gitu sih,
574.	Tapi ya sama-sama tau aja. Kan kita juga tau
575.	Batasan-batasannya.
576.	P: yang penting ada batasan gitu ya kak
577.	NP: iya kayak gitu, pun misalnya kayak aku
578.	Selalu mikir kita tu udah punya 2 anak kan,
579.	Kalo misalnya terjerumus ke kayak gitu tu
580.	Pertaruhannya terlalu besar gitu loh. Terlalu
581.	Besar untuk urusan anak kayak gitu. Jadi ya,
582.	Kalo bosenn.. ya udah lama nikah gitu pasti
583.	Ada bosenn-bosennya. Tapi aku selalu bilang
584.	Kalo misalnya aku mulai jenuh dengan relasi
585.	Ini aku mulai kayak..kayak ngomong ke dia
586.	Bahwa aku mulai jenuh, jadi kita harus do
587.	Something nih. Kayak gimana caranya kita
588.	Bikin rumah tangga kita jadi lebih berwarna
589.	Lagi, maksudnya biar aku gak bosenn sama
590.	Dia itu gimana caranya. Trus biar.. pun
591.	Misalnya dia bosenn sama aku gimana caranya
592.	Aku membuat dia gak bosenn. Ya kayak gitu-
593.	Gitulah. Tapi kalo konflik-konflik gitu pasti
594.	Adalah.
595.	P: nyampe sekarang juga pasti ada
596.	NP: iya, dan ya aku selalu bilang. Kalo aku
597.	Bosenn tu aku selalu bilang. Cuma kan cara

598.	Ngomongnya tinggal gimana cara kita	
599.	Ngomongnya aja. Gitu, ada lagi?	
600.	P: udah	
601.	NP: udah?	
602.	P: aku rasa cukup sih untuk ini, semoga laj	
603.	Heh semoga memenuhi. Aku boleh matiin	
604.	Ya kak	

VERBATIM WAWANCARA SIGNIFICANT OTHERS SUBJEK 2

Nama : DP (*significant others* NP)
 Usia : 39 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Tanggal Wawancara : 31 Maret 2019
 Waktu Wawancara : 14.30-15.00 WIB
 Tempat wawancara : Rumah Subjek
 Pewawancara : Pertiwi Chintya Dewi
 Kode : DP:W1

Baris	Catatan Wawancara	Analisis Gejala
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8.	DP: beli yang <i>zoom</i> dong paten (mengomentari alat perekam suara yang dibawa pewawancara) P: aduh itu juga minjem, masih mahasiswi <i>low budget</i> hehehe. daripada pake hp ya. iya pak perkenalkan saya Tiwi dari mahasiswi psikologi UIN, boleh tau nama bapak siapa?	
9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17.	DP: ee lengkapnya tu padli deri prananda tapi saya lebih seneng pake deri prananda aja gitu karna lebih ini aja lebih simpel aja gitu dan lebih gampang di ingat gitu. jadi beberapa nama di apa sosial media itu D*** P***** gitu. cuma lengkapnya P**** D*** P***** gitu ya. P: usianya berapa pak DP: sekarang berarti jalan 39	Profil diri: usia (DP:W1:b17 dan

18.	P: tahun ini 39	b19)
19.	DP: iya tahun ini 39, menuju ke 39.	
20.	P: asli Jogja pak atau asalnya dari mana	
21.	DP: dari Samarinda Kalimantan Timur, dari	Profil diri: daerah asal (DP:W1:b21-22)
22.	Samarinda. tapi hampir ya hampir 20	
23.	tahunan eh (tahun) 2000 ya hampir 19	
24.	tahun ya sudah 19 tahun	Profil diri: lama di Jogja (DP:W1:b22-24)
25.	P: dari tahun 2000 berarti di Jogja ya	
26.	DP: iya tahun 2000	
27.	P: kuliah kah waktu itu	
28.	DP: dulu awalnya kuliah, tapi trus keterusan	Profil diri: alasan awal mula ke Jogja (DP:W1:b28-29)
29.	hehe.	
30.	P: menetap gitu ya	
31.	DP: menetap	
32.	P: dan dapatnya orang Jogja juga	
33.	DP: oh iya.	
34.	P: jadinya lanjut terus di Jogja	
35.	DP: lanjut terus, KTP sudah Sleman	
36.	P: oh sudah Sleman KTP nya pak	
37.	DP: he em, Sleman sudah. ya dulu waktu	Profil diri: saat ini sudah Menjadi warga Jogja (DP:W1:b37-42)
38.	mau menikah kan karna ribet apa urusan	
39.	administrasi gitu ya tapi ya sempet waktu	
40.	menikah masih KTP sana tapi setelah itu ya	
41.	saya pikir ya ribet karna saya tinggal di sini	
42.	jadi langsung pindah aja.	
43.	P: ya karna udah diniatin mau lama di Jogja	
44.	juga gitu mungkin ya	
45.	DP: ha ah iyaa.	
46.	P: kita pindah KTP? (berbicara dengan teman	
47.	pewawancara)	
48.	DP: ha ah iya pindah. kalo mau lama di sini	
49.	P: tergantung lah ya, kalo dapatnya orang	
50.	sini mungkin iya lah. hehehe. semakin	
51.	banyak Jogja yang menempati	

52.	DP: iya betul	
53.	P: saat ini profesinya sebagai apa pak	
54.	DP: kalo saya tuh lebih seneng, ya ada	Profesi: <i>film maker</i> (DP:W1:b56-59)
55.	berbagai macam profesi sih sebenarnya.	
56.	emm kalo yang utama tu sebenarnya dan	
57.	saya lebih suka tu sebenarnya saya tu apa ya	
58.	menyebut diri saya tu pembuat film,	
59.	<i>film maker</i> gitu kan. emm saya pembuat	
60.	film ya apapun filmnya, dokumenter cuma	
61.	lebih banyak dokumenter gitu kan. itu lebih	
62.	banyak saya lakukan. cuma beberapa tahun	Profesi: dosen (DP:W1:b62-70)
63.	terakhir itu ee apa ya juga terlibat di dunia	
64.	pendidikan di akademik saya ngajar di	
65.	beberapa kampus selain di MMTC ada di apa	
66.	Universitas Budi Luhur di Jakarta ee trus di	
67.	Jogja itu ada beberapa kampus juga, Mercu	
68.	Buana dulu sempet juga itu kan. dan ya ya	
69.	kesibukannya sekarang lebih banyak di situ	
70.	sih, cuma kalo <i>passion</i> nya kalo ditanyakan	Ketertarikan: <i>film maker</i> (DP:W1:b70-75)
71.	gitu <i>interest</i> nya itu tetep tetep ke <i>film</i>	
72.	<i>making</i> gitu loh pembuatan film gitu.	
73.	berkarya ya seniman gitu lah, hehehe.	
74.	P: itu ya pak (menunjuk piagam penghargaan	
75.	yang tergantung di tembok) <i>reward</i> nya ya	Reward karya subjek: (DP:W1:b76 dan b78)
76.	DP: iya, salah satunya	
77.	P: <i>best film</i>	
78.	DP: itu tahun 2017	
79.	P: itu film apa pak	
80.	DP: ini film...	
81.	P: dokumenter?	
82.	DP: dokumenter arohuai, itu bikinnya di	Reward karya subjek: (DP:W1:b82-92)
83.	Melbourne di Australia, ehm apa dalam	
84.	rangka <i>workshop</i> sebenarnya dalam	
85.	<i>workshop</i> . dalam rangka <i>workshop</i> kita	
86.	harus membuat satu film kemudian jadi	

87.	selama sebulan di Melbourne, filmnya jadi	
88.	masukin festival ya kok ee ternyata apa di	
89.	apresiasi sebagai <i>best documentary</i> . <i>best</i>	
90.	film, <i>best documentary</i> , <i>best collaboration</i>	
91.	karna berkolaborasi dengan temen-temen di	
92.	Australia kan waktu itu buatnya.	
93.	P: tentang apa ini pak	
94.	DP: itu tentang teman saya bisa liat ntar	
95.	filmnya di vidzi.com itu ada, hah itu	
96.	tentang Amos, ee Amos Waingga ini orang	
97.	Papua yang sekarang tinggal di tinggal di	
98.	Melbourne, ya cuman ini aja sih semacam	
99.	ee menceritakan kembali bagaimana	
100.	akhirnya dia sampai di sampai di apa	
101.	namanya di Melbourne gitu loh, dan	
102.	sekarang sekarang jadi ee apa sekarang dia	
103.	jadi warga negara di apa warga negara	
104.	Australia dan ya sebenarnya filmnya	
105.	tentang	
106.	romantismenya dia gitu loh, kerinduannya	
107.	dia terhadap kampung halamannya di Biak	
108.	kan di Papua gitu. karna ada alasan-alasan	
109.	politik itu jadi ee awalnya dia dulu sempat	
110.	susah untuk pulang ke kampung halaman.	
111.	nah itu yang, ini film sederhana kok cuma	
112.	10 menit tentang ya dia bagaimana dia	
113.	sampai di Australia dan bagaimana dia	
114.	rindu	
115.	dengan kampung halaman.	
116.	P: boleh nanti saya coba cari	
117.	DP: iya cari aja di vidzi.com itu, platform	
118.	film pendek dunia	
119.	P: ee terkait pernikahan bapak kan tadi	
120.	saya	
121.	nanya sudah delapan tahun ya dari 2011	
122.	DP: delapan tahun	
123.	P: ee itu kan saat ini istri bekerja, itu kira-	
124.	kira menurut bapak gimana. maksudnya	
125.	memang itu keinginan istri sendiri atau	
126.	bapak juga mendukung keputusan istri?	
127.	DP: hmm yaa, ya dua-duanya. ya	Karakter subjek:
128.	maksudnya	
129.	emm apa ya emm saya nggak bukan orang	Tidak patriarki
130.	yang ini ya maksudnya ee yang bekerja	(DP:W1:b124-129)

127.	harus laki-laki kayak gitu, nggak juga. tapi	
128.	tidak ada maksudnya tidak kemudian	
129.	memaksa gitu loh, karna mungkin kan ada	
130.	juga karna apa karna alasan ekonomi gitu	
131.	istrinya suruh kerja gitu, malah mungkin	
132.	pendapatan istrinya lebih tinggi gitu.	
133.	ee nggak kayak gitu juga, karna ya saya	Respon terhadap istri bekerja:
134.	pikir apa ya saya pikir kita setara kayak gitu	Kesetaraan
135.	loh laki-laki dan perempuan. kalo pun	(DP:W1:b133-135)
136.	misalnya pendapatan istri lebih tinggi gitu	
137.	juga gak ada gak ada masalah sih buat saya	Tidak masalah jika pendapatan
138.	gitu yang penting bagaimana kita bisa	Istri lebih tinggi
139.	mengatur, sekarang anak-anak juga sudah	(DP:W1:b135-139)
140.	lebih ini ya sudah tidak begitu apa namanya	
141.	tidak begitu tergantung sekali. waktu kecil	
142.	kan karna harus asi dan segala macam kan	Respon terhadap istri bekerja:
143.	itu juga sangat masih sangat tergantung	Anak-anak sudah tidak ASI
144.	dengan ibunya, tapi sekarang kan ndak	(DP:W1:b139-146)
145.	sudah enggak dan ya saya pikir ndak ada ya	
146.	ndak ada masalah sih sebenarnya. saya	Respon terhadap istri bekerja:
147.	juga	Kemauan istri
148.	nggak apa tidak punya alasan yang sok	(DP:W1:b146-149)
149.	ngaktifis kenapa apa gitu ya ndak ndak ada	
150.	sih, kalo mau kerja ya kerja gitu. karna dia	Respon terhadap istri bekerja:
151.	bisa apa ya <i>bosone</i> iku ya dia bisa berdaya	Istri bisa berdaya
152.	juga berkumpul dengan teman-teman dan	(DP:W1:b 149-153)
153.	cukup bisa apa namanya ee tidak kemudian	
154.	terkungkung di di apa namanya dirumah	Respon terhadap istri bekerja:
155.	gitu kan, ya banyak ini lah banyak hal yang	Coping stress
156.	positif sih ku pikir kalo dia anu bekerja itu	(DP:W1:b154-157)
157.	kan juga bisa ketemu banyak orang juga, kalo di rumah terus kan stress juga ya hehe.	
158.	iya loh hehe, banyak yang banyak ya	

159.	maksudnya saya gak tau anu tapi banyak	
160.	cerita begitu kalo ibu-ibu muda gitu yang	
161.	dulunya bekerja kemudian tiba-tiba berada	
162.	dia pada posisi tidak boleh bekerja atau tidak	
163.	bekerja gitu ya stress gak ketemu orang gitu	
164.	ya, ketemunya cuma dapur, tempat tidur	
165.	gitu, jemuran ya kan tress juga gitu. ya	
166.	kira-kira gitu lah hehehe	
167.	P: nah terkait yang ee apa pernyataan bapak	
168.	tadi bahwa saya rasa kan laki-laki	
169.	perempuan itu setara, suami istri itu setara,	
170.	perempuan juga boleh bekerja. itu memang	
171.	ee sudah bapak sadari dari dulu atau memang	
172.	nikah ini sejak menikah ini saja atau gimana	
173.	DP: ee karna background keluarga saya juga	Alasan <i>support</i> istri bekerja:
174.	yang di Kalimantan juga gitu, ee apa karna	Keluarga asal
175.	dua-duanya juga bekerja kan ee apa ee apa	(DP:W1:b173-175)
176.	ya, ya jadi bukan karna alasan ee apa, apasih	
177.	karna kampanye soal itu nggak juga sih hehe	
178.	karna saya di keluarga, di keluarga saya itu	Background
179.	bapak ibu juga dan itu tidak ada.. tidak ada	kesetaraan relasi:
180.	mempermasalahkan itu kemudian ya.	Keluarga asal
181.	maksudnya tidak ada permasalahan soal itu,	(DP:W1:b178-180)
182.	jadi saya pikir di apa yaa, ya itu.. itu tertanam	Background
183.	gitu loh, tertanam tanpa sengaja. ya jadi	kesetaraan relasi:
184.	saya melihat contoh ya, gitu aja sih. jadi	Keluarga asal
185.	bukan kemudian.. iya mungkin ada lah	(DP:W1:b182-184)
186.	beberapa kawan-kawan yang apa namanya	
187.	kemudian melakukan kampanye bahwa kita	
188.	harus setara. tapi kalo saya sendiri sih bukan	
189.	karna itunya gitu, jadi karna saya sudah tau	Background
		kesetaraan relasi:

190.	bagaimana kedua orang tua itu juga sama-	Keluarga asal (DP:W1:b189-192)
191.	sama bekerja dan tidak ada masalah	
192.	dengan	
193.	itu. ee ibu saya perawat, bapak saya dulu kerja di tambang gitu ya. yaa gak gak ada	
194.	ini sih hal yang gimana-gimana gitu, ya	Pembagian peran: simpler (DP:W1:b207-213) Pembagian peran: santai (DP:W1:b213-215) Pembagian peran: dinamis (DP:W1:b217-219) Pola asuh anak:
195.	cuman ngeliat aja kayak gitu. ya mungkin	
196.	itu yang terbawa ke saya juga kayak gitu.	
197.	P: sampai dalam kehidupan berumah tangga	
198.	DP: he em he em. jadi kalo di bilang kalo di	
199.	tanya taunya mulai kapan yaa.. dari kecil	
200.	saya udah melihat contoh-contoh itu gitu loh	
201.	contoh-contoh itu, dan tidak ada apa yaa	
202.	gak ada masalah sih dengan itu gitu.	
203.	P: kalau berarti seperti ini juga dalam rumah	
204.	tangga pembagian tugas domestik,	
205.	pembagian peran itu juga ee	
206.	mengedepankan	
207.	prinsip yang begitu pak.	
208.	DP: ya apa yaa, kayak misalkan.. mungkin	
209.	saya lebih bisa ini ya misalnya eh lagi	
210.	pengen masak ya saya yang masak kayak	
211.	gitu kan, tapi kalo lagi males masak ya kita	
212.	go food aja gitu, hari gini gitu ya kan, eh di bikin simpel aja sih kalo gitu, gak ada	
213.	pembagian yang terlalu anu gitu, kalo lagi	
214.	sama-sama males gitu yaudah kita	
215.	tidur-tiduran aja seharian gitu hehe. atau	
216.	go clean gitu kalo lagi punya anu, ah go	
217.	clean aja gitu. jadi gak ada yang wah kamu	
218.	harus bersihin ini. rumah kecil gini mau	
219.	seperti apa juga sih. mungkin yang repot itu	
220.	karna rumahya kegedean kali ya hehe jadi	
221.	anu. kita ya udah kalo misalnya kamu mau	
222.	bersihin ya bersihin, gak ada yang ee gak ada	
223.	sih. cuman kadang-kadang saya sering	

224. ngajak, anak-anak gitu kalo malem sudah 225. selesai main trus mainannya masih ini aja 226. ya udah kamu yang main kamu yang 227. bersihin lah, gitu aja sih. gak yang ha ah 228. gak yang anu.. cuman kalo udah ee ini saya 229. pikir udah pada males gitu yaudah lah saya 230. yang iniin (bersihin) gitu, termasuk	mengajarkan Tanggung jawab (DP:W1:b223-227)
231. misalnya masak juga. ya karna saya <i>doyan</i> 232. masak juga jadi.. sebenarnya bukan <i>doyan</i> 233. sih cuma pengen ee apa kalo liat apa menu- 234. menu kayak gitu di <i>cookpad</i> gitu kan.. 235. P: resep-resep baru gitu 236. DP: resep-resep baru gitu. misalnya resep 237. lama tapi belum pernah bikin kayak gitu ya 238. ayo bikin gitu. kalo pembagian harus 239. bagaimana harus bagaimana gak.. gak pernah 240. ada juga. kadang-kadang juga untuk urusan 241. di luar juga ee dia (istri) lebih.. lebih ini juga. 242. misalnya mengurus ke bank kayak gitu kan 243. saya pusing kayak gitu ya. kadang-kadang 244. ee apa ya kadang harus ditemenin gitu, karna 245. saya juga gak begitu memahami sistem harus 246. begini harus begitu, kadang ditemani juga 247. sama dia (istri) kayak gitu loh. jadi ee 248. maksudnya urusan di luar ya, di luar rumah 249. gitu ya kadang dia juga yang ngurusin gitu. ATM ke blokir atau apa hehe dia juga 250. yang 251. ngurusin kayak gitu hehe. karna saya 252. kadang sering bingung juga ee apa urusan 253. yang begitu-begitu itu loh. bikin KK kayak 254. gitu itu kita barengan. misalnya waktu 255. nambahin KK nya apa mengubah KK 256. nambahin dia (anak) gitu kan, kayak gitu kan	Contoh pembagian peran: Urusan di luar rumah sering di Bantu istri (DP:W1:b248-254)

257.	ah repot. bingung kalo sendirian, trus sama	Contoh pembagian peran: Urusan di luar rumah sering di Bantu istri (DP:W1:b259-267)
258.	dia(istri) gitu, karna dia lebih tau alurnya	
259.	bagaimana gitu. mungkin di keluarga lain ya	
260.	itu urusan bapaknya gitu ya kan, ngurus akte	
261.	ngurus apa gitu biasanya laki-laki kayak	
262.	gitu. saya kadang sering pusing gitu karna	
263.	ribet amat sih ngurus begituan, dia (istri)	
264.	yang lebih sabar dan tau kayak gitu kan.	
265.	saya gak sabaran hehe, kadang	Karakter subjek: bukan tipe Yang dilayani (DP:W1:b270-271)
266.	ngurus-ngurus ke kantor-kantor kayak gitu.	
267.	iya kira-kira gitu lah hehe.	
268.	P: berarti ee ya nggak.. nggak pernah	
269.	menuntut untuk selalu dilayani gitu	
270.	DP: enggak. saya bikin kopi bikin kopi	
271.	sendiri hehe. karna kalo saya pasti paling	
272.	pertama bangun gitu kan, subuh itu pasti	
273.	udah bangun gitu. pokoknya masih gelap	Pembagian peran: faktor Keluarga asal (DP:W1:b274-276)
274.	tu	
275.	udah bangun, ya dan itu juga apa ya secara	
276.	nggak langsung juga tercontoh dari bapak	
277.	saya juga gitu. bapak saya bikin kopi, karna	
278.	bikin kopi menurut dia bikin kopi sendiri itu	
279.	lebih enak daripada dibikinin orang gitu loh	
280.	kadang-kadang. kalo saya yaa... ya udah	
281.	tinggal berapa meter jaraknya ngapain	
282.	nungguin misalnya istri harus bangun	
283.	bikinin kopi kayak gitu, ah kelamaan. ntar	
284.	kelamaan gitu loh orang mau minum	
285.	kopinya sekarang, jadi bukan.. saya bikin	
286.	kopi sendiri tu bukan karna sok apa mau	
287.	mendobrak apa sistem patriarki atau apalah	
288.	enggak gitu loh, yaudahlah saya sendiri yang	
289.	mau minum kopi. dirumah ini yang minum	
290.	kopi cuman saya sendiri gitu kan ya, dan	
291.	saya paling tau gitu takarannya gimana,	
292.	berapa bubuknya di campur sama ini apa	
	enggak, kopi yang enak bagaimana.	

yaudah	
293. ngapa gak bikin sendiri aja gitu kan, harus	Karakter subjek: bukan tipe Yang dilayani (DP:W1:b292-295)
294. repot-repot harus dilayani itu enggak lah	
295. haha.	
296. P: dan itu dalam banyak hal gitu ya pak	Karakter subjek: mandiri (DP:W1:b298-299)
297. gak dalam satu hal aja	
298. DP: iya ha ah iyaa. kalo misal saya bisa	
299. ngerjain sendiri ya kenapa enggak. kecuali	Pembagian peran:
300. ya itu tadi, hal-hal di luar gitu ngurus akte	
301. ngurus apa gitu kan saya sering pusing	
302. kayak gitu loh. jadi ya di bantu sama dia	Dikerjakan bersama (DP:W1:b303-304)
303. gitu loh. tapi kadang-kadang kita jalan	
304. bareng gitu. tapi kalo yang gitu-gitu bikin	
305. kopi apa gitu-gitu ya sendiri aja hehe	Membantu istri bekerja (DP:W1:b317-324)
306. kayak gitu lah.	
307. P: terkait ini pak ee kegiatan istri yang...	
308. tadi kan katanya udah jarang ya kak ya di	
309. JPY atau di AJI	
310. DP: iya duluu	
311. istri subjek : tapi masih sering ikut sih	
312. aksi-	
313. aksi kayak gitu	
314. P: kemaren yang <i>women march</i> ikut kak	
315. istri subjek: oh <i>women march</i> enggak,	
316. kerja	
317. P: oh iya tanggal 8 maret kemaren itu ya	
318. masih rame. dulu berarti ya	
319. DP: dulu iya dulu. kadang aku.. waktu apa	
320. sih itu ee dulu sudah di aditv atau dimana	
321. itu, eh bukan, di semara itu. si kakaknya	
322. masih bayi itu, ya kita ikut juga mau ee dia	
323. (istri) sekalian mau liputan, dia (anak)	
324. karna	
325. masih kecil jadi gendongnya di..di..di apa	
326. di bawah pohon gitu di.. di dekat kantor	
pos	
gitu kan karna ada meliput aksi apa gitu	
kan.	
padahal ya aksi temen-temen sendiri juga	
gitu kan. jadi pada malah..malah apa malah	

327.	keliatan kayak gitu, 'ooh itu ya ikut juga ya'	
328.	P: keliatan sebagai massa aksi hehe	
329.	DP: hehe ha ah maksudnya karna waktu itu	Berbagi peran mengasuh anak Ketika istri bekerja (DP:W1:b329-332)
330.	masih tergantung kan asi kan jadi kalo di	
331.	tinggal sampe 2 jam lebih ya kasian anaknya	
332.	kan jadi yaudah lah kita ikut aja yaudah.	
333.	P: jadi malah yaudah, malah jadinya deket	
334.	gitu ya	
335.	DP: he em iya iyaa. kalo misalnya.. jadi	
336.	akhirnya agak menjauh. waktu itu kan agak	
337.	rawan karna ee apa ada potensi terjadi	
338.	konflik di situ kan	
339.	P: <i>chaos</i>	
340.	DP: ho oh <i>chaos</i> kayak gitu jadi saya agak	Anak lebih dekat dengan ayah: Karna durasi bekerja (DP:W1:b345-347)
341.	menjauh sedikit lah gitu kan cuma tetap	
342.	mengawasi gitu aja. ehem iya gitu sih	
343.	P: kalo anak-anak deket gak sama bapak	
344.	DP: gak tau sih, tanya aja hehehe. ya karna	
345.	mungkin lebih setelah bekerja kan, berapa	
346.	8 jam ya (istri bekerja), 8 jam dan itu lebih	
347.	banyak ke aku. kalo misalnya ee aku gak	
348.	gak ngajar ya sama aku, tapi kalo aku	
349.	ngajar biasanya 8 jam itu dititipin dulu bentar	
350.	sama ada mbak e yang anu itu ya <i>rewang</i> sini	Dekat ke ayah karna lebih Punya banyak waktu (DP:W1:b352-355)
351.	gitu cuman bisa dititipin sebentar, tapi setelah	
352.	itu ya balik ke aku. ya mungkin dekatnya	
353.	karna apa iya karna lebih banyak mungkin	
354.	waktunya kayak gitu, waktunya lebih banyak	
355.	ya kayak gitu aja.	
356.	P: tapi kan kalo sama bapak tu ketika si adek	
357.	mau <i>toilet training</i> gitu juga gak masalah	

358.	itu membantu pas mandiin kayak gitu.	
359.	DP: ya enggak, kalo gak mandi gimana dong	
360.	hehe.	
361.	P: maksudnya ini kan beban bagi beberapa	
362.	orang	
363.	istri subjek : kalo ini dulu mah pas aku abis	Pembagian peran: suami
364.	lahiran tu karna dua-duanya <i>caesar</i> tentu	Banyak mengurus istri lahiran
365.	dia yan paling intens ngurus anak-anak.	(Istri Subjek:W1:b363-365)
366.	DP: karna kita gini mbak, maksudnya waktu	Prinsip relasi: mandiri
367.	dua kali lahiran ini kan itu kita nggak apa	(DP:W1:b366-372)
368.	mungkin nggak seperti apa ya ee pasangan	
369.	yang lain gitu. kalo udah lahiran itu yang	
370.	nemenin satu kampung gitu datang semua ke	
371.	rumah sakit gitu, ini enggak. cuma ya aku	
372.	aja, jadi apa ya karna mungkin dari.. dari	Prinsip relasi: mandiri karna
373.	ibuku yang jauh gitu kan di Kalimantan trus	Keadaan
374.	yang di sini eyangnya yang di sini utinya	(DP:W1:b372-378)
375.	yang di sini juga ee apa masih bekerja kan	
376.	masih pns aktif juga kan jadi gak bisa.. gak	
377.	bisa yang intens, mungkin sore kalo bisa	
378.	datang kayak gitu. ya dia ya mau gak mau,	
379.	maksudnya ee apa.. tapi setelah itu malah	Memberikan pengetahuan
380.	saya malah bisa ini ya maksudnya	Mengurus anak kepada bapak-
381.	ngajarin- ngajarin bapak-bapak yang lain itu juga	Bapak lain
382.	hehe	(DP:W1:b379-384)
383.	untuk.. mau mandiin megang anaknya aja	
384.	takut gitu hehe. ya gimana ya, itulah kayak	
385.	gini. kayak gitu.	
386.	P: malah jadi berguna ya untuk yang lain	
387.	DP: ha ah maksudnya iya karna tidak ada	
388.	ini	
389.	lagi sih maksudnya, bukan karna mau anu	
390.	juga, mau sok sok an gimana. yaudahlah	
391.	wong anaknya sendiri kok, kok apa kok..	

390. kok gak mau nyebokin kayak gitu. sampe 391. sekarang mereka <i>pup</i> atau apa ya masih aku 392. juga yang iniin, yang lebih banyak itu. 393. P: kalo menghadapi konflik dalam rumah 394. tangga pak, kan biasa ya dalam rumah 395. tangga walaupun kita(pewawancara) belum 396. berumah tangga ini hehe, tapi kan ceritanya 397. gitu dalam rumah tangga kan pasti gak 398. mungkin itu enggak. itu gimana 399. menghadapinya gitu pak, sikapnya. 400. DP: iya apa yaa. kadang permasalahan kan 401. juga ada kadar-kadarnya juga itu kan, ada 402. kadar permasalahannya ahh terlalu ringan itu 403. ya bisa diungkapin. ada juga kadarnya yang 404. memang perlu berbicara lebih serius gitu-gitu 405. tapi ku pikir ya komunikasi itu yang paling 406. penting sih sebenarnya, ee membicarakan. 407. mungkin di awal apa yaa mungkin di awal 408. ee apa istilahnya masih diem-dieman kayak	Contoh pembagian peran: Merawat anak (toilet training) (DP:W1:b388-392) Resolusi konflik: komunikasi (DP:W1:b405-406) Resolusi konflik: Refleksi diri
409. gitu ya maksudnya masih perlu waktu untuk 410. berdiam diri dulu melakukan perenungan- 411. perenungan atau gimana gitu kan, tapi 412. setelah itu memang tidak bisa dibiarkan 413. berlarut, yang penting apa ee dibicarakan kayak gitu, dikomunikasikan. kalo gak, yaa 414. aku pikir komunikasi lah yang paling baik. 415. kalo gak dibicarakan kita gak pernah tau kan 416. apa permasalahan sebenarnya, jadi yaa apa 417. ya kalo dari saya ya itu dibicarakan aja. tapi 418. memang kalo harus berdiam diri dulu gitu 419. diem-dieman ya gapapa, ya kita memang 420. perlu waktu untuk begitu juga kayak gitu.	(DP:W1:b407-414)

422. gak yang terus apa-apa harus diomong- 423. omongin, ya gak. setiap orang punya 424. ininya masing-masing gitu, ada masa untuk 425. berdiam diri ada masa untuk melakukan 426. perenungan- perenungan kayak gitu, ya setelah itu baru 427. dibicarakan. tapi ya liat kadarnya juga, 428. kalo cuma kadarnya kecil-kecil kayak gitu ya 429. pasti anunya lebih ini lah, ya marahnya 430. gak sampe berhari-harilah kayak gitu hehehe. 431. P: berarti intinya komunikasi ya walaupun 432. diem-dieman berapa hari ujung-ujungnya 433. tetap harus dibicarakan 434. DP: tapi emang perlu waktu, misalkan kalo 435. emang perlu waktu itu tadi diem diri dulu, 436. main kemana dulu sama temennya gitu ya 437. apa, hwaah ntah mau curhat. kalo saya sih 438. gak pernah ini ya saya sih gak pernah 439. punya temen curhat, saya bukan orang yang apa 440. bermasalah tu kemana gitu, ngopi apa 441. kemana gitu, curhat sama temen, enggak.. 442. gak kayak gitu. lebih ee untuk membangun 443. energi lagi gitu saya lebih seneng sendiri	Resolusi konflik: Mengembalikan energi diri
444. gitu. walaupun ndak kemana-mana cuma 445. di depan doang gitu sambil minum kopi tapi 446. ada waktu untuk sendiri gitu loh. untuk 447. merenung, perenungan. kira-kira gitu lah. 448. P: ehm, intinya kalo konflik semua harus 449. dikomunikasikan 450. DP: he em iya 451. P: kalo untuk ee pengambilan keputusan, 452. kan katanya laki-laki nih sebagai imam 453. keluarga gitu kan, atau mengambil keputusan. nah 454. itu melakukan itu sendirian atau kemudian 455. harus berdiskusi dulu dengan istri	(DP:W1:b442-444)

456.	DP: kalo aku selalu didiskusikan gitu loh.	Pengambilan keputusan:
457.	bahkan misalnya sampe mau makan apa ini	Selalu berdiskusi
458.	go food ini kayak gitu hehe. ee apa ya apa	(DP:W1:b456-458)
459.	sih memang kalo memang ada hal yang	
460.	memang bisa diputuskan sendiri kenapa gak	Pengambilan keputusan:
461.	diputuskan sendiri kayak gitu kan. ee ya itu	Beberapa hal diputuskan
462.	bukan cuma.. bukan cuma aku tapi dia	Sendiri
463.	(istri) juga. kalo dia(istri) udah bisa	(DP:W1:b459-465)
464.	memutuskan itu sendiri ya silahkan aja, aku	
465.	juga begitu juga. tapi kalo misalnya itu	
466.	menyangkut ee apa keluarga kayak gitu yaa,	
467.	contoh kecilnya tadi mau makan apa nih	
468.	go food ya nih, aah ya udahlah. “ ah ini	
469.	bosen ah, ini gini nih. yang lain dulu deh”	
470.	gitu. “ah ini udah lama gak makan sayur-	
471.	sayuran nih” hehehe gitu. jadi yang yaa	
472.	mengalir aja sih, nggak yang saya terus yang	
473.	harus anu gitu menentukan hari ini mau	
474.	makan apa gitu kan, trus misalnya kita mau	
475.	liburan kemana kayak gitu, lebaran kita	
476.	pulanh apa enggak, dibicarakan	
477.	bareng-bareng kayak gitu kan. ya sekarang	
478.	kalo mau lebaran ya beberapa tahun terakhir	
479.	karna tiket mahal ya kita lebih banyak di	
480.	Jogja kayak gitu. tapi kan ibu saya kan dari	
481.	Ponorogo kayak gitu, aah ke Ponorogo dekat.	
482.	dan beberapa mbah-mbah itu masih ada yang	
483.	hidup di sana yaudah, lebaran pagi sholat ied	
484.	setelah sholat ied sungkem di..sungkem di	
485.	Jogja gitu setelah itu malemnya kita	
486.	berangkat ke Ponorogo nginep semalem	
487.	balik lagi kesini. hehe yo malah adil kan	
488.	kayak gitu kan. ya gitulah kira-kira.	

489.	P: jadi kalo ada keputusan yang bisa di ambil	
490.	sendiri kenapa tidak, dan itu berlaku juga	
491.	untuk istri gitu ya.	
492.	DP: ya iya ha ah. gak yang apa-apa trus dia	
493.	harus laporan juga, memang markasnya	
494.	polri apa dikit-dikit lapor dikit-dikit lapor.	
495.	hehe ya kamu aja deh, kalo ada orang yang	
496.	misalnya ee pasanganmu dikit-dikit lapor	
497.	dikit-dikit lapor males kan kayak gitu hehe.	
498.	gitu aja mau naik gojek apa grab gitu harus	
499.	lapor gitu aku mau naik gojek apa grab itu	
500.	kan ngapain gitu loh hehe. kalo yang gitu-	
501.	gitu di ini sendiri aja gitu. ee bahkan	
502.	mungkin dia dalam pekerjaannya gitu nulis	
503.	kadang kan penulisan beberapa istilah atau	
504.	<i>grammar</i> nya yang ini 'yang bener apa'	
505.	kayak gitu tu kalo misalnya memang agak	
506.	sulit sih oke lah gapapa. tapi kalo yang itu	
507.	mudah kadang-kadang aku biarin aja dia cari	
508.	sendiri, itu udah hehe. tapi kalo ada hal-hal	Berbagi soal pekerjaan (DP:W1:b508-513)
509.	yang cukup rumit biasanya dia cerita gitu.	
510.	ee apa misalnya soal angel atau apa berita	
511.	atau apa kayak gitu. aku bukan jurnalis	
512.	bukan apa, cuman ee ya apa cuman berbagi	
513.	ini aja pemikiran aja sih sebenarnya. ya gitu	
514.	sih, kalo bisa diselesaiin sendiri ya selesaiin	
515.	sendiri aja hehe.	
516.	P: kecuali untuk hal-hal krusial gitu	
517.	pendidikan sekolah gitu	
518.	DP: iya-iya	
519.	istri subjek: tapi untuk sekolah sih kita	
520.	kayaknya udah karna dari awal tu kita udah	
521.	tau sama tau karakternya kita kan, yang	
522.	kayak tadi aku bilang visinya tu udah sama	
523.	nih, untuk urusan anak tu dah kita udah	
524.	satu visi soal anak.	
525.	DP: dan memang ternyata aku pikir itu hal	

526.	yang biasa gitu, ternyata memang ada	
527.	orang tua-orang tua lain itu jadi berantem	
528.	gara-gara bapaknya mau nyekolahkan anaknya	
529.	kesini ibunya maunya kesini kayak gitu loh.	
530.	ada yang pengen anu sdit atau apa gitu	
531.	tapi ada yang pengen sekolah umum kayak	
532.	gitu, terus jadi berantem gitu loh. aku juga	
533.	yang 'oh kok gitu ya' hehehe. aku juga	Keputusan memilih sekolah
534.	kaget karna ku pikir kita sudah sama-sama	Untuk anak: karna sudah 1 visi (DP:W1:b534-536)
535.	sama sekolahnya yang sekarang kita udah	
536.	sama-sama srek gitu, dan kebetulan ada	
537.	banyak temen-temen juga di sana yang	
538.	menyekolahkan anaknya di sana. itu	
539.	walaupun itu juga nggak yang pure gitu	
540.	juga ya maksudnya orang tua yang	
541.	menyekolahkan di sana gak yang pure	
542.	pemikirannya sama sama kita kayak gitu	
543.	juga enggak, tapi sebagian besar lah kayak	
544.	gitu, kita berada di satu pemikiran yang	
545.	sama	
546.	gitu.	
547.	istri subjek: ke pola asuh gimana kita	
548.	ngedidik anak-anak tu ya kebetulan sih	
549.	udah.. udah satu visi satu misi gitu loh. jadi	
550.	dari awal tu gak pernah ada konflik yang	Tidak pernah ada konflik soal
551.	soal aku anak-anak maunya harus begini	Anak
552.	dia maunya anak-anak harus begini tuh	(istri subjek:549-553)
553.	gak	
554.	sih, kita udah kayak.. ya itu kayak	
555.	misalnya sepakat gitu	
556.	DP: kalo anak-anak malah anak-anak	
557.	sendiri	
558.	yang iniin, saya maksudnya nggak yang	
559.	kita nge.. mereka sukanya kemana kayak	
560.	gitu.	
561.	istri subjek: mereka tu punya keputusan	
562.	sendiri untuk hidup mereka gitu loh.	
563.	jadi mereka dari sekecil ini mereka...	
564.	DP: misalnya hal kecil deh mbak, ini kan	Anak memiliki keputusan

562.	ndak di anting kan. iya karna ku pikir gak	Sendiri untuk hidup mereka (DP:W1:b561-563 dan b565-572)
563.	ada, dua-duanya gak di ini.. gak di.. gak di..	
564.	P: di tindik	
565.	DP: di tindik heheh iya bener. itu hwaa dua	
566.	keluarga, keluarganya dia(istri) keluarganya	
567.	aku ribut itu hwoo. tapi kita ya juga..	
568.	mereka ya punya kuasa terhadap tubuhnya	
569.	sendiri gitu loh. nanti kalo dia mau udah	
570.	paham bagaimana konsekuensinya, dia(anak)	
571.	mau tindik sepuluh ditingnya ya terserah	
572.	dia gitu loh heheh begitu. bukan kita gak	
573.	mau ini.. gak mau me..menindikkan kayak	
574.	gitu kan. kok cuma tindik sebentar di anu	
575.	di... sebentar juga. ya wong tubuh-tubuhnya	
576.	dia kok ngapain kita.. ya hal-hal kecil kayak	
577.	gitu lah. kita serahkan ke mereka. kalo mereka memang kemudian memang	
578.	pengen	
579.	kayak gitu mau tindik lima, sepuluh di	
580.	kupingnya ya terserah dia. tindik-tindik	
581.	hidungnya mau dimana hehe, tubuh-	
582.	tubuhnya dia kok, gitu loh hehe. asal dia	
583.	paham benar konsekuensi nya kayak gitu.	
584.	gak cuma mengarahkan aja ni, konsekuensi	
585.	nya begini gitu.	
586.	istri subjek: kecuali kayak misalnya sunat	
587.	perempuan ya, kalo sunat perempuan sih	
588.	kita udah sepakat gak boleh. kalo itu	
589.	alasannya enggak ee apa..	
590.	DP: gak itu karna secara sains juga nganulah	
591.	cukup terjelaskanlah. kalo orang lain gak	
592.	mau dijelaskan yaudah hehe, jangan anak-	
593.	anaknya kita dong hehe.	
594.	istri subjek: ya kalo soal.. pokoknya sekecil	
595.	mereka ini mereka sudah terlatih untuk	

bisa 596. mengambil keputusan. sederhana aja, 597. misalnya untuk urusan makan mereka mau 598. makan apa, baju mereka mau pakai baju 599. apa, 600. mereka udah punya selera masing-masing. 601. DP: iya kadang-kadang aku juga ini juga 602. jengkel juga, baju begitu di pake mulu gitu 603. kan. tapi ya mereka suka mau gimana 604. hehe. 605. istri subjek: iya jadi mereka kalo misalnya 606. mereka pengen beli apa gitu mereka bisa 607. memutuskan sendiri, bahkan kayak misal 608. ni 609. gaya rambut aja nih, ini nih kita udah 610. greget ni pengen ini di potong tapi dia 611. (anak) 612. gak mau. yaudah kan, maksudnya mereka 613. punya hak-hak atas..atas mereka sendiri, 614. misalnya kayak sekolah milih sekolah apa 615. itu juga mereka terlibat dari kecil ini 616. mereka 617. udah..udah bisa memutuskan untuk mereka 618. sendiri gitu. gitu sih, jadi ya itu kalo 619. misalnya soal apa tadi aku ditanya soal 620. pola 621. asuh anak ya itu salah satu pola asuh yang 622. kita terapkan. memberdayakan mereka 623. sedini mungkin. 624. P: yang penting menjelaskan bahwa apa 625. yang mereka lakukan itu pasti ada 626. konsekuensinya 627. DP: iya kalo itu jelas 628. P: jadi mereka paham 629. DP: jadi mereka paham, misalnya mereka 630. mau makan ini gitu. kita cuma nanya	Pengasuhan anak: Memberdayakan anak (DP:W1:b608-617) Pola asuh: Mengajarkan tanggung jawab
625. 'kenapa harus begini'. mereka harus 626. menjelaskan, dan kalo menurut kita 627. mereka 628. itu logis ya its ok gitu loh, gak masalah 629. gitu. 630. gitu sih, meskipun kadang buat kita nih 631. duh ni males banget nih liatnya (menunjuk	Terhadap keputusan (DP:W1:b623-627)

630. rambut anak), tapi kalo mereka bisa
631. berargumen dan itu logis ya kita harus
632. terima
633. juga gitu hehe.
634. DP: ini ni baju ni baju udah kekecilan ni
635. (menunjuk baju anak), dipake aja terus
636. P: hehehe
637. istri subjek: ini sebenarnya bukan baju
638. dirumah hehe
639. DP: ha ah ya udah kekecilan juga itu.
640. P: ehm, mungkin cukup itu dulu pak. tapi
641. nanti kalo misal saya butuh data lagi boleh
642. wawancara lagi ya
643. DP: boleh boleh. emang dapat ininya dari
644. mana sih, kontaknya
645. P: aku boleh matiin ya(mematikan alat
perekam)

RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Pertiwi Chintya Dewi
Tempat Lahir : Duri
Tanggal Lahir : 6 Oktober 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi Badan : 162 cm
Berat Badan : 59 kg
Alamat Rumah : Jl. Raya Duri Dumai KM.10
RT 01 RW 02, Ds. Air Kulim, Duri, Kec. Bathin
Solapan, Kab. Bengkalis, Riau
Nomor Telepon : 082326582804
Email :
pertiwichintyadewi.PC@gmail.com
Instagram : @pertiwichintyadewi
Twitter : @pertiwichintya

Pendidikan Formal

2002-2008 : SD Negeri 35 Mandau
2008-2011 : SMP Negeri 3 Mandau
2011-2014 : SMA Negeri 3 Mandau
2014-2019 : UIN Sunan Kalijaga

dunia ini butuh kesetaraan